

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA DENGAN
MENGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE SCRIPT* KELAS V SDN 024
LIMAU MANIS**

**(Penelitian Tindakan Kelas
Siswa kelas V SDN 024 Limau Manis Kec. Kampar)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



**Oleh :
KHARISMA ZULFAH
NIM. 1786206064**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
BANGKINANG
2021**

ABSTRAK

Kharisma Zulfah (2021): Upaya Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Dengan Menggunakan Model *cooperative script* Kelas V SDN 024 Limau Manis.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya keterampilan sosial siswa pada pembelajaran kelas V SDN 024 Limau Manis. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa dengan menggunakan model *cooperative script* dalam pembelajaran kelas V SDN 024 Limau Manis. Indikator keterampilan sosial yaitu: kemampuan berbagi, kemampuan membantu, kemampuan mengikuti petunjuk, kemampuan menyampaikan pendapat, dan kemampuan menerima pendapat. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 024 Limau Manis yang berjumlah 10 siswa. tahap siklus dalam penelitian menggunakan langkah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi. Teknik analisis data menggunakan kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan model pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa. Hal ini ditunjukkan oleh perolehan hasil observasi pada siklus I dari 20 siswa, diketahui bahwa keterampilan sosial siswa yang masuk dalam kategori tuntas mencapai 4 siswa (40%). Hasil siklus I ke siklus II mengalami peningkatan keterampilan sosial siswa kategori tuntas menjadi 8 siswa (80%). Melalui penerapan model *cooperative script* dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas V SDN 024 Limau Manis.

Kata Kunci: Keterampilan Sosial Siswa, *Cooperative Script*, Pembelajaran di Sekolah Dasar.

ABSTRACT

Kharisma Zulfah (2021): An effort to improve students' social skills by using a cooperative script model of in class V SDN 024 limau manis

This research is motivated by the low social skills of students' in class V SDN 024 Limau Manis. this study aims to improve social skills using cooperative script type in studies class V SDN 024 Limau Manis. Indicators of students' social skills: the ability to share, the ability to help, the ability to follow directions, the ability to express opinions, the ability to receive opinions. Type of the research is classroom action. The subjects of this study were the fifth grade students of SDN 024 Limau Manis, totaling 10 students. The stages of the cycle in research use the steps of planning, implementing, observing, and reflecting. the technique of data collection is done by observation. data analysis techniques using quantitative and qualitative. the results of this study indicate that the cooperative script learning model can improve students' social skills. this is shown by the acquisition of observations in the first cycle of 10 students, it is known that the social skills of students whow are included in the category of complete up to 4 students (40%). the results of the first cycle to the second cycle increased students' social skills in the complete category to 8 students (80%). Through the application of the cooperative script model can improve the social skills of fifth graders at SDN 024 Limau Manis.

Keywords: Social Skills, Cooperative Script, studies learning in elementary school

DAFTAR ISI

SAMPUL

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

LEMBAR PERNYATAAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI..... iv

DAFTAR GAMBAR..... vi

DAFTAR TABEL..... vii

DAFTAR LAMPIRAN viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 6

C. Rumusan Masalah..... 6

D. Tujuan Penelitian 7

E. Manfaat Penelitian 7

F. Penjelasan Istilah 8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori..... 9

1. Keterampilan Sosial Siswa 9

2. Model Cooperative Script 16

B. Penelitian yang Relevan 23

C. Kerangka Pemikiran 25

D. Hipotesis Tindakan..... 27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Setting Penelitian 28

1. Tempat Penelitian 28

2. Waktu Penelitian 28

B. Subjek Penelitian 28

C. Metode Penelitian	28
D. Prosedur Penelitian	30
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Instrumen Penelitian	35
G. Teknik Analisis Data	37
H. Indikator Keberhasilan Tindakan	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Sebelum Tindakan	40
B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus	41
C. Perbandingan Hasil Tindakan Tiap Siklus	89
D. Pembahasan	93
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	99
B. Impilikasi	100
C. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	26
Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	30
Gambar 4.1 Diagram Perkembangan Keterampilan Sosial Siswa Siklus I Pertemuan 1	55
Gambar 4.2 Diagram Perkembangan Keterampilan Sosial Siswa Siklus I Pertemuan 2	60
Gambar 4.3 Diagram Perkembangan Keterampilan Sosial Siswa Siklus I.....	62
Gambar 4.4 Diagram Perkembangan Keterampilan Sosial Siswa Siklus II Pertemuan 1	82
Gambar 4.5 Diagram Perkembangan Keterampilan Sosial Siswa Siklus II Pertemuan 2	86
Gambar 4.6 Diagram Perkembangan Keterampilan Sosial Siswa Siklus II ...	88
Gambar 4.7 Diagram Perbandingan Perkembangan Keterampilan Sosial Secara Klasikal Siklus I, dan Siklus II Pada Pembelajaran di Kelas V SDN 024 Limau	92

DAFTAR TABEL

Tabel 3.2 Kualifikasi Keterampilan sosial siswa	38
Tabel 3.3 kriteria Ketuntasan Belajar Secara Klasikal.....	39
Tabel 4.1 Data Pratindakan Keterampilan Sosial Pada Pembelajaran SDN 024 Limau Manis.....	40
Tabel 4.2 Persentase Keterampilan Sosial Siswa Siklus I Pertemuan 1	51
Tabel 4.3 Persentase Keterampilan Sosial Siswa Siklus I Pertemuan 2	55
Tabel 4.4 Rekapitasi Keterampilan Sosial Siswa Siklus I Pertemuan 1 dan II.....	60
Tabel 4.5 Persentase Keterampilan Sosial Siswa Siklus II Pertemuan 1	78
Tabel 4.6 Persentase Keterampilan Sosial Siswa Siklus II Pertemuan 2	82
Tabel 4.7 Rekapitasi Keterampilan Sosial Siswa Siklus II Pertemuan 1 dan II.....	86
Tabel 4.8 Persentase Perkembangan Keterampilan Sosial Secara Klasikal Siklus I, Dan Siklus II Pada Pembelajaran di Kelas V SDN 024 Limau Manis.....	90

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Silabus	105
Lampiran 2:RPP Siklus I Pertemuan 1.....	113
Lampiran 3:RPP Siklus I Pertemuan 2.....	119
Lampiran 4:RPP Siklus II Pertemuan 1	126
Lampiran 5:RPP Siklus II Pertemuan 2	133
Lampiran 6: Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1	141
Lampiran 7: Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2	144
Lampiran 8: Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1	147
Lampiran 9: Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 2	150
Lampiran 10: Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1	153
Lampiran 11: Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2	156
Lampiran 12: Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1	159
Lampiran 13: Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2.....	162
Lampiran 14: Rubrik Keterampilan Sosial Siswa	165
Lampiran 15: Data Pratindakan Keterampilan Sosial Sis	168
Lampiran 16: Lembar Observasi Keterampilan Sosial Siswa Siklus I Pertemuan 1	169
Lampiran 17: Lembar Observasi Keterampilan Sosial Siswa Siklus I Pertemuan 2	171
Lampiran 18: Lembar Observasi Keterampilan Sosial Siswa Siklus II Pertemuan 1	173
Lampiran 19: Lembar Observasi Keterampilan Sosial Siswa Siklus II Pertemuan 2	175
Dokumentasi	177

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan sosial merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran di sekolah dasar. Keterampilan sosial adalah salah satu model siswa untuk dapat berinteraksi dengan siswa lain, baik dalam hal berkomunikasi, bersosialisasi maupun bertingkah laku (dalam, Nasution, 2010 : 1). Siswa yang memiliki keterampilan sosial yang baik dapat membina hubungan baik diantara teman-temannya maupun orang-orang di sekitarnya. Oleh karena itu, Keterampilan sosial merupakan hubungan kompetensi yang penting untuk dimiliki oleh setiap siswa agar dapat memelihara interaksi sosial yang baik dengan teman-temannya, guru, dan masyarakat yang ada di lingkungannya.

Sebagai makhluk sosial, manusia merupakan makhluk sosial yang berinteraksi dengan manusia lainnya. Hal ini berarti dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak dapat hidup sendiri dan masih memerlukan bantuan orang lain untuk menjalani kehidupannya. Setiap manusia cenderung untuk berkomunikasi, berinteraksi dan bersosialisasi dengan manusia lainnya. Manusia membutuhkan orang lain untuk mengembangkan kehidupan agar lebih maju. Keterampilan sosial dibutuhkan untuk mewujudkan interaksi yang baik dengan orang lain dan lingkungan siswa (dalam, Febry, 2018 : 80).

Keterampilan sosial merupakan keterampilan dasar dalam kehidupan manusia. Tanpa memiliki keterampilan sosial manusia tidak dapat berinteraksi

dengan orang lain Pramudyanti (dalam Febri, 2018 : 80). Semua keterampilan tersebut dimiliki oleh setiap orang, untuk itu usaha dalam mengembangkan keterampilan sosial secara optimal dan efektif dilakukan melalui proses pendidikan.

Tujuan pendidikan yaitu untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab UUD No 20 Th 2003, Pasal 3 (dalam Fatik, 2017 : 975). Pendidikan tidak hanya diukur dari pencapaian Kognitif saja, akan tetapi sikap saling menghormati dan menghargai dalam interaksi sosial baik di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran seharusnya juga perlu mentapatkan perhatian. Oleh karena itu, keterampilan sosial sangat perlu diajarkan disekolah. Hal ini selaras dengan yang disebutkan oleh Muijs dan Reynolds (dalam Fatik, 2017 : 975) bahwa keterampilan sosial termasuk tujuan utama pendidikan untuk meningkatkan kesiapan sekolah seperti kemampuan untuk menghormati orang lain, untuk bekerja sama, untuk bekerja secara berkelompok, untuk mengekspresikan emosi dan perasaan dengan cara yang baik, untuk mendengarkan orang lain, untuk mengikuti aturan dan prosedur, untuk duduk dengan perhatian, dan untuk bekerja secara mandiri.

Berdasarkan Taksonomi Blomm (dalam Ina, 2020 : 133) tujuan pendidikan dibagi kedalam ketiga domain yaitu: 1) Ranah Kognitif, ranah yang mencakup kegiatan mental otak, misalnya kemampuan memahami, berpikir,

mengaplikasikan, memahami, mengevaluasi, serta menganalisa, 2) Ranah Psikomotor, mencakup perilaku pada penekanan keterampilan menulis, misalnya mengetik, tulisan tangan, mengoperasikan mesin, serta berenang, 3) Ranah Afektif, mencakup perilaku pada penekanan aspek emosi, sikap, perasaan, penyesuaian diri, dan apresiasi. Suatu pendidikan yang berhasil bukan hanya diukur pada pencapaian kognitif saja akan tetapi yang lebih penting dari segi efektif dan perilaku.

Aspek keterampilan sosial yaitu: 1) kemampuan berkomunikasi, 2) menjalin hubungan dengan orang lain, 3) menghargai diri sendiri dan orang lain, 4) mendengarkan pendapat atau keluhan orang lain, 5) memberi atau menerima umpan baik, 6) memberi atau menerima kritikan, dan 7) bertindak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku (dalam Thalib 2010 : 159). Keterampilan sosial bisa timbul karena manusia merupakan makhluk sosial. Di era seperti sekarang ini keterampilan sosial sangat penting karena di era serba modern seperti sekarang ini orang-orang sudah mulai sibuk dengan kehidupannya sendiri. Oleh karena itu kenapa pada pendidikan keterampilan sosial termasuk tujuan utama dari pendidikan itu sendiri.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan hari Kamis tanggal 18 Maret 2021 jam 08.30 wib di kelas V SD Negeri 024 Limau Manis. Peneliti menemukan rendahnya keterampilan sosial siswa, hal ini terlihat dari kurang komunikasi antara siswa dengan siswa lainnya, kurang bertanggung jawab, kurang menyampaikan pendapat, tidak mau menerima pendapat orang lain, kurang berbagi ilmu bersama teman, kurangnya rasa menolong ketika

temannya tidak membawah alat tulis, dan kurang interaksi dengan teman secara menyeluruh. Permasalahan lain ditemukan ketika waktu istirahat, siswa hanya bermain dengan teman dekat tempat duduknya atau hanya dengan siswa yang berprestasi di kelasnya, sehingga siswa yang kurang dalam belajar cenderung terkucilkan atau terpinggirkan.

Peneliti juga menemukan ada siswa yang masih sering menertawakan atau mengejek temannya ketika salah saat menjawab pertanyaan dari guru, saat guru memberikan pertanyaan kepada siswa hanya sebagian siswa yang mampu menjawab, sebagian siswa yang lain mengelak untuk menjawab dan menunjuk teman lain untuk menjawabnya. Di dalam proses pembelajaran masih berpusat kepada guru dan kurang melibatkan siswa. Guru masih menggunakan metode cerama, tanya jawab, dan pemberian tugas secara individu, sehingga interaksi antara siswa tidak berkembang.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas peneliti ingin melakukan penelitian keterampilan sosial dengan menggunakan model *cooperative script* kelas V SD Negeri 024 Limau Manis. Pembelajaran *cooperative script* merupakan salah satu bentuk atau model pembelajaran *kooperatif*. Model pembelajaran *cooperative script* dipilih karena dapat melatih bekerja sama, membuat siswa aktif dan merangsang motivasi siswa dalam memahami pembelajaran. Menurut Lambiote (dalam Irwan 2017:263) pembelajaran *cooperative script* adalah salah satu model pembelajaran dimana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisarkan materi yang dipelajari. Model *cooperative script* diharapkan dapat membuat

pembelajaran menjadi lebih menarik kerana siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan terjadinya interaksi antara siswa sehingga siswa peka terhadap keadaan sosial baik dilingkungan sekolah maupun masalah sosial yang dihadapi siswa.

Pada penelitian penggunaan *cooperative script* terbukti berhasil dalam penelitian Neneng Ningsih (2012) dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas V SDN Parungkuda 01 Kabupaten Sukabumi Tahun Pelajaran 2012/2013”. Dalam skripsinya, neneng dituliskan bahwa dengan menerapkan Model *Cooperative Script* pada mata pelajaran IPA di Kelas V hasil belajar siswa meningkat pada siklus ke II yakni sebesar 82,52%. Penelitian yang dilakukan Neneng Ningsi (2012) memiliki kesamaan yaitu penerapan model *cooperative script*.

Perbedaannya terletak pada setting penelitian (subjek, waktu, tahun, dan tempat) serta ingin meningkatkan keterampilan sosial siswa. Dalam penelitian Neneng penerapan model *cooperative script* pada pembelajaran IPA. Maka dengan itu peneliti ingin untuk melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap keterampilan sosial siswa dengan judul **“Upaya Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa dengan Menggunakan Model *Cooperative Script* Kelas V SD Negeri 024 Limau Manis“**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Siswa kurang baik dalam berkomunikasi baik siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru
2. Siswa kurang menjalin hubungan yang baik dengan siswa lain
3. Siswa kurang mendengarkan pendapat siswa lain.
4. Saat pembelajaran siswa jarang bertanya dan tidak mampu menjawab pertanyaan guru.
5. Siswa tidak terima saat di berikan kritikan oleh siswa lain.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Perencanaan Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa dengan Menggunakan Model *Cooperative Script* di Sekolah Dasar?"
2. Bagaimanakah Pelaksanaan Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa dengan Menggunakan Model *Cooperative Script* di Sekolah Dasar?"
3. Bagaimanakah Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Script* di Sekolah Dasar?"

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa dengan menggunakan model *cooperative script* di Sekolah Dasar.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru
 - a. Penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam mengambil tindakan-tindakan untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa.
 - b. Model pembelajaran *cooperative script* ini dapat dijadikan salah satu masukan yang dapat digunakan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran.
2. Bagi sekolah
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi arsip dan menjadi petunjuk sekolah dalam meningkatkan kualitas guru dalam proses pembelajaran.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan untuk menentukan model pembelajaran yang baik dalam rangka meningkatkan keterampilan sosial.
3. Bagi peneliti
 - a. Penelitian ini dapat memotivasi peneliti untuk selalu belajar, menambah pengetahuan dan pengalaman yang real bagi peneliti melalui pembelajaran *cooperative script*.

F. Penjelasan Istilah

Penelitian ini perlu dijelaskan beberapa istilah agar tidak terjadi salah penafsiran. Istilah-istilah yang akan dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan sosial adalah kemampuan dasar dalam kehidupan manusia tanpa memiliki keterampilan sosial siswa tidak dapat berinteraksi dengan orang lain. Menurut Thalib (dalam Parji 2016:16) keterampilan sosial meliputi kemampuan berkomunikasi, menjadi hubungan baik dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, mendengar pendapat atau keluhan dari orang lain, memberi atau menerima umpan balik, memberi atau menerima kritikan, bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku.
2. Model pembelajaran *cooperative script* dipilih karena dapat melatih bekerja sama, membuat siswa aktif dan merangsang motivasi siswa dalam memahami pembelajaran. Menurut Hamdani (2011:88) model *cooperative script* adalah model pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Keterampilan Sosial

a. Pengertian Keterampilan Sosial

keterampilan sosial berasal dari kata terampil dan sosial. Kata keterampilan berasal dari kata “terampil” karena didalamnya terkandung proses belajar dari tidak terampil menjadi terampil. Kata sosial digunakan karena bertujuan untuk mengajarkan cara berinteraksi dengan orang lain. Dengan demikian keterampilan sosial yaitu pelatihan yang bertujuan untuk mengajarkan kemampuan berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya, baik dalam hubungan formal maupun nonformal (dalam Geretti, 2015 : 17-18).

Keterampilan sosial yang dapat diperoleh melalui proses belajar mengenai cara-cara mengatasi dan melakukan hubungan sosial dengan baik. Nandang (dalam Febry, 2018 : 82 – 83) menyatakan bahwa keterampilan sosial yang dipandang penting bagi siswa adalah keterampilan berkomunikasi, keterampilan menyesuaikan diri, dan keterampilan menjalin hubungan baik dengan lingkungannya. Keterampilan sosial adalah perilaku yang perlu dipelajari dan dikuasai atau dimiliki oleh siswa, karena dengan itu memungkinkan siswa dapat berinteraksi untuk memperoleh respons positif dan menghindari respons negative.

Susanto (2014 : 41) menjelaskan bahwa keterampilan sosial yaitu rangkaian kompetensi penting untuk siswa guna memelihara serta memulai hubungan positif dengan teman-teman sebayanya, guru, lingkungan masyarakat. Keterampilan sosial termasuk keterampilan yang perlu dikembangkan karena berkaitan dengan hubungan antar siswa. Karena keterampilan sosial dibutuhkan dalam kehidupan setiap manusia untuk berinteraksi dengan lingkungan masyarakat terlebih keterampilan perlu dimiliki siswa sebagai model dasar berinteraksi dengan teman sebayanya dilingkungan dimana tempat siswa menuntut ilmu disekolah (dalam Yayan, 2020 : 41). Keterampilan sosial menurut Staht (dalam Aziz, 2013 : 3) menjelaskan keterampilan sosial adalah seperti keterampilan mengemukakan pendapat, menerima saran dan masukan dari orang lain, bekerjasama, rasa setia kawan, dan mengurangi timbulnya perilaku menyimpang dalam kehidupan kelas.

Thalib (2010 : 159), berpendapat bahwa keterampilan sosial meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, mendengarkan pendapat atau keluhan dari orang lain, memberi atau menerima umpan balik (*feedback*), memberi atau menerima kritik, bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku, dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa keterampilan sosial adalah keterampilan dimiliki seseorang untuk hidup bersama-sama dan berpartisipasi dalam kehidupan

sosial dan masyarakat. Dan sejak usia SD, siswa harus dilatih dan dibimbing agar mampu menumbuhkan keterampilan-keterampilan sosialnya dalam kehidupan sosial masyarakat kelak.

b. Ciri-ciri Keterampilan Sosial

Elksnin & Elksnin (dalam mushfi, 2017 : 225) mengidentifikasi keterampilan sosial dengan beberapa ciri, yaitu:

1) Perilaku interpersonal

Merupakan perilaku yang menyangkut keterampilan yang dipergunakan selama melakukan interaksi sosial. Perilaku ini disebut juga keterampilan menjalin persahabatan, misalnya memperkenalkan diri, menawarkan pujian. Keterampilan ini kemungkinan berhubungan dengan usia dan jenis kelamin.

2) Perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri

Merupakan keterampilan mengatur diri sendiri dalam situasi sosial, misalnya keterampilan menghadapi stress, memahami perasaan orang lain, mengontrol kemarahan dan sejenisnya. Dengan kemampuan ini, siswa dapat memperkirakan kejadian-kejadian yang mungkin akan terjadi dan dampak perilakunya pada situasi sosial tertentu.

3) Perilaku yang berhubungan dengan kesuksesan akademis

Merupakan perilaku atau keterampilan sosial yang dapat mendukung prestasi disekolah dengan tenang saat guru menerangkan pelajaran, mengerjakan pekerjaan sekolah dengan baik, melakukan

apa yang diminta oleh guru, dan semua perilaku yang mengikuti aturan kelas.

4) *Peer acceptance*

Peer acceptance merupakan perilaku yang berhubungan dengan penerimaan sebaya, misalnya memberi salam, memberi dan menerima informasi, mengajak teman terlibat dalam suatu aktivitas, dan dapat menangkap dengan tepat emosi orang lain.

5) Keterampilan komunikasi

Keterampilan komunikasi merupakan salah satu menjalin hubungan sosial yang baik. Kemampuan anak dalam berkomunikasi dapat dilihat dalam beberapa bentuk, antara lain menjadi pendengar yang responsive, mempertahankan perhatian pembicaraan dan memberikan umpan balik terhadap kawan bicara. Adapun ciri-ciri individu yang memiliki keterampilan sosial, menurut Eisler dkk (dalam Fitriah, 2017 : 241) adalah orang yang berani berbicara, memberi pertimbangan yang mendalam, memberikan respon yang lebih cepat, memberikan jawaban secara lengkap, mengutarakan bukti-bukti yang dapat meyakinkan orang lain, tidak mudah menyerah, menuntut hubungan timbal balik, serta lebih terbuka dalam mengekspresikan dirinya.

Philips (dalam Fitriah, 2017 : 241) menyatakan ciri-ciri individu yang memiliki keterampilan sosial meliputi: proaktif, prososial, saling memberi dan menerima secara seimbang.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, ciri-ciri keterampilan sosial ini, peneliti menggunakan ciri-ciri ketrampilan sosial menurut Elksnin & Elksnin (dalam mushfi, 2017 : 225).

c. Bentuk Keterampilan Sosial

keterampilan sosial dapat dilihat dalam beberapa bentuk perilaku Susanto (2014 : 44) menjelaskan bahwa keterampilan sosial dapat dilihat dalam beberapa bentuk perilaku yaitu:

- 1) Perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri (bersifat intrapersonal), seperti mengontrol emosi, menyelesaikan permasalahan sosial secara tepat, memproses informasi dan memahami orang lain.
- 2) Perilaku yang berhubungan dengan orang lain (bersifat interpersonal), seperti memulai interaksi dan komunikasi dengan orang lain.
- 3) Perilaku yang berhubungan dengan akademis, seperti mematuhi peraturan dan melakukan apa yang diminta oleh guru.

Walker & Mc. Connell (dalam Inayatul, 2020 : 80) menyebutkan bentuk perilaku keterampilan sosial yaitu:

- 1) Prilaku sosial dasar dalam interaksi sosial umum, meliputi kontak dan komunikasi, simpati dan empati, kerjasama.
- 2) Interaksi berteman diluar pembelajaran, meliputi penerimaan teman.
- 3) Penyesuaian diri terhadap aktivitas pembelajaran, meliputi kemampuan manajemen waktu, mengikuti arahan, kemampuan berkarya, dan respon terhadap pembelajaran.

Stephen dan Arnold (Inayatul, 2020 : 80) mengelompokkan perilaku

keterampilan sosial ke dalam empat bentuk perilaku diantaranya:

- 1) *self related behavior*, yaitu perilaku sosial yang muncul karena adanya pertimbangan dan penghayatan dalam diri individu.
- 2) *Task related behavior*, yaitu perilaku sosial yang muncul karena adanya tuntutan dan kewajiban yang harus dilakukan untuk perilakunya, dan mengikuti kelompok.
- 3) *Environmental behavior*, yaitu perilaku sosial yang dimunculkan adanya pengaruh pandangan orang-orang yang ada di sekitar individu sesuai dengan norma yang dianut pada lingkungan tertentu.
- 4) *Interpersonal behavior*, yaitu perilaku sosial yang berlangsung antara dua orang atau lebih yang mencirikan proses-proses yang timbul sebagai hasil dari interaksi secara positif.

d. Aspek-Aspek Keterampilan Sosial

Aspek-aspek keterampilan sosial yang perlu dimiliki siswa mencakup yaitu:

- 1) aspek Bekerja sama, menghormati hak-hak orang lain, serta memiliki kepekaan sosial, dan toleransi.
- 2) aspek Memiliki kontrol diri.
- 3) aspek berbagi pendapat dan pengalaman dengan orang lain. Jarolim (dalam Mushfi, 2017 : 226)

Thalib (2010 : 159) menjelaskan bahwa aspek keterampilan sosial yaitu:

- 1) kemampuan berkomunikasi,
- 2) menjalin hubungan dengan orang lain,
- 3) menghargai diri sendiri dan orang lain,
- 4) mendengarkan pendapat atau keluhan orang lain,
- 5) memberi atau menerima umpan baik,
- 6) memberi atau menerima kritikan, dan
- 7) bertindak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku.

Maryani (dalam Inayatul 2020:81) mengemukakan bahwa ada empat aspek keterampilan sosial yaitu:

- 1) Keterampilan dasar berinteraksi: berusaha untuk saling mengenal, ada kontak mata, berbagi informasi.
- 2) Keterampilan berkomunikasi: mendengar dan berbicara secara bergiliran, melembutkan suara (tidak membentak), meyakinkan orang untuk dapat mengemukakan pendapat, mendengarkan sampai orang tersebut menyelesaikan pembicaraannya.
- 3) Keterampilan membangun tim/kelompok: mengakomodasikan pendapat orang, kerjasama, saling menolong, saling memperhatikan.
- 4) Keterampilan menyelesaikan masalah: mengendalikan diri, empati, memikirkan orang lain, taat terhadap kesepakatan, mencari jalan keluar dengan berdiskusi, respek terhadap pendapat yang berbeda.

Berdasarkan aspek keterampilan sosial, menurut Maryani (dalam Elin 2017:20-21) keterampilan sosial terdiri dari enam indikator yaitu:

- a) Kemampuan bergilir atau berbagi
- b) Kemampuan membantu atau menolong orang lain
- c) Kemampuan mengikuti petunjuk
- d) Kemampuan menyampaikan pendapat
- e) Kemampuan menerima pendapat.

Berdasarkan pendapat beberapa teori tersebut peneliti akan mengambil salah satu teori aspek keterampilan sosial yang dijadikan pedoman yaitu kemampuan bergilir atau berbagi, kemampuan membantu atau menolong orang lain, kemampuan mengikuti petunjuk, kemampuan menyampaikan pendapat, kemampuan menerima pendapat Menurut Maryani (dalam Elin 2017:20-21).

2. Model Pembelajaran *Cooperative Script*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Pembelajaran *cooperative script* merupakan salah satu bentuk atau model, metode pembelajaran *cooperatif*. Dalam perkembangan pembelajaran *cooperative script* telah banyak mengalami adaptasi sehingga melahirkan beberapa pengertian dan bentuk yang sedikit berbeda antara satu dengan yang lain. Namun pada intinya sama. Menurut Aqib (2014 : 19) *cooperative script* merupakan model belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengintisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Menurut Lambiote, dkk, dalam Huda (2013 : 213) pembelajaran *cooperative script* adalah salah satu model pembelajaran dimana siswa bekerja secara

berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisarkan materi yang dipelajari. Sedangkan menurut Hamdani (2011 : 88) model pembelajaran *cooperative script* merupakan model belajar yang mengarahkan siswa untuk bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari.

Model *cooperative script* merupakan penyampaian materi ajar yang diawali dengan pemberian wacana atau ringkasan materi ajar kepada siswa yang kemudian diberikan kesempatan kepada siswa untuk membacanya sejenak dan memberikan atau memasukkan ide-ide atau gagasan-gagasan baru kedalam materi ajar yang diberikan guru, lalu siswa diarahkan untuk menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dalam materi yang secara bergantian sesama pasangan masing-masing.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa model *cooperative script* adalah model pembelajaran yang pembagian kelompoknya perpasangan dan setiap pasangan dituntut untuk aktif dalam pasangannya dan memecahkan materi secara bersama-sama.

b. Kelebihan Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Model pembelajaran *cooperative script* mempunyai beberapa kelebihan Hamdani (dalam Sari, 2020 : 128) menyebutkan ada beberapa kelebihan model pembelajaran *cooperative script* diantaranya :

- 1) Melatih pendengaran, ketelitian atau kecermatan.
- 2) Setiap siswa mendapatkan peran
- 3) Melatih mengungkapkan kesalahan orang lain.

Kurniasih & Sani (2015 : 120) menyatakan ada beberapa kelebihan model pembelajaran *cooperative script* diantaranya :

- 1) Dengan model pembelajaran ini, dengan sendirinya siswa dilatih untuk lebih teliti, tekun dan rajin, karena mereka sendirilah yang akan menyimpulkan materi yang diberikan.
- 2) Setiap siswa mendapat bagian dalam pembelajaran.
- 3) Melatih mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan.

Huda (dalam sari, 2020 : 128) menyebutkan bahwa model pembelajaran *cooperative script* memiliki beberapa kelebihan diantaranya:

- 1) Dapat menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru, daya berfikir kritis, serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang diyakini dengan benar.
- 2) Mengajarkan siswa untuk percaya kepada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan diri sendiri untuk berfikir, mencari informasi dari sumber lain dan belajar dari siswa lain.
- 3) Mendorong siswa untuk berlatih memecahkan masalah dengan mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan ide siswa dengan ide temannya.
- 4) Membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar serta menerima perbedaan yang ada.
- 5) Memotivasi siswa yang kurang pandai agar mampu mengungkapkan pemikirannya.
- 6) Memudahkan siswa berdiskusi dan melakukan interaksi sosial.

7) Meningkatkan kemampuan berfikir kreatif.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *cooperative script* ini, peneliti menggunakan kelebihan model *cooperative script* menurut Kurniasih dan Sani (2015 : 120) kelebihan model *cooperative script* menurut Kurniasih dan Sani yaitu lebih mudah dipahami dalam proses pembelajaran.

c. Kekurangan Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Model pembelajaran *cooperative script* mempunyai beberapa kekurangan Kurniasih & Sani (2015 : 120) menyebutkan ada beberapa kekurangan model pembelajaran *cooperative script* diantaranya :

- 1) Hanya bisa diperaktekkan pada mata pembelajaran tertentu dan materi tertentu saja
- 2) Hanya dilakukan dua orang, tidak melibatkan seluruh kelas sehingga interaksi hanya sebatas pada dua orang tersebut.

Hamdani (dalam Sari, 2020 : 128) menjelaskan beberapa kekurangan model pembelajaran *cooperative script* diantaranya :

- 1) Hanya digunakan pada mata pelajaran tertentu
- 2) Hanya dilakukan oleh dua orang

Huda (dalam sari, 2020 : 128) kekurangan model pembelajran *cooperative script* antara lain:

- 1) Ketakutan siswa untuk mengeluarkan ide karena akan dinilai oleh teman dalam kelompoknya.

- 2) Ketidak mampuan semua siswa untuk menerapkan model ini sehingga banyak tersisa untuk menjelaskan mengenai model pembelajaran ini.
- 3) Keharusan guru untuk melaporkan setiap penampilan siswa dan tiap tugas siswa untuk menghitung hasil prestasi kelompok dan ini bukan tugas yang sebentar.
- 4) Kesulitan membentuk kelompok yang solit dan dapat bekerja sama dengan baik.
- 5) Kesulitan menilai siswa sebagai individu karena mereka berada dalam kelompok.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *cooperative script* ini, peneliti menggunakan kekurangan model *cooperative script* menurut Kurniasih dan Sani (2015 : 120) kekurangan model *cooperative script* menurut Kurniasih dan Sani yaitu lebih mudah dipahami dalam proses pembelajaran.

d. Langkah-Langkah Model *Cooperative Script*

Kurniasih & Sani (2015 : 120) menjelaskan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *cooperative script* sebagai berikut:

- 1) Guru membagi siswa untuk berpasangan
- 2) Guru membagikan wacana atau materi kepada setiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan.
- 3) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar

- 4) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin
- 5) Dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya
- 6) Sementara pendengar menyimak atau mengoreksi atau menunjukkan ide-ide yang kurang lengkap
- 7) Membantu mengingat atau menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya
- 8) Bertukar peran, siswa yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.

Menurut Hamdani (dalam sari, 2020 : 126) menyatakan bahwa langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *cooperative script* sebagai berikut:

- 1) Membagi siswa untuk berpasangan.
- 2) Guru membagi wacana atau materi kepada siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan.
- 3) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa siswa yang berperan sebagai pendengar.
- 4) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya, sementara pendengar menyimak dan mengoreksi atau menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat atau menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.

- 5) Bertukar peran, siswa yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Asih (dalam Sari, 2020 : 127) yang menyetakan langkah-langkah model pembelajaran *cooperative script* sebagai berikut:

- 1) Guru membagi siswa dalam kelompok berpasangan.
- 2) Guru memberikan wacana atau materi kepada siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan.
- 3) Guru dan siswa menetapkan siswa yang pertama berperan sebagai pendengar.
- 4) Pembicara membacakan ringkasannya. Sementara pendengar menyimak, mengoreksi, menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap, membantu/mengingat/menghapal ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya dengan materi lainnya.
- 5) Siswa bertukar peran, yang semula sebagai pendengar dan sebaliknya. Serta melakukan itu seterusnya.
- 6) Siswa bersama guru membuat kesimpulan.
- 7) Penutup.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *cooperative script* ini, peneliti menggunakan langkah-langkah pembelajaran menurut Kurniasih dan Sani (2015 : 120) Kelebihan langkah-langkah pembelajaran *cooperative script* menurut Kurniasih dan Sani yaitu lebih mudah dipahami dan

diterapkan dalam proses pembelajaran.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang peneliti lakukan ini tidak lepas dari penelitian-penelitian yang terdahulu. Adapun penelitian yang relevan sesuai dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Neneng Ningsih (2012), dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas V SDN Parungkuda 01 Kabupaten Sukabumi Tahun Pelajaran 2012/2013”. Dalam skripsinya, neneng menuliskan bahwa dengan menerapkan Model *Cooperative Script* pada mata pelajaran IPA di Kelas V hasil belajar siswa meningkat pada siklus ke II yakni sebesar 82,52%. Penelitian yang dilakukan Neneng Ningsi (2012) memiliki kesamaan yaitu penerapan model *cooperative script*. Perbedaannya terletak pada setting penelitian (subjek, waktu, tahun, dan tempat) serta ingin meningkatkan keterampilan sosial siswa. Dalam penelitian Neneng penerapan model *cooperative script* pada pembelajaran IPA.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Tita Setiani (2014), dengan judul ”Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa melalui Penerapan Metode Simulasi pada Pembelajaran IPS kelas V SD Negeri Pakem 2 Sleman”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tita Setiani, peningkatan keterampilan sosial siswa tindakan siklus I dibanding prasiklus adalah 22%. Sedangkan peningkatan keterampilan sosial siswa tindakan siklus II

disbanding siklus I adalah 62%. Keadaan ini menunjukkan bahwa dengan metode simulasi dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa. Terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Tita Setiani dan peneliti, tepatnya yaitu sama-sama untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa. Perbedaan yaitu terletak pada setting penelitian (subjek, waktu, tahun, dan tempat) yang diteliti oleh Tita Setiani menggunakan metode simulasi, sedangkan peneliti menggunakan model *cooperative script*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Mawarti (2016) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Script* Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V C SD Negeri 2 Branti Raya Lampung Selatan”. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar siswa kelas V C SD Negeri Branti Raya Lampung pada pembelajaran IPS melalui penerapan *kooperatif tipe script*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif script dapat meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari kategori keterampilan sosial siswa siklus I “Aktif”, pada siklus II kategori keterampilan sosial siswa “Sangat Aktif”. Kategori afektif siswa siklus I “Aktif” sedangkan pada siklus II dengan kategori “Sangat Aktif”. Kategori hasil belajar psikomotor pada siklus I “terampil” sedangkan kategori psikomotor pada siklus II “Sangat Terampil”. Penelitian yang dilakukan Dwi Mawarti memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggunakan model *cooperative script* untuk meningkatkan keterampilan sosial. Perbedaannya terletak pada setting

penelitian (subjek, waktu, tahun, dan tempat) serta ingin meningkatkan hasil belajar.

Hasil penelitian yang relevan seperti di atas memperkuat keyakinan bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative script* pada pembelajaran dan menyelesaikan permasalahan rendahnya keterampilan sosial siswa (dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa).

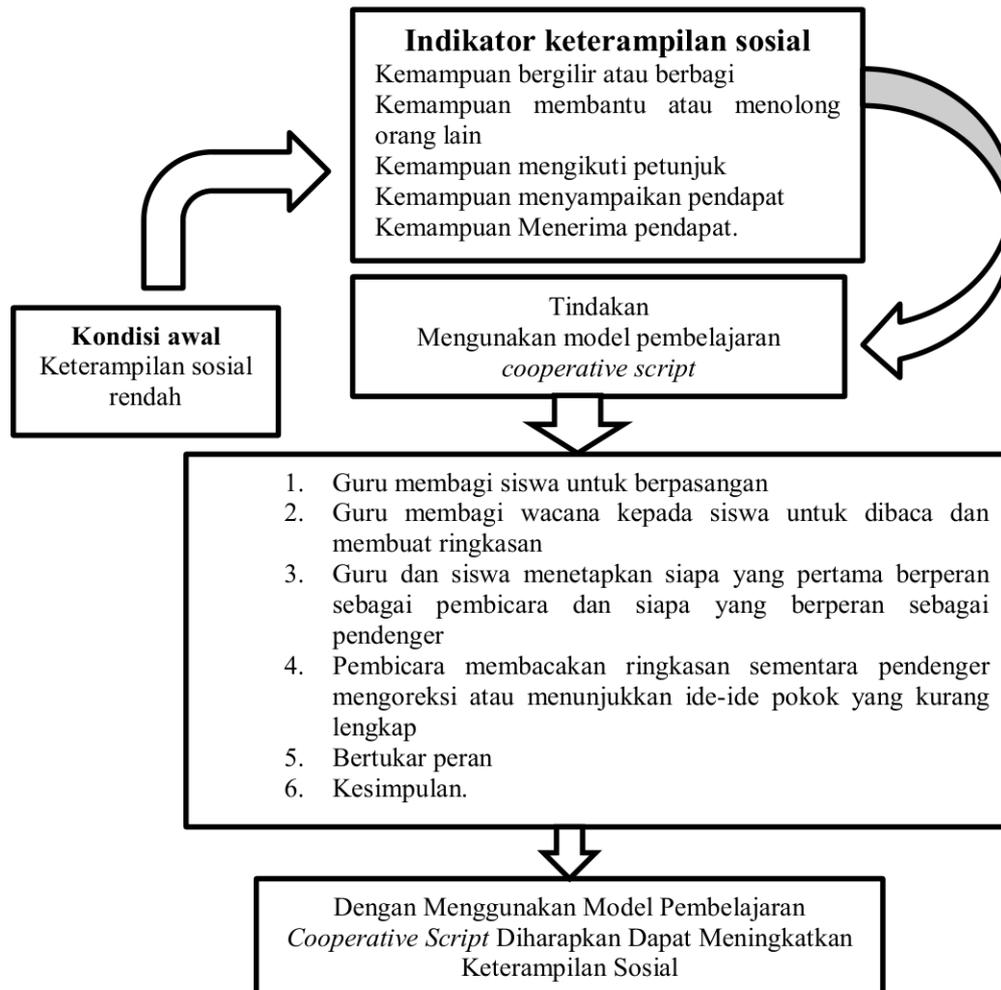
C. Kerangka Pemikiran

Keterampilan sosial sangat perlu dikenalkan dan diajarkan sedini mungkin agar siswa mengetahui bagaimana cara berinteraksi yang baik dalam lingkungan sosial siswa. Tentunya dalam berinteraksi itu ada aturan-aturan yang harus diikuti baik aturan agama yang datang dari Tuhan maupun aturan yang dibuat atau disepakati oleh masyarakat sekitarnya yang didasarkan pada tradisi atau budaya masyarakat tersebut.

Namun selama ini keterampilan sosial siswa kurang terbentuk akibat dari kurang tepatnya metode pembelajaran didalam kelas. Sehingga tujuannya hanya berpusat pada kognitif siswa saja dan siswa pun kurang berinteraksi di dalam kelas. Guru cenderung menggunakan metode ceramah sehingga siswa hanya mendengarkan saja. Akibatnya siswa kurang berinteraksi dengan teman sejawatnya sehingga keterampilan siswa berkurang.

Untuk itu diperlukan model pembelajaran yang efektif, dimana tidak hanya bertujuan pada kognitif saja melainkan juga membentuk keterampilan sosial siswa yaitu model pembelajaran *cooperative script*. Yang mana model *cooperative script* itu adalah model belajar dimana siswa bekerja berpasangan

dan bergantian secara lisan mengintisarikan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Oleh sebab itu, penggunaan model pembelajaran ini mampu meningkatkan keterampilan sosial siswa. Berdasarkan uraian diatas, dapat digambarkan dalam bagan Kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang akan diteliti. Adapun hipotesis tindakan berdasarkan kerangka pemikir di atas adalah “Apabila dalam pembelajaran menerapkan model *cooperative script* dengan

langkah-langkah secara tepat, maka dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas V SD Negeri 024 Limau Manis”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 024 Limau Manis, Kecamatan Kampar Kabupaten. Alasan memilih lokasi karena peneliti menemukan rendahnya keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di semester ganjil pada 14-21 Juli 2021 terdiri dari dua siklus, tiap siklus direncanakan dua kali pertemuan. Siklus I tanggal 14-15 Juli 2021 dan Siklus II tanggal 19-21 Juli 2021.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 024 Limau Manis Kec Kampar. Berjumlah 10 siswa, yang terdiri 5 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan, dengan peneliti bertindak sebagai guru praktisi dan guru kelas V bertindak sebagai observer I serta teman sejawat sebagai observer II.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam menumpulkan data penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Arikunto (2014 : 4) menjelaskan PTK memiliki 3 unsur atau konsep yaitu:

1. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara atau aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat bagi peneliti.
2. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas adalah sekelompok siswa dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

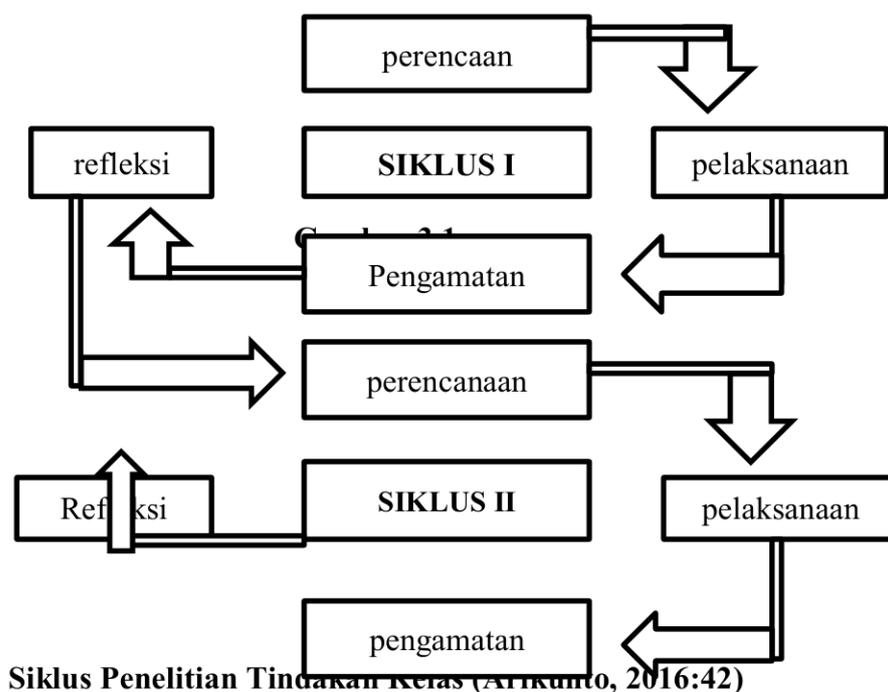
Berdasarkan batasan pengertian di atas, yaitu: penelitian tindakan kelas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah tindakan, yang sengaja muncul dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Sedang Lewin (Kunandar, 2011 : 42) menyatakan penelitian tindakan kelas adalah suatu rangkaian yang terdiri atas empat tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi. Melalui PTK guru dapat mengembangkan model-model mengajar yang bervariasi, pengelolaan, kelas yang dinamis dan kondusif. Serta penggunaan media dan sumber belajar yang tepat dan memadai.

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan kelas dengan bagan yang berbeda., namun secara garis besar terdapat empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Jika evaluasi I masih belum tuntas, maka dilakukan perbaikan pada siklus ke II. Refleksi siklus I untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus ke II.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dalam II siklus yaitu siklus I dan siklus II, yang terdiri dari empat tahapan tiap siklusnya yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi, berdasarkan daur siklus penelitian tindakan kelas menurut Arikunto (2016 : 42) seperti terlihat pada gambar 3.1 dibawah ini:



1. Siklus I

a. Tahap perencanaan

Perencanaan merupakan persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan ini dilakukan oleh guru sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran tentang materi yang akan dipelajari. Dalam perencanaan tindakan dilakukan secara sistematis dan terperinci sesuai

langkah-langkah meliputi:

- 1) Silabus
- 2) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 3) Lembar aktivitas siswa
- 4) Lembar aktivitas guru

b. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau berupa isi perencanaan. Guru diharapkan melaksanakan dan berusaha mengikuti apa yang telah dirumuskan dalam rencana tindakan untuk menghasilkan perbaikan atau peningkatan dalam pembelajaran. Pelaksanaan tindakan ini terdiri dari tiga tahapan yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Sukarsono, dkk (2014:16) menjelaskan jika perencanaan yang telah dirumuskan sebelumnya merupakan perencanaan yang cukup matang, maka proses tindakan semata-mata merupakan pelaksanaan perencanaan. Pelaksanaan tindakan yang telah dimodifikasikan harus berdasarkan fakta dan sesuai dengan keperluan di lapangan.

c. Tahap pengamatan

Tahap pengamatan dilaksanakan bersama dengan tahap pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru kelas V SD Negeri 024 Limau Manis sebagai observer yang mengamati aktivitas guru dan teman sejawat mengamati aktivitas siswa. Tujuan untuk melihat dan mencatat hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung dengan

menggunakan model pembelajaran *cooperative script*.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengungkapkan kembali apa yang sudah dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative script*. Menurut sutama (2011:98) refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan seperti yang telah dicatat oleh guru.

2. Siklus II

Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I yang mengacu pada hasil refleksi pada siklus I, masalah-masalah yang timbul pada siklus sebelumnya ditetapkan alternatif dengan harapan tidak terulang pada siklus II. Kegiatan pada siklus II meliputi perencanaan, pelaksanaan observasi dan refleksi. Sehingga dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan

Pada siklus II ini sama dengan siklus I memuat instrumen yang terdiri dari: penyusunan silabus, RPP, menyusun lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa serta meminta kesediaan guru kelas V dan teman sejawat sebagai observer untuk mencatat segala hal yang terjadi dengan menggunakan lembar observasi saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model *cooperative script*.

b. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative script* dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan

kegiatan yaitu:

1) Kegiatan awal

- a) Siswa disipkan, berdo'a memberi salam
- b) Absensi
- c) Menyebutkan materi yang akan dibahas
- d) Melakukan apersepsi
- e) Menyampaikan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan inti

- a) Guru menyampaikan materi pembelajaran
- b) Guru menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran tersebut
- c) Guru membagi teks bacaan kepada masing-masing individu untuk mencermati isi teks dengan membaca teks bacaan yang telah dibagi. (langkah pertama)
- d) Guru membagi siswa berpasangan untuk bekerja sama (langkah kedua)
- e) Siswa membaca teks bacaan yang telah dibagikan dan dibuat ringkasan secara individu. (langkah ketiga)
- f) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar. (langkah keempat)

- g) Siswa berperan sebagai pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok kedalam ringkasannya. (langkah kelima)
 - h) Selama proses pembacaan, siswa lain harus menyimak dan menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat ide-ide pokok serta menghubungkan dengan materi sebelum atau dengan lainnya. (langkah keenam)
 - i) Siswa bertukar peran, yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. (langkah ketujuh)
 - j) Guru dan siswa bersama-sama melakukan Tanya jawab terhadap materi yang telah dipelajari
- 3) Kegiatan penutup
- 1) Guru memberikan tindak lanjut yaitu dengan memberikan tugas untuk membaca materi selanjutnya
 - 2) Guru dan siswa bersama sama membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari
 - 3) Guru menutup pelajaran dan berdo'a

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini, baik data pokok maupun data pelengkap diperoleh dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

observasi adalah kegiatan pemuatan penelitian terhadap objek Sugiyono (2015 : 204). Observasi merupakan suatu teknik atau cara

mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan observasi ini dilakukan terhadap proses pembelajaran dan aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa.

Secara khusus observasi yang dilakukan peneliti berfokus pada usaha untuk mengetahui sejauh mana indikator-indikator dari keterampilan sosial siswa telah muncul selama tahap/fase pembelajaran pada setiap siklus. Observasi juga terarah pada bagaimana kemampuan guru menerapkan model pembelajaran *cooperative script* dalam kegiatan pembelajaran pada setiap pertemuan. Observasi yang dilakukan dimaksudkan untuk melihat dan mengetahui sejauh mana tingkat antusiasme, respon, siswa dalam meningkatkan proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *cooperative script*.

2. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015 : 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumentasi tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Penelitian ini menampilkan dokumentasi dari silabus, RPP, dan foto-foto saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script*.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Observasi Guru

Berisi pengamatan terhadap kegiatan guru selama proses pembelajaran. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar obsevasi yang berjuan untuk mengamati apakah aktivitas guru selama proses pembelajaran menggunakan model *cooperative script* sudah sesuai dengan telah direncanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

2. Lembar Obsevasi Siswa

Berisi pengamatan terhadap pelaksanaan aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan model *cooperative script*.

3. Lembar Observasi Keterampilan Sosial

Berisi pengamatan terhadap indikator keterampilan sosial yang diteliti yaitu kemampuan bergilir atau berbagi, kemampuan menghargai atau menghormati, kemampuan membantu atau menolong orang lain, kemampuan mengikuti petunjuk, kemampuan menyampaikan pendapat, kemampuan menerima pendapat. Lembar observasi keterampilan sosial siswa digunakan untuk mengetahui keterampilan sosial siswa pada saat pembelajaran menggunakan model *coopearative script*.

4. Lembar Dokumentasi

Lembar dokumentasi ini berupa foto-foto, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative script*.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah perpaduan dari data kualitatif dan data kuantitatif. Dengan demikian, analisis data dari penelitian ini adalah analisis deskripsi kualitatif dan deskripsi kuantitatif.

1. Analisis kualitatif

Arikunto (2015 : 96) menyatakan bahwa analisis kuantitatif adalah data yang digunakan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori yang memperoleh kesimpulan. Data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa pada setiap pertemuan menggunakan model pembelajaran *cooperative script*.

2. Analisis kuantitatif

Arikunto (2015 : 95) menyatakan bahwa analisis kuantitatif adalah data yang mewujudkan angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran.

Rumusan untuk menentukan keterampilan sosial siswa

$$kk = \frac{\text{Jumlah dari keseluruhan presentase}}{\text{banyak siswa}} \times 100\%$$

(Mustofa, 2016 : 69)

penelitian ini dikatakan berhasil apabila mencapai 80% ketuntasan kasikal atau kategori baik menurut (Pramudyanti, 2016 : 66) dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 5 kriteria penilaian yaitu baik sekali, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Adapun kategori tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Tabel Kualifikasi Keterampilan sosial

No	Kategori	Skor (%)
1	Baik sekali	86-100
2	Baik	80-85
3	Cukup	60-79
4	Kurang	55-59
5	Kurang sekali	≤54

(Pramudyanti, 2016:66)

Berdasarkan pendapat Miles dan Huberman (dalam Iskandar, 2011 : 75) tersebut, maka dalam menganalisis data keterampilan sosial dapat dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data dan mengambil kesimpulan lalu diverifikasi, dalam penyajian data, peneliti memakai kategori yang sesuai dengan lembar aktivitas keterampilan sosial siswa yang terdiri dari BT (Belum Terlihat), MT (Mulai Terlihat), MB (Mulai Berkembang). dan SM (Sudah Berbudaya).

Peneliti akan memilih beberapa siswa yang termasuk di kategori tersebut, dalam setiap indikator dan kemudian menyederhanakan data tersebut, peneliti akan mengumpulkan jumlah siswa per indikator. Dalam satu indikator berapa banyak siswa yang masuk BT (Belum Terlihat), MT (Mulai Terlihat), MB (Mulai Berkembang), dan SM (Sudah Membudaya). Penelitian ini dikatakan berhasil jika ke enam indikator yang akan diteliti masuk ketahap ke dalam tahap mulai berkembang (MB) dari 75% siswa yang ada didalam kelas tersebut.

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan yang dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini didasarkan pada kriteria berikut ini:

1. Ketuntasan Individual

Penentuan ketuntasan belajar ditentukan sendiri oleh masing-masing sekolah yang dikenal dengan istilah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sekolah SD Negeri 024 Limau Manis menetapkan KKM pada pembelajaran yaitu 75, dan jika nilainya dibawah 75 maka dinyatakan belum tuntas.

2. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal adalah presentase dari seluruh jumlah siswa yang berada pada kelas tersebut, untuk menentukan presentase tuntas belajar klasikal jika sebanyak 75% siswa mencapai nilai tuntas dikatakan tuntas secara klasikal (Aqib, dkk : 41). Untuk menentukan ketuntasan belajar klasiskal siswa digunakan rumus sebagai beriku:

$$KK = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Keterangan: KK adalah Ketuntasan Klasikal

Tabel 3.2
Kriteria Ketuntasan Belajar Secara Klasikal

Tingkat Keberhasilan	Kategori
86-100%	Sangat Baik
76-85%	Baik
60-75%	Cukup Baik
55-59%	Kurang
≤ 54%	Sangat Kurang

Sumber: Purwanto (2012 : 103)

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Sebelum Tindakan

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 18 Maret 2021 yang dilakukan di kelas V SD Negeri 024 Limau Manis pada pembelajaran, guru menjadi penentu utama berjalannya proses pembelajaran. Guru belum mengoptimalkan keterampilan sosial sehingga sebagian besar siswa memiliki keterampilan sosial rendah yang ditunjukkan dengan rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran. Hasil pratindakan digunakan sebagai perbandingan keterampilan sosial sebelum dan sesudah menggunakan model *cooperative script* pada kelas V SDN 024 Limau Manis.

Tabel 4.1
Data Pratindakan Keterampilan Sosial Pada Pembelajaran SDN 024 Limau Manis

	Indikator	Siswa				
		Persentase Indikator Keterampilan Sosial	T (Belum Terlihat)	MT (Mulai Terlihat)	MB (Mulai Berkebang)	M (Sudah Membudaya)
	Kemampuan berbagi	20%	8	2	-	-
	Kemampuan membantu	10%	9	1	-	-
	Kemampuan mengikuti petunjuk	20%	8	2	-	-
	Kemampuan menyampaikan pendapat	20%	8	2	-	-
	Kemampuan menerima pendapat	20%	8	2	-	-

B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini adalah melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap siswa kelas V SDN 024 Limau Manis. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus pada mata pembelajaran. Siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri dari 2 pertemuan. Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*. Pada pertemuan disetiap siklus observer mengamati aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan lembar pengamatan.

1. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dalam 2 pertemuan. Yang mana masing-masing pertemuan berlangsung selama 2 x 35 menit atau 70 menit setara 2 jam pelajaran. Pertemuan pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 14 Juli 2021, pada pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2021. Adapun tahapan atau prosedur penelitian ini terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan serta refleksi. Berikut ini penjabarannya.

a. Tahap Perencanaan Siklus 1

Tahap perencanaan ini, peneliti berdiskusi dengan kepala sekolah yang mana penetapan untuk pelaksanaan penelitian yaitu langsung pada tanggal 14 Juli. Peneliti meminta izin kepada kepala sekolah untuk diberikan izin dilaksanakannya penelitian.

Tahap perencanaan pada siklus I bertujuan untuk mempersiapkan

kebutuhan dalam melaksanakan penelitian, pada tahap perencanaan pada siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan untuk melaksanakan model pembelajaran *Cooperative Script*
- 2) Penelitian mempersiapkan keperluan penelitian siklus I yaitu lembar aktivitas belajar oleh guru, lembar observasi keterampilan sosial, teks pembelajaran.
- 3) Peneliti mempersiapkan simulasi model pembelajaran *cooperative script* kepada guru kelas dan memberitahu mengenai hal-hal yang diperlukan saat penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dalam 2 pertemuan yang mana pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Rabu, 14 Juli 2021 dan pada pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Kamis 15 Juli 2021. Dalam pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini setiap pertemuan dengan alokasi waktu 2 jam pembelajaran.

1) Pertemuan pertama

Pembelajaran tema merupakan pembelajaran pokok, tema ini merupakan gabungan beberapa pelajaran dalam satu tema. Penelitian ini dilaksanakan setiap pertemuan dengan berlokasi waktu 2 jam pembelajaran. Adapun pelaksanaan tindakan dalam setiap pertemuan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 14 Juli 2021 selama 2 jam pembelajaran. Tepatnya pada jam pertama pembelajaran yang mana kegiatan dimulai dari jam 07.30-09.15.

pada tahap ini dilaksanakan ± 15 menit yang mana kegiatan dimulai dengan guru masuk kelas mengucapkan salam. Siswa menjawab salam yang diucapkan guru. Guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelas dan memimpin doa dan menyanyikan lagu wajib Nasional. Ketua kelas menyiapkan kelas dan semua berdo'a dan menyanyikan lagu wajib Nasional sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Guru mengabsen siswa, guru memulai pembelajaran dengan memberikan apersepsi kepada siswa dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.

Untuk lebih lengkapnya perhatikan cuplikan dialog antara guru dan siswa ketika pada kegiatan awal:

guru : siapa diantara anak-anak ibuk ada hewan ternak dirumahnya?
 siswa : saya buk
 guru : iya, coba anak ibuk sebutkan apa saja:
 siswa : ada kucing, ayam, kambing
 guru : iya pintar semua anak ibuk, dan apakah anak ibuk tauh menggunakan apa mereka bergerak?
 siswa : tauh buk, menggunkan kaki
 guru : iya betul.

Guru menyebutkan tujuan pembelajaran hari ini yakni mengetahui bagaimana organ gerak hewan.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini ±45 menit. Guru menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa tentang apa saja yang ada pada organ gerak hewan tersebut.

guru : anak ibuk sebut apa saja organ gerak pada hewan?

siswa : ada kaki, sayap buk yang digunakan hewan itu

guru : iya betul sekali, bahwa organ gerak ini merupakan alat yang digunakan untuk melakukan aktivitas seperti burung organ geraknya yaitu kaki dan sayap.

Setelah menjelaskan sebagian materi, guru melakukan persiapan untuk menerapkan model *cooperative script*. Pada tahap ini guru bertanya kepada siswa apakah anak ibuk mengetahui apa itu *cooperative script*? Sebagaimana siswa masih bingung karena sebelumnya tidak pernah diterapkan dalam proses pembelajaran. Guru menjelaskan apa itu *cooperative script* serta bagaimana tahapan yang harus dilakukan siswa. Guru melakukan persiapan untuk melaksanakan kegiatan *cooperative script* dan siswa kemudian mendengarkan guru menyampaikan materi wacana/cerita tentang organ gerak hewan dan manusia. Kemudian guru membagi siswa dalam kelompok berpasangan atau satu kelompok terdiri dari dua orang siswa (langkah *cooperative script* 1). Setiap kelompok diberikan satu cerita/wacana yang berjudul “organ gerak manusia dan hewan” untuk dibaca dan dibuat ringkasannya (langkah *cooperative script* 2). Kemudian siswa yang sudah mendapatkan

pasangannya masing-masing dimintak untuk menetapkan siapa yang nantinya yang akan berperan sebagai pembaca dan siapa yang nantinya yang berperan sebagai pendengar maju kedepan (langkah *cooperative script* 3). Setelah itu tulis nama kelompok dan sesuai kesepakatan, siswa yang menjadi pembaca membacakan dan menjawab soal yang telah diberikan yaitu membuat ide pokok selengkap mungkin dalam ringkasannya dari teks cerita yang sudah dibaca, dari siswa mengerjakan tersebut guru dapat menilai keterampilan sosial siswa sesuai dengan indikator siswa. Dan siswa lain menyimak /menunjukkan ide pokok yang kurang lengkap kemudian menghubungkan dengan materi sebelumnya (langkah *cooperative script* 4). Kemudian masing-masing siswa perwakilan kelompok atau pasangan akan membacakan hasil kelompoknya didepan kelas dengan cara menukar peran yang semula sebagai pembaca bertukar menjadi pendengar dan sebaliknyaserta melakukan seperti diatas (lang *coopeartvi script* 5). Kemudian siswa dan guru membuat kesimpulan tentang cerita tersebut (langkang *cooperative script* 6). Setelah itu siswa kembali ketempat masing-masing.

c) Kegiatan Akhir

Kemuadian pada akhir pembelajaran ± 10 menit, guru meminta salah satu siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari

ini, kemudian siswa secara bersama-sama memberi kesimpulan pembelajaran, guru memberi penguatan. Kemudian guru mengakhiri dan ketua kelas menyiapkan anggotanya serta mengucapkan salam.

Pertemuan pertama ini proses pembelajaran cukup berjalan sesuai dengan rencana guru. Namun saran dari wali kelas tersebut untuk guru praktisi masih ada berapa orang siswa yang kurang memperhatikan dan berbicara dalam proses pembelajaran, dan ketikan dalam pembagian kelompok masih ada siswa yang berbicara dan bermain. Serta siswa belum terbiasa dengan penerapan model *cooperative script*.

2) Pertemuan Kedua

a) Kegiatan Awal

Pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 15 Juli 2021 selama 2 jam pembelajaran. Tepatnya pada jam pertama pembelajaran yang mana dimulai dari jam 08.00 – 09.20. sama halnya dengan pertemuan pertama guru mengucapkan salam dan meminta ketua kelas menyiapkan kelas, berdoa dan menyanyikan lagu wajib nasional. Guru mengabsen kehadiran siswa.

Guru memulai pembelajaran dengan memberikan apersepsi kepada siswa dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.

Untuk lebih lengkapnya perhatikan cuplikan dialog antara

guru dan siswa ketika pada kegiatan awal:

guru : siapa diantara anak-anak ibuk yang tau kalau kaki digunakan untuk apa?

siswa : untuk berjalan buk

guru : iya betul

guru : apakah hewan hanya kaki organ geraknya?

siswa : tidak buk

guru : coba anak ibuk sebut apa saja?

siswa : sayap buk

Guru menyebutkan tujuan pembelajaran hari ini yakni menyebutkan tujuan pembelajaran hari ini yakni tentang fungsi dari organ gerak hewan.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan ini dilaksanakan ± 45 menit. Guru menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa tentang apa saja fungsi gerak hewan.

Guru : apa yang organ gerak pada hewan yang anak ibuk ketahui ?

Siswa : ada sayap buk, kaki buk yang digunakan oleh oleh hewan buk.

Guru : iya betul sekali anak-anak buk, bahwa organ gerak pada hewan itu merupakan merupakan alat yang digunakan untuk melakukan aktivitas seperti burung organ geraknya yaitu kaki dan sayap.

Guru memberikan wacana/cerita yang akan diberikan kepada siswa dalam memulai kegiatan pada saat itu yakni tentang fungsi organ gerak hewan Kemudian guru membagi siswa dalam kelompok berpasangan atau satu kelompok terdiri dari dua orang siswa (langkah *cooperative script* 1). Setiap kelompok diberikan satu cerita/wacana yang berjudul “gerak ikan dalam air” untuk dibaca dan dibuat ringkasannya (langkah *cooperative script* 2).

Kemudian siswa yang sudah mendapatkan pasangannya masing-masing dimintai untuk menetapkan siapa yang nantinya yang akan berperan sebagai pembaca dan siapa yang nantinya yang berperan sebagai pendengar maju kedepan (langkah *cooperative script 3*). Setelah itu tulis nama kelompok dan sesuai kesepakatan, siswa yang menjadi pembaca membacakan dan menjawab soal yang telah diberikan yaitu membuat ide pokok selengkap mungkin dalam ringkasannya dari teks cerita yang sudah dibaca, dari siswa mengerjakan tersebut guru dapat menilai keterampilan sosial siswa sesuai dengan indikator siswa.

Dan siswa lain menyimak /menunjukkan ide pokok yang kurang lengkap kemudian menghubungkan dengan materi sebelumnya (langkah *cooperative script 4*). Kemudian masing-masing siswa perwakilan kelompok atau pasangan akan membacakan hasil kelompoknya didepan kelas dengan cara menukar peran yang semula sebagai pembaca bertukar menjadi pendengar dan sebaliknyaserta melakukan seperti diatas (langkah *coopeartvi script 5*). Kemudian siswa dan guru membuat kesimpulan tentang cerita tersebut (langkah *cooperative script 6*). Setelah itu siswa kembali ketempat masing-masing.

c) Kegiatan Akhir

Kemudian pada akhir pembelajaran ±10 menit, guru meminta salah satu siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari

ini, kemudian siswa secara bersama-sama memberi kesimpulan pembelajaran, guru memberi penguatan. Kemudian guru mengakhiri dan ketua kelas menyiapkan anggotanya serta mengucapkan salam.

Pada pertemuan kedua siklus pertama ini diketahui bahwa pembelajaran berjalan dengan lancar, siswa antusias mengikuti pembelajaran, meskipun masih ada siswa yang ribut pada saat guru menerangkan pembelajaran. Sebagian siswa yang pada pertemuan sebelumnya tidak mau maju kedepan kelas untuk membacakan hasil kelompoknya, pada pertemuan kedua ini sudah mulai memiliki keberanian, meskipun masih sedikit malu-malu.

c. Pengamatan Siklus I

1) Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I

Dalam lembar pengamatan aktivitas guru hanya melihat apakah langkah-langkah pembelajaran sudah dilaksanakan oleh guru dalam format menggunakan ya atau tidak dan deskripsi proses pembelajaran. Lembar aktivitas guru diisi oleh observer I yaitu guru wali kelas V. aktivitas guru dalam proses belajar dapat diamati dengan menggunakan lembar observasi pada setiap pertemuan.

Pada siklus I pertemuan II terdapat aspek yang diamati berdasarkan hasil lembar observasi guru, dapat diketahui bahwa guru kurang baik dalam melaksanakan pembelajaran kurang sesuai RPP. Pada proses pembelajaran siklus I pertemuan pertama, guru masih kurang menjelaskan tujuan materi pembelajaran, tidak memberikan

kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan tidak mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran.

Pada siklus I pertemuan II sudah lebih baik dari pertemuan sebelumnya. Pada proses pembelajaran siklus I pertemuan II guru hanya tidak mengulang pembelajaran sebelumnya, tidak membimbing penyelidikan kelompok dan guru tidak memberikan tindak lanjut. Guru tidak memberi penghargaan kepada siswa, dan tidak mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran.

2) Hasil Pengamatan Aspek Kemunculan dalam Keterampilan Sosial Siswa Siklus I

Adapun hasil pengamatan keterampilan sosial siswa dalam lima Indikator berdasarkan fakta dan opini yang dinilai ke dalam 4 kategori adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Persentase Keterampilan Sosial Siswa Siklus I pertemuan 1

No	Indikator	Siklus I pertemuan 1			
		BT	MT	MB	SM
1.	Kemampuan Berbagi	2 orang atau 20%	4 orang atau 40%	4 orang atau 40%	0
2.	Kemampuan Menolong	1 orang atau 10%	4 orang atau 40%	5 orang atau 50%	0
3.	Kemampuan	2 orang	2 orang	6 orang	0

	Mengikuti Petunjuk	atau 20%	atau 20%	atau 60%	
4.	Kemampuan Menyampaikan Pendapat	1 orang atau 10%	2 orang atau 20%	7 orang atau 70%	0
5.	Kemampuan Menerima Pendapat	1 orang atau 10%	1 orang atau 10%	8 orang atau 80%	0

Berdasarkan tabel 4.2 Menunjukkan bahwa keterampilan sosial siswa pada siklus I pertemuan I terlihat pada indikator pertama ada 2 orang siswa atau 20% yang termasuk dalam kategori BT. Siswa tersebut adalah dengan inisial MF dan EY contohnya siswa yang berinisial EY ini belum mampu memperlihatkan kemampuan dalam berinteraksi sesama teman dan saling bertukar pengetahuan dan pendapat mengenai informasi yang berhubungan mengenai materi yang sedang dibahas saat berdiskusi bersama dan pada mengerjakan LKS siswa ini hanya diam dan tidak mau berbagi kepada tempat kelompoknya. Kemudian yang termasuk dalam kategori MT ada 4 orang siswa atau 40%. Siswa tersebut adalah siswa yang inisial KS, DAF, FF dan FD. contohnya siswa yang berinisial FF mulai memperhatikan kemampuan dalam berinteraksi sesama teman dan saling bertukar pengetahuan dan pendapat mengenai materi yang sedang dibahas saat berdiskusi bersama dan pada saat mengerjakan LKS siswa tersebut mulai memperlihatkan kemampuan berbaginya selanjutnya yang termasuk dalam kategori MB mengalami peningkatan yaitu ada 4 orang atau 40% siswa tersebut adalah siswa

dengan inisial SAH, MAD, EP dan RTW siswa yang inisial MAD ini mulai konsisten memperlihatkan kemampuan dalam berinteraksi sesama teman dan saling bertukar pengetahuan dan pendapat mengenai informasi yang berhubungan mengenai materi yang sedang dibahas saat berdiskusi bersama saat mengerjakan lembar kerja siswa. Sedangkan untuk kategori SM masih belum terlihat pada pertemuan ini.

Indikator yang kedua yaitu kemampuan menolong ketegori BT 1 orang siswa atau 10% siswa. Siswa tersebut adalah siswa dengan inisial SAH. Contohnya siswa yang inisial SAH ini belum memperlihatkan kemampuan menolong ketika temannya ketika mengalami persoalan seperti lupa isi materi, dialog yang harus disampaikan, posisi tempat duduk yang salah, siswa lebih fokus pada persoalan masing-masing dan tidak mau menolong temanya ketika kesusahan seperti lupa isi materi yang akan di bahas. Dan kategori MT ada 4 orang siswa atau 40%. Siswa tersebut adalah siswa dengan inisial EY, KS, DAF dan EP. Selanjutnya yang masuk dalam kategori MB juga mengalami peningkatan yaitu terlihat ada 5 orang siswa atau 50%. Siswa tersebut adalah siswa dengan inisial MF, FF, MAD, FD dan RTW. Salah satu siswa yang mulai konsisten inisialnya FF mulai terlihat konsisten memperlihatkan kemampuan menolong ketika temanya mengalami persoalan seperti lupa isi materi, dialog yang harus disampaikan, posisi tempat duduk yang salah, siswa lebih fokus

pada persoalan masing-masing. Ketika dalam berdiskusi kelompok siswa mulai konsisten didalam berdiskusi seperti menolong temanya ketika lupa isi materi dan lupa materi yang akan dibahas.

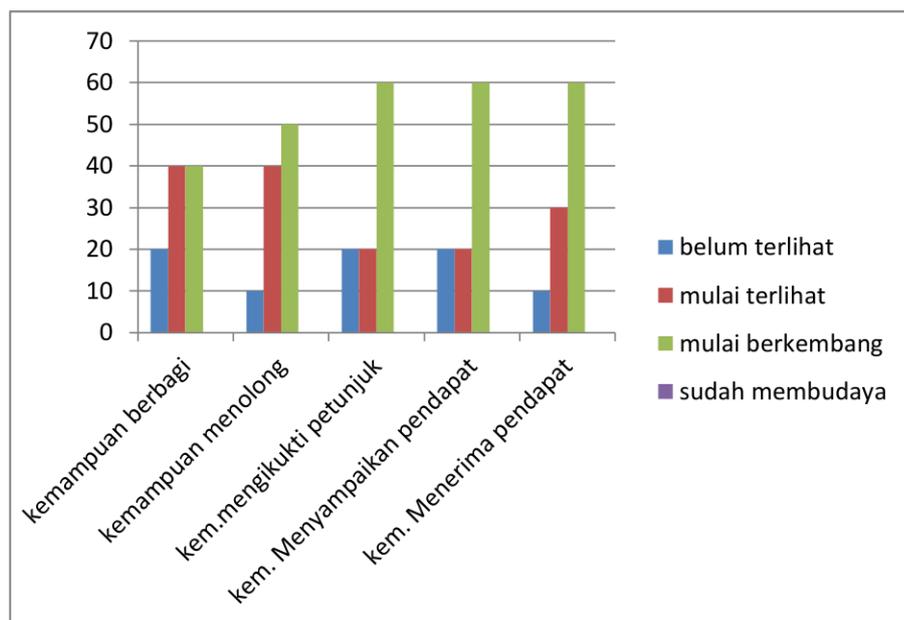
Indikator selanjutnya yaitu kemampuan mengikuti petunjuk terdapat 2 orang siswa atau 20% yang termasuk kategori BT. Siswa tersebut adalah siswa dengan inisial FF dan FD. Salah satu siswa yang inisial FF siswa ini belum mampu memperlihatkan kemampuan mengikuti petunjuk yang telah diawali bersama di awal pembelajaran., ketika mengerjakan LKS yang diberikan guru siswa yang berinisial FF ini belum memperlihatkan kemampuan mengikuti petunjuk yang ada pada langkah-langkah LKS tersebut. Siswa sibuk bercerita dengan temannya dan mengabaikan penjelasan guru.

Ada 2 orang siswa atau 20% yang termasuk kategori MT. siswa tersebut adalah siswa dengan inisial MF dan KS. Ada 6 orang siswa atau 60% yang termasuk kategori MB. Salah satu siswa yang inisial EY ini mulai konsisten memperhatikan kemampuan mengikuti petunjuk yang telah diawali bersama di awal pembelajaran ketika mengerjakan LKS yang diberikan guru pada indikator ini siswa diminta untuk bisa mengikuti petunjuk didalam berdiskusi sebelum mengerjakan soal yang diberikan guru. Sedangkan untuk kategori SM masih belum terlihat.

Indikator yang keempat yaitu kemampuan menyampaikan pendapat ada 1 orang siswa atau 10% yang termasuk kategori BT.

Siswa tersebut adalah siswa dengan inisial DAF. Salah satu siswa yang inisial DAF belum mampu memperlihatkan kemampuan menyampaikan pendapat dalam berdiskusi bersama. Hal ini terjadi karena mereka takut ditertawakan temannya ketika salah menyampaikan pendapatnya maka siswa inisial DAF ini tidak mau menyampaikan pendapatnya ketika berdiskusi bersama.

Ada 2 orang siswa atau 20% yang termasuk kategori MT. siswa tersebut adalah siswa dengan inisial EY dan SAH. Salah satu siswa tersebut inisialnya SAH ini mulai mulai memperlihatkan kemampuan menyampaikan pendapat dalam berdiskusi bersama. Siswa dihadapkan pada soal menyebutkan organ gerak hewan. Misalnya pada siswa inisial SAH menyampaikan pendapat tetapi dia takut karena jika salah maka akan ditertawakan temannya. Sedangkan yang termasuk kategori MB ada 7 orang siswa atau 70%. Siswa tersebut adalah siswa yang inisial KS, MF, FF, MAD, FD, EP dan RWT. salah satu siswa yang inisial FF ini mulai konsisten kemampuan menyampaikan pendapat dalam berdiskusi bersama. Dan tidak takut lagi ditertawakan temanya ketika salah karena dia sudah berangsur-angsur memperlihatkan kemampuan menyampaikan pendapatnya.



Gambar 4.1
Diagram Perkembangan Keterampilan Sosial Siswa Siklus 1 Pertemuan 1

Tabel 4.3
Persentase Keterampilan Sosial Siswa Siklus I Pertemuan 2

No	Indikator	Siklus I pertemuan 2			
		BT	MT	MB	SM
1.	Kemampuan Berbagi	1 orang atau 10%	1 orang atau 10%	8 orang atau 80%	0
2.	Kemampuan Menolong	1 orang atau 10%	2 orang atau 20%	7 orang atau 70%	0
3.	Kemampuan Mengikuti Petunjuk	2 orang atau 20%	1 orang atau 10%	7 orang atau 70%	0
4.	Kemampuan Menyampaikan Pendapat	1 orang atau 10%	1 orang atau 10%	8 orang atau 80%	0
5.	Kemampuan Menerima Pendapat	1 orang atau 10%	2 orang atau 20%	7 orang atau 70%	0

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa keterampilan sosial siswa pada siklus I pertemuan II terlihat pada indikator pertama ada 1 orang siswa atau 10% yang termasuk dalam kategori BT. Siswa tersebut adalah dengan inisial EY contohnya siswa yang berinisial EY ini belum mampu memperlihatkan kemampuan dalam berinteraksi sesama teman dan saling bertukar pengetahuan dan pendapat mengenai informasi yang berhubungan mengenai materi yang sedang dibahas saat berdiskusi bersama dan pada mengerjakan LKS siswa ini hanya diam dan tidak mau berbagi kepada tempat kelompoknya. Kemudian yang termasuk dalam kategori MT ada 1 orang siswa atau 10%.

Siswa tersebut adalah siswa yang inisial DAF contohnya siswa yang berinisial DAF mulai memperhatikan kemampuan dalam berinteraksi sesama teman dan saling bertukar pengetahuan dan pendapat mengenai materi yang sedang dibahas saat berdiskusi bersama dan pada saat mengerjakan LKS siswa tersebut mulai memperlihatkan kemampuan berbaginya selanjutnya yang termasuk dalam kategori MB mengalami peningkatan yaitu ada 8 orang atau 80% siswa tersebut adalah siswa dengan inisial KS, MF, SAH, FF, FD, EP dan RTW siswa yang inisial FF ini mulai konsisten memperlihatkan kemampuan dalam berinteraksi sesama teman dan saling bertukar pengetahuan dan pendapat mengenai informasi yang berhubungan mengenai materi yang sedang dibahas saat berdiskusi

bersama saat mengerjakan lembar kerja siswa. Sedangkan untuk kategori SM masih belum terlihat pada pertemuan ini.

Indikator yang kedua yaitu kemampuan menolong ketegori BT 1 orang siswa atau 10% siswa. Dan kategori MT ada 2 orang siswa atau 20%. Siswa tersebut adalah siswa dengan inisial DAF dan MF. Selanjutnya yang masuk dalam kategori MB juga mengalami peningkatan yaitu terlihat ada 7 orang siswa atau 70%. Siswa tersebut adalah siswa dengan inisial EY, KS, FF, MAD, FD, EP dan RTW. Salah satu siswa yang mulai konsisten inisialnya FF mulai terlihat konsisten memperlihatkan kemampuan menolong ketika temanya mengalami persoalan seperti lupa isi materi, dialog yang harus disampaikan, posisi tempat duduk yang salah, siswa lebih fokus pada persoalan masing-masing. Ketika dalam berdiskusi kelompok siswa mulai konsisten didalam berdiskusi seperti menolong temanya ketika lupa isi materi dan lupa matri yang akan dibahas.

Indikator selanjutnya yaitu kemampuan mengikuti petunjuk terdapat 2 orang siswa atau 20% yang termasuk kategori BT. Siswa tersebut adalah siswa dengan inisial FF dan FD. Salah satu siswa yang inisial FF siswa ini belum mampu memperlihatkan kemampuan mengikuti petunjuk yang telah diawali bersama di awal pembelajaran., ketika mengerjakan LKS yang diberikan guru siswa yang berinisial FF ini belum memperlihatkan kemampuan mengikuti petunjuk yang ada pada langkah-langkah LKS tersebut. Siswa sibuk bercerita dengan

temannya dan mengabaikan penjelasan guru. Ada 1 orang siswa atau 10% yang termasuk kategori MT. siswa tersebut adalah siswa dengan inisial MF. Selanjutnya yang termasuk kategori MB ada 7 orang atau 70% siswa tersebut adalah siswa dengan inisial EY, KS, DAF, SAH, MAD, EP dan RTW. ini mulai konsisten memperhatikan kemampuan mengikuti petunjuk yang telah diawali bersama di awal pembelajaran ketika mengerjakan LKS yang diberikan guru pada indikator ini siswa diminta untuk bisa mengikuti petunjuk didalam berdiskusi sebelum mengerjakan soal yang diberikan guru. Sedangkan untuk kategori SM masih belum terlihat.

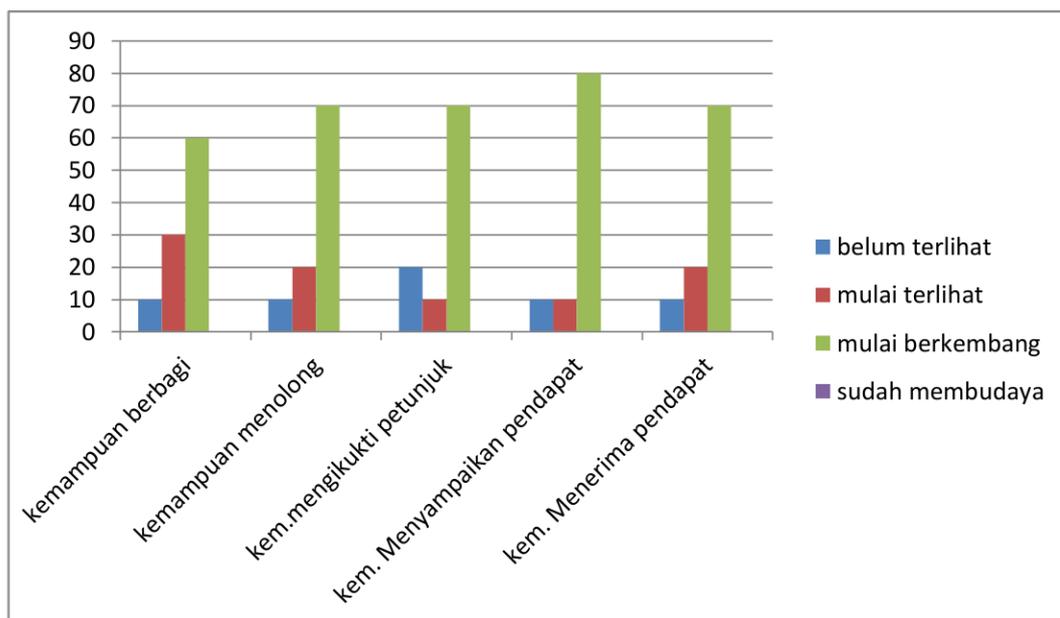
Indikator yang keempat yaitu kemampuan menyampaikan pendapat ada 1 orang siswa atau 10% yang termasuk kategori BT. 1 orang siswa atau 10%. Yang termasuk kategori MT Siswa tersebut adalah siswa dengan inisial EY . Salah satu siswa yang inisial EY belum mampu memperlihatkan kemampuan menyampaikan pendapat dalam berdiskusi bersama. Hal ini terjadi karena mereka takut ditertawakan temannya katika salah menyampaikan pendapatnya maka siswa inisial EY ini tidak mau menyampaikan pendapatnya ketika berdiskusi bersama.

Sedangkan yang termasuk kategori MB ada 8 orang siswa atau 80%. Siswa tersebut adalah siswa yang inisial KS, DAF, MF, SAH, MAD, FD, EP dan RWT. salah satu siswa yang inisial FF ini mulai konsisten kemampuan menyampaikan pendapat dalam berdiskusi

bersama. Sedangkan siswa yang sudah membudaya SM pada kemampuan menyampaikan pendapat pada pertemuan ini masih belum terlihat.

Indikator yang kelima yaitu kemampuan menerima pendapat hanya 1 orang siswa atau 10% yang masuk kategori BT, siswa tersebut adalah siswa dengan inisial SAH. Siswa yang inisial SAH belum memperlihatkan kemampuan dalam menerima pendapat orang lain sampai akhir pembicaraan dan menanggapi pendapat teman dalam berdiskusi bersama. Siswa ini hanya mengabaikan temannya dan tidak menerima pendapatnya dan untuk kategori MT ada 2 orang siswa atau 20%, siswa tersebut adalah siswa dengan inisial MF dan FF. Hal ini terjadi karena mereka takut ditertawakan temannya ketika salah menyampaikan pendapatnya ketika mengerjakan LKS yang diberikan guru.

Selanjutnya yang masuk kategori MB ada 7 orang siswa atau 70%, siswa tersebut adalah siswa dengan inisial EY, KS, SAH, MAD, FD, EP dan RWT, siswa sudah berangsur-angsur dalam indikator menerima pendapat. Salah satu siswa yang inisial KS sudah mulai konsisten memperlihatkan kemampuan dalam menerima pendapat orang lain akhir pembicaraan dan tanggap pendapat teman dalam berdiskusi dan pada saat mengerjakan LKS. Sedangkan siswa yang sudah membudaya (SM) belum terlihat di indikator ini.



Gambar 4.2
Diagram Perkembangan Keterampilan Sosial Siswa Siklus 1 Pertemuan 2

Sedangkan rekapitulasi keterampilan sosial siswa pada siklus I (pertemuan I dan II)

Tabel 4.4
Rekapitulasi Keterampilan Sosial Siswa Siklus I
(Pertemuan I dan II)

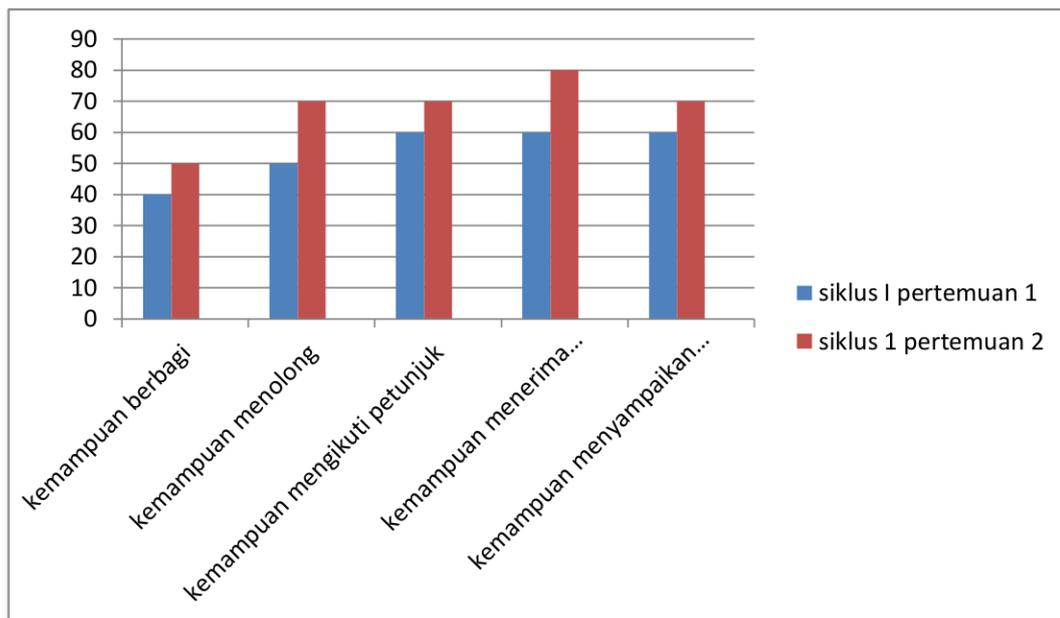
No	Indikator yang dinilai	Siklus Pertama			
		Pertemuan I		Pertemuan II	
		Jumlah siswa	Persentase	Jumlah siswa	Persentase
1.	Kemampuan Berbagi	4	40%	5	50%
2.	Kemampuan Menolong/Membantu	5	50%	7	70%
3.	Kemampuan Mengikuti Petunjuk	6	60%	7	70%
4.	Kemampuan Menyampaikan Pendapat	6	60%	8	80%
5.	Kemampuan Menerima Pendapat	6	60%	7	70%
Jumlah siswa tuntas		2	20%	4	40%
Jumlah siswa tidak tuntas		8	80%	6	60%

Sumber: Hasil Obsevasi Kelas V SDN 024 Limau Manis

Berdasarkan tabel 4.4, perkembangan keterampilan sosial siswa

dengan pembelajaran *cooperative script* meningkat dari pertemuan 1 ke pertemuan 2. Siswa yang berketerampilan sosial pada indikator I dari pertemuan 1 ada 4 orang dengan persentase 40% dan meningkat pada pertemuan 2 menjadi 5 orang siswa dengan persentase 50%. Siswa yang keterampilan sosial pada indikator 2 dari pertemuan 1 ada 5 orang siswa dengan persentase 50% dan meningkat pada pertemuan 2 menjadi 70 persentase. Siswa yang berketerampilan sosial pada indikator 3 dari pertemuan 1 ada 6 orang siswa dengan persentase 60% dan meningkat pada pertemuan 2 menjadi 7 orang siswa dengan persentase 70%. Siswa yang keterampilan sosial pada indikator 4 dari pertemuan 1 ada 6 orang siswa dengan persentase 60% dan meningkat pada pertemuan 2 menjadi 8 orang siswa dengan persentase 80%. Siswa dengan pertemuan 1 ada 6 orang siswa dengan persentase 60% meningkat pada pertemuan 2 menjadi 7 siswa dengan persentase 70%.

Dengan terjadi perubahan dari siklus I pertemuan 1 dan ke pertemuan 2 maka nilai rata-rata persentase keterampilan sosial siswa dengan menerapkan model *cooperative script* meningkat dari pertemuan 1 ke pertemuan 2. Pada pertemuan 1 jumlah siswa yang tuntas ada 2 orang siswa dengan persentase 20% dan jumlah yang tidak tuntas 8 orang siswa dengan persentase 80% . sedangkan pada pertemuan 2 jumlah siswa yang tuntas ada 4 orang siswa dengan persentase 40% dan jumlah siswa yang tidak tuntas 6 orang siswa dengan persentase 60%. Oleh karena itu, penelitian akan memperbaiki kekurangan yang terjadi melalui penelitian tindakan kelas dengan malanjutkan ke siklus 2.



Gambar 4.3
Diagram Perkembangan Keterampilann Sosial Siswa Siklus I

keterampilan sosial siswa sudah mengalami peningkatan karena proses pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan rencana guru. Siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran *cooperative script*, dan mendengar masukan guru. Dapat disimpulkan bahwa keberhasilan siswa telah melebihi 75%. Untuk penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, karena telah jelas meningkatkan keterampilan sosial siswa diperoleh dari siklus I dan siklus II.

d. Tahap refleksi Siklus I

Pada tahap ini, peneliti bersama observer melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan. peneliti sepenuhnya dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian masih terdapat banyak kekurangan. Perbaikan-perbaikan yang perlu dilakukan adalah dalam hal pembagaian kelompok. Ketegasan perlu dilakukan guru dalam hal ini

peneliti, dalam menghadapi siswa yang menunjukkan sikap keberatan terhadap pembagian kelompok.

Kegiatan refleksi ini berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menggunakan model *cooperative script* yang diamati oleh observer dibantu oleh guru kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa keterlaksanaan model pembelajaran *cooperative script* pada pembelajaran sudah telaksana dengan baik namun masih terdapat banyak kekurangan-kekurangan . Sedangkan untuk hasil observasi keterampilan sosial siswa pada siklus I menunjukkan pada pertemuan 1 yaitu 2 orang siswa atau 20% siswa yang tuntas dan 8 orang siswa atau 80% yang tidak tuntas pada pertemuan 2 yaitu 4 orang siswa atau 40% yang tuntas dan 6 orang siswa atau 60% yang tidak tuntas.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa serta keterampilan sosial siswa terdapat permasalahan-permasalahan yang terjadi pada siklus I. Permasalahan-permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Pada saat pembagian kelompok, beberapa siswa tidak terima terhadap teman kelompoknya karena teman kelompoknya bukan teman bermainnya.
- 2) siswa merasa bahwa model pembelajaran *cooperative script* merupakan hal yang baru baginya. Sehingga, pada siklus I masih terdapat siswa yang berasa bingung saat melaksankannya.
- 3) Pada pembagian *script* (wacana), ada siswa terlihat bingung.

4) Pada saat pembelajaran berlangsung ada siswa terlihat kurang semangat.

Berdasarkan hasil refleksi dari siklus I, maka dapat dilaksanakan revisi sebagai berikut:

- a) Mengkondisikan siswa dengan cara guru memberikan teguran atau sikap tegas kepada siswa yang memilih milih dalam berkelompok memberi pengertian bahwa kelompok yang sudah ditentukan tidak dapat diubah.
- b) Siswa diberi penjelasan mengenai petunjuk langkah-langkah model pembelajaran *cooperative script* secara jelas dan untuk siswa yang masih terlihat bingung dalam mengikuti pembelajaran diberi bimbingan dari guru.
- c) Siswa diberikan dorongan dan pujian selama pelaksanaan model *cooperative script* sehingga lebih semangat dalam melaksanakannya.

2. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II

Siklus II dilakukan 2 pertemuan. Masing-masing pertemuan dilakukan selama 2x35 menit atau setara 2 jam pembelajaran. Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2021, pada pertemuan kedua dilaksanakan 21 Juli 2021. Adapun pada tahapan atau prosedur pada penelitian ini terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan serta refleksi. Berikut penjabarannya:

a. Tahapan Perencanaan Siklus II

Perencanaan yang guru lakukan merupakan perbaikan dari siklus I. Guru melakukan perbaikan berupa perencanaan dalam penyusunan instrument penelitian, mempersiapkan RPP, dan pembentukan kelompok. Guru melakukan perbaikan tersebut, karena pada siklus I ditemukan permasalahan-permasalahan berupa siswa yang memilih-milih saat pembagian kelompok dilakukan. Permasalahan lain berupa siswa tidak semangat dalam pelaksanaan Model *cooperative script*, siswa masih terlihat bingung dan sebagian asik bergurau dengan temannya. Sehingga perlu adanya perbaikan dengan cara guru harus bersikap tegas dan memberi pengertian bahwa pembentukan kelompok sudah tidak dapat diubah. Guru juga harus dapat mengkondisikan siswa penjelasan mengenai petunjuk langkah-langkah model pembelajaran *cooperative script* secara jelas dan urut serta siswa yang masih belum terlihat bingung dalam mengikuti pembelajaran diberi bimbingan dari guru.

Persiapan-persiapan yang dilakukan oleh penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti memperbaiki cara peningkatan keterampilan siswa pada siklus I menggunakan model *cooperative script* dalam pembelajaran.
- 2) Peneliti menyiapkan lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dan lembar observasi keterampilan sosial siswa.
- 3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script*. RPP berguna

sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas V SDN 024 Limau Manis. Perencanaan pembelajaran yang diamati oleh observer dibantu guru kelas.

- 4) Menyiapkan *script*/wacana berisikan cerita mengenai bencana banjir dan gotong royong.
- 5) Menyusun lembar kerja siswa berkolompok adalah berisi tentang mencari ide pokok dalam wacana/cerita.
- 6) Membentuk kelompok,. Peneliti membentuk kelompok yang akan digunakan pada siklus II saat kegiatan pembelajaran menggunakan model *cooperative script*. Guru harus bersikap tegas dan memberi pengertian bahwa dalam pembentukan kelompok sudah tidak dapat diubah agar tidak ada siswa yang protes terhadap pembagian kelompok yang ditentukan.
- 7) Memperbaiki teknis pengajaran. Guru harus dapat mengkondisikan siswa dengan memberi penjelasan mengenai petunjuk langkah-langkah model pembelajaran *cooperative script* secara secara jelas serta siswa yang masih terlihat bingung dalam mengikuti pembelajaran diberi bimbingan dari guru. Guru juga dapat mengkondisikan dengan memberikan dorongan dan pujian selama pelaksanaan model *cooperative script* sehingga siswa lebih bersemangat dalam melakukannya. Selain itu, guru memberikan teguran atau sikap tegas kepada siswa yang ribut untuk memperhatikan temannya dalam melaksanakan *cooperative script*.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan dalam 2 pertemuan yang mana pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin, 19 Juli 2021 dan pada pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Rabu 21 Juli 2021. Dalam pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini setiap pertemuan dengan alokasi waktu 2 jam pembelajaran atau setara 2 x 35 menit.

1) Pertemuan pertama

Pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 19 Juli 2021 selama 2 jam pembelajaran. Tepatnya pada jam pertama pembelajaran yang mana kegiatan dimulai dari jam 07.30-09.15.

pada tahap ini dilaksanakan ± 15 menit yang mana kegiatan dimulai dengan guru masuk kelas mengucapkan salam. Siswa menjawab salam yang diucapkan guru. Guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelas dan memimpin doa dan menyanyikan lagu wajib Nasional. Ketua kelas menyiapkan kelas dan semua berdo'a dan menyanyikan lagu wajib nasional sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Guru mengabsen siswa, guru memulai pembelajaran dengan memberikan apersepsi kepada siswa dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.

Untuk lebih lengkapnya perhatikan cuplikan dialog antara

guru dan siswa ketika pada kegiatan awal:

guru : siapa diantara anak-anak ibuk yang pernah melihat banjir?

siswa : sudah pernah buk

guru : apa anak ibuk tau penyebabnya?

siswa : tidak tau buk

guru : diakibat oleh ulah manusia yang membuang sampah sembarangan,

Guru menyebutkan tujuan pembelajaran hari ini yakni

perubahan alam yang disebabkan oleh tangan manusia.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini ±45 menit Guru menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa tentang akibat yang dihasilkan dari ulah tangan manusia bagi lingkungan.

guru : siapa diantara anak ibuk yang tau apa saja perubahan yang diakibatkan oleh tangan manusia?

siswa : membuang sampah mengakibatkan banjir buk, menebang hutan sembarangan, membakar hutan.

guru : iya pintar sekali anak-anak ibuk, jadi anak ibuk jangan membuang sampah sembarangan supaya lingkungan kita bersih dan terhindar dari banjir

Setelah menjelaskan sebagian materi. Guru melakukan persiapan untuk melaksanakan kegiatan *cooperative script* dan siswa kemudian mendengarkan guru menyampaikan materi wacana/cerita tentang bencana alam banjir. Kemudian guru membagi siswa dalam kelompok berpasangan atau satu kelompok terdiri dari dua orang siswa (langkah *cooperative script* 1). Setiap kelompok diberikan satu cerita/wacana yang berjudul “banjir” untuk dibaca dan dibuat ringkasannya (langkah *cooperative script* 2). Kemudian siswa yang sudah mendapatkan pasangannya masing-masing

dimintak untuk menetapkan siapa yang nantinya yang akan berperan sebagai pembaca dan siapa yang nantinya yang berperan sebagai pendengar maju kedepan (langkah *cooperative script* 3). Setelah itu tulis nama kelompok dan sesuai kesepakatan, siswa yang menjadi pembaca membacakan dan menjawab soal yang telah diberikan yaitu membuat ide pokok selengkap mungkin dalam ringkasannya dari teks cerita yang sudah dibaca, dari siswa mengerjakan tersebut guru dapat menilai keterampilan sosial siswa sesuai dengan indikator siswa. Dan siswa lain menyimak /menunjukkan ide pokok yang kurang lengkap kemudian menghubungkan dengan materi sebelumnya (langkah *cooperative script* 4). Kemudian masing-masing siswa perwakilan kelompok atau pasangan akan membacakan hasil kelompoknya didepan kelas dengan cara menukar peran yang semula sebagai pembaca bertukar menjadi pendengar dan sebaliknyaserta melakukan seperti diatas (lang *coopeartvi script* 5). Kemudian siswa dan guru membuat kesimpulan tentang cerita tersebut (langkang *cooperative script* 6). Setelah itu siswa kembali ketempat masing-masing.

c) Kegiatan Akhir

Kemuadian pada akhir pembelajaran ± 10 menit, guru meminta salah satu siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini, kemudian siswa secara bersama-sama memberi kesimpulan pembelajaran, guru memberi penguatan. Kemudian guru

mengakhiri dan ketua kelas menyiapkan anggotanya serta mengucapkan salam.

3) Pertemuan Kedua

a) Kegiatan Awal

Pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 21 Juli 2021 selama 2 jam pembelajaran. Tepatnya pada jam pertama pembelajaran yang mana dimulai dari jam 07.30 – 09.15. sama halnya dengan pertemuan pertama guru mengucapkan salam dan meminta ketua kelas menyiapkan kelas, berdoa dan menyanyikan lagu wajib nasional. Guru mengabsen kehadiran siswa guru memulai pembelajaran dengan memberikan apersepsi kepada siswa dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.

Untuk lebih lengkapnya perhatikan cuplikan dialog antara guru dan siswa ketika pada kegiatan awal:

guru : siapa diantara anak ibuk yang tau apa itu geografis?

siswa : tidak tau buk

guru : geografis merupakan latak suatu daerah dilihat dari daerah atau wilayah dilihat dari kenyataan dimuka bumi

guru : sekarang anak ibuk sudah paham?

siswa : paham buk

guru : dan apakah anak ibuk pernah melihat orang gotong royong?

siswa : pernah buk

Guru menyebutkan tujuan pembelajran hari ini yakni menyebutkan tujuan pembelajaran hari ini yakni tentang letak geografis di indonesia serta pentingnya menanam sifat gotong

royong.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan ini dilaksanakan ±45 menit. Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang letak geografis pada Indonesia dan gotong royong.

guru : apakah anak ibuk tau letak geografis apa saja yang ada di Indonesia?

siswa : tidak tau buk

guru : berdasarkan geografis, kepulauan Indonesia di antara Benua Asia dan Benua Australia, serta di antara Hindia dan Samudra. Sekarang udah paham anak ibuk?

siswa : udah buk

guru : bagus, nah sekarang apakah anak ibuk tau pentingnya menerapkan sifat gotong royong?

siswa : belum tau buk

guru : itu sangat penting untuk kita terapkan anakku ibuk, dengan gotong royong dapat mengajarkan kita berkerjasama

Guru memberikan wacana/cerita yang akan diberikan kepada

siswa dalam memulai kegiatan pada saat itu yakni tentang gotong royong. Kemudian guru membagi siswa dalam kelompok berpasangan atau satu kelompok terdiri dari dua orang siswa (langkah *cooperative script* 1). Setiap kelompok diberikan satu cerita/wacana yang berjudul “gotong royong” untuk dibaca dan dibuat ringkasannya (langkah *cooperative script* 2). Kemudian siswa yang sudah mendapatkan pasangannya masing-masing dimintai untuk menetapkan siapa yang nantinya yang akan berperan sebagai pembaca dan siapa yang nantinya yang berperan sebagai pendengar maju kedepan (langkah *cooperative script* 3).

Setelah itu tulis nama kelompok dan sesuai kesepakatan, siswa yang menjadi pembaca membacakan dan menjawab soal yang telah diberikan yaitu membuat ide pokok selengkap mungkin dalam ringkasannya dari teks cerita yang sudah dibaca, dari siswa mengerjakan tersebut guru dapat menilai keterampilan sosial siswa sesuai dengan indikator siswa. Dan siswa lain menyimak /menunjukkan ide pokok yang kurang lengkap kemudian menghubungkan dengan materi sebelumnya (langkah *cooperative script* 4). Kemudian masing-masing siswa perwakilan kelompok atau pasangan akan membacakan hasil kelompoknya didepan kelas dengan cara menukar peran yang semula sebagai pembaca bertukar menjadi pendengar dan sebaliknyaserta melakukan seperti diatas (lang *coopeartvi script* 5). Kemudian siswa dan guru membuat kesimpulan tentang cerita tersebut (langkang *cooperative script* 6). Setelah itu siswa kembali ketempat masing-masing.

c) Kegiatan Akhir

Kemuadian pada akhir pembelajaran ± 10 menit, guru meminta salah satu siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini, kemudian siswa secara bersama-sama memberi kesimpulan pembelajaran, guru memerikan penguatan. Kemudian guru mengakhiri dan ketua kelas menyiapkan anggotanya serta mengucapkan salam.

c. Pengamatan Siklus II

1) Hasil pengamatan Aspek Kemunculan dalam Aktivitas Guru Siklus II

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada pertemuan I di siklus II dinilai dari pedoman lembar observasi, berdasarkan hasil observasi pertemuan I yang dilakukan pada tanggal 19 Juli 2021 diketahui bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran dilalui sesuai RPP. Pada kegiatan pembelajaran terdiri dari awal, inti dan akhir. Kegiatan awal selama (± 15 menit). Sebelum pembelajaran dimulai, siswa disiapkan oleh ketua kelas. Setelah itu guru dan siswa berdoa, guru menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya guru memberikan apersepsi dengan dengan cara menanyakan siapa diantara anak-anak ibuk yang pernah melihat banjir? Apa penyebabnya? Dan apakah anak-anak ibuk tahu dengan menggunakan apa mereka bergerak?, untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa.

Pada Kegiatan inti ini ± 45 menit yang mana pada kegiatan ini guru menanyakan kepada siswa. Guru bertanya mengenai apa saja perubahan yang diakibatkan oleh tangan manusia? Dan siswa menjawab dengan jawaban bermacam-macam. Ada yang menjawab membuang sampah mengakibatkan banjir bukannya, menebang hutan sembarangan bukannya, membakar hutan dan jawaban lainnya.

Guru menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa tentang akibat yang dihasilkan dari ulah tangan manusia bagi lingkungan. Setelah menjelaskan sebagian materi. Guru melakukan persiapan

untuk melaksanakan kegiatan *cooperative script* dan siswa kemudian mendengarkan guru menyampaikan materi wacana/cerita tentang bencana alam banjir. Kemudian guru membagi siswa dalam kelompok berpasangan atau satu kelompok terdiri dari dua orang siswa. Setiap kelompok diberikan satu cerita/wacana yang berjudul “banjir” untuk dibaca dan dibuat ringkasannya. Kemudian siswa yang sudah mendapatkan pasangannya masing-masing diminta untuk menetapkan siapa yang nantinya yang akan berperan sebagai pembaca dan siapa yang nantinya yang berperan sebagai pendengar maju kedepan. Setelah itu tulis nama kelompok dan sesuai kesepakatan, siswa yang menjadi pembaca membacakan dan menjawab soal yang telah diberikan yaitu membuat ide pokok selengkap mungkin dalam ringkasannya dari teks cerita yang sudah dibaca, dari siswa mengerjakan tersebut guru dapat menilai keterampilan sosial siswa sesuai dengan indikator siswa. Dan siswa lain menyimak /menunjukkan ide pokok yang kurang lengkap kemudian menghubungkan dengan materi sebelumnya. Kemudian masing-masing siswa perwakilan kelompok atau pasangan akan membacakan hasil kelompoknya didepan kelas dengan cara menukar peran yang semula sebagai pembaca bertukar menjadi pendengar dan sebaliknyaserta melakukan seperti diatas. Kemudian siswa dan guru membuat kesimpulan tentang cerita tersebut. Setelah itu siswa kembali ketempat masing-masing.

akhir pembelajaran ± 10 menit, guru meminta salah satu siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini, kemudian siswa secara bersama-sama memberi kesimpulan pembelajaran, guru memberi penguatan. Kemudian guru mengakhiri dan ketua kelas menyiapkan anggotanya serta mengucapkan salam.

Catatan observer menyimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus II pertemuan I sudah terlaksana dengan semestinya.

2) Hasil Pengamatan Aspek Kemunculan dalam Aktivitas Siswa Siklus II

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pertemuan I siklus II dinilai berdasarkan pedoman lembar observasi, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 19 juli 2021 diketahui bahwa pada kegiatan awal (± 15 menit) Siswa mengucapkan salam dari guru, Siswa membaca doa dan dipimpin oleh ketua kelas, Siswa menyanyikan lagu wajib nasional. Siswa dan guru bertanya jawab berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.

Pada kegiatan inti (± 45 menit) Siswa membentuk kelompok sesuai arahan guru, Siswa membaca wacana/teks yang telah diberikan guru dengan pasangan, Siswa menetapkan siapa berperan sebagai pembaca dan siapa yang berperan sebagai pendengar, Siswa membacakan hasil kelompok didepan kelas, Siswa kemudian bertukar peran yang semula menjadi pembaca ditukar menjadi pendengar.

Pada kegiatan akhir (± 10 menit) Siswa bersama guru membuat

kesimpulan/rangkuman hasil belajar selama sehari, Siswa berdoa bersama untuk menutup pembelajaran hari ini.

Catatan observer menyimpulkan bahwa pada pertemuan ini sudah mulai terlihat perubahan yang terjadi dan siswa sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran *cooperative script*.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran pada pertemuan 2 disiklus II dinilai berdasarkan pedoman lembar observasi, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 21 juli 2021 diketahui bahwa pada kegiatan awal (± 15 menit) Siswa mengucapkan salam dari guru, Siswa membaca doa dan dipimpin oleh ketua kelas, Siswa menyanyikan lagu wajib nasional. Siswa dan guru bertanya jawab berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.

Pada kegiatan inti (± 45 menit) Siswa membentuk kelompok sesuai arahan guru, Siswa membaca wacana/teks yang telah diberikan guru dengan pasangan, Siswa menetapkan siapa berperan sebagai pembaca dan siapa yang berperan sebagai pendengar, Siswa membacakan hasil kelompok didepan kelas, Siswa kemudian bertukar peran yang semula menjadi pembaca ditukar menjadi pendengar.

Pada kegiatan akhir (± 10 menit) Siswa bersama guru membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar selama sehari, Siswa berdoa bersama untuk menutup pembelajaran hari ini.

Catatan observer menyimpulkan bahwa pada pertemuan ini

sudah mulai terlihat perubahan yang terjadi dan siswa sudah mulai terbiasa dengan model *cooperative script*.

3) Hasil Pengamatan Keterampilan Sosial Siswa Siklus II

Keterampilan sosial siswa dalam proses pembelajaran pada pertemuan I di siklus II dinilai berdasarkan lembar pengamatan keterampilan sosial siswa. Berdasarkan hasil pertemuan I yang dilakukan pada tanggal 19 Juli 2021 diketahui bahwa dalam menilai keterampilan sosial siswa yang terdiri dari lima indikator yang dinilai dalam empat kategori yaitu, BT (Belum Terlihat), MT (Mulai Terlihat), MB (Mulai Berkembang), dan SM (Sudah Membudaya). Maka hasil keterampilan sosial siswa sebagai berikut.

Berikut ini adalah perkembangan keterampilan sosial siswa dalam lima indikator keterampilan sosial.

Tabel 4.5
Persentase Keterampilan Sosial Siswa Siklus II Pertemuan 1

No	Indikator	Siklus II pertemuan 1			
		BT	MT	MB	SM
1.	Kemampuan Berbagi	0	3 orang atau 30%	4 orang atau 40%	3 orang atau 30 %
2.	Kemampuan Menolong	0	3 orang atau 30%	2 orang atau 20%	5 orang atau 50%

3.	Kemampuan Mengikuti Petunjuk	0	4 orang atau 40%	2 orang atau 20%	4 orang atau 40%
4.	Kemampuan Menyampaikan Pendapat	0	4 orang atau 40%	3 orang atau 30%	3 orang atau 30%
5.	Kemampuan Menerima Pendapat	0	3 orang atau 30%	3 orang atau 30%	4 orang atau 40%

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa keterampilan sosial siswa pada siklus II pertemuan I terlihat pada indikator yang pertama tidak ada siswa yang belum memperlihatkan kemampuan berbagi. 3 orang siswa atau 30% termasuk dalam kategori MT. siswa tersebut adalah siswa dengan inisial EY, DAF, dan MAD. Salah satu siswa yang inisial DAF belum mampu memperlihatkan kemampuan dalam berinteraksi sesama teman dan saling bertukar bertukar pengetahuan dan pendapat mengenai informasi yang berhubungan mengenai materi yang sedang dibahas saat berdiskusi bersama ketika mengerjakan LKS secara berkelompok. Kemudian yang termasuk dalam kategori MB ada 4 orang siswa atau 40%. Siswa tersebut adalah dengan inisial KS, MF, EP dan RTW. Salah satu siswa yang inisial MF mulai memperlihatkan kemampuan dalam berinteraksi sesama teman dan saling bertukar pengetahuan dan pendapat mengenai informasi yang berhubungan mengenai materi yang sedang dibahas saat berdiskusi dan pada saat mengerjakan LKS siswa ini sudah mau berbagi pengetahuan seperti mambantu temannya ketika lupa materi yang akan dibahas. Sedangkan untuk kategori SM ada 3 orang siswa atau 30% yang sudah memperlihatkan kemampuan berbagi. Indikator yang

kedua yaitu kemampuan menolong tidak ada siswa yang belum memperlihatkan kemampuan. Hanya 3 orang siswa atau 30% yang termasuk kategori MT. siswa tersebut adalah siswa dengan inisial SAH, MAD dan RTW.

Salah satu siswa yang inisial SAH ini mulai memperlihatkan kemampuan menolong ketika mengalami persoalan seperti lupa isi materi dialong yang disampaikan, posisi tempat duduk yang salah. Selanjutnya siswa yang masuk dalam kategori MB juga mengalami peningkatan yaitu terlihat ada 2 orang atau 20%. Siswa tersebut adalah siswa dengan inisial KS dan MF. Salah siswa yang inisial KS sudah konsisten memperlihatkan kemampuan menolong ketika temannya lupa isi materi dialong yang disampaikan, posisi tempat duduk yang salah. Pada saat mengerjakan LKS siswa KS ini sudah menolong temannya ketika lupa isi materi yang akan dibahas. Sudah banyak siswa yang mulai memperlihatkan kemampuan menolong pada pertemuan ini didalam berdiskusi dan selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk siswa yang sudah membudaya (SM) sudah ada 5 siswa dengan persentase 50% yang mampu menerapkan kemampuan menolongnya. Siswa yang inisial EY, DAF, FF, dan EP. Salah satu siswa yang inisial FF sudah memperlihatkan kemampuan menolongnya ketika temannya mengalami persoalan seperti persoalan seperti lupa isi materi dialong yang disampaikan, posisi tempat duduk yang salah.

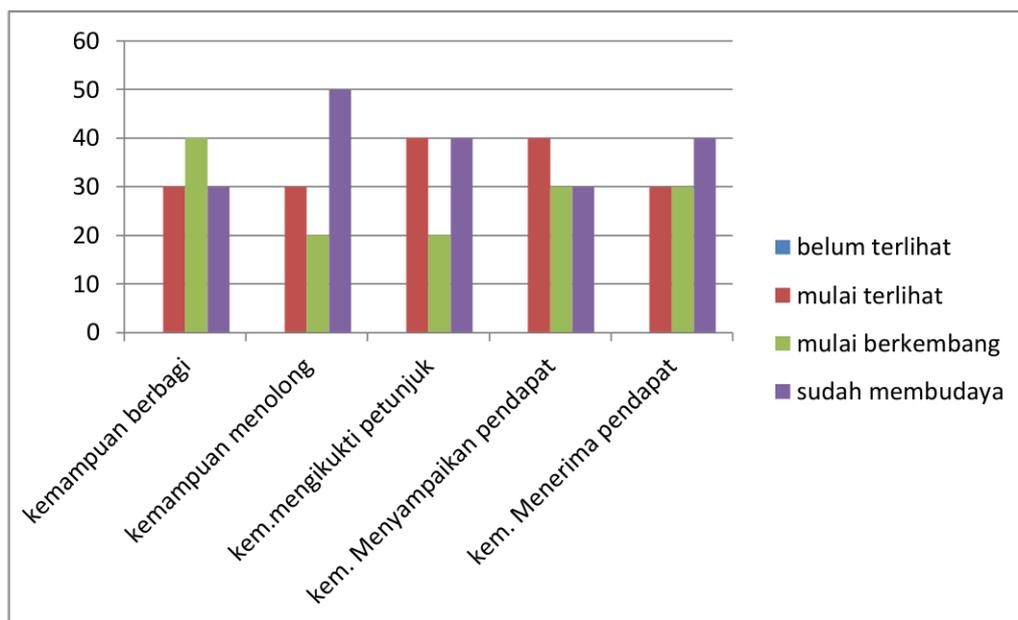
Indikator ketiga yaitu kemampuan mengikuti petunjuk tidak ada siswa yang belum memperlihatkan kemampuan mengikuti petunjuk ketika mengerjakan LKS atau termasuk kategori BT. Dan ada 4 orang siswa atau 40% yang termasuk kategori MT. siswa tersebut adalah dengan inisial MF, FF, FD dan RTW. siswa tersebut adalah siswa dengan inisial MF Mulai memperlihatkan kemampuan mengikuti petunjuk yang telah diawali pembelajaran dan sebelum mengerjakan LKS ada beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan seperti membentuk kelompok terlebih dahulu. Ada 2 orang siswa atau 20% pada indikator saat ini siswa diminta mengikuti petunjuk yang telah disepakati diawal pembelajaran dan saat melakukan LKS yang diberikan guru. Siswa tersebut adalah EY dan DAF yang termasuk kategori MB sedangkan yang termasuk SM ada 4 orang siswa atau 40%

Indikator yang keempat yaitu kemampuan menyampaikan pendapat pada pertemuan ini tidak ada siswa yang belum memperlihatkan kemampuan menyampaikan pendapat ketika melakukan diskusi atau yang termasuk kategori BT. ada 4 orang siswa atau 40%. yang termasuk kategori MT Siswa tersebut adalah siswa yang inisial MF, FF, MAD dan FD. salah satu siswa yang inisial FF ini mulai memperlihatkan kemampuan menyampaikan pendapat dalam berdiskusi bersama. Selanjutnya yang termasuk kategori MB ada 3 orang siswa atau 30% . Sedangkan siswa yang termasuk

kategori SM ada 3 orang siswa atau 30%. Siswa tersebut adalah siswa dengan inisial EY, DAF dan RTW.

Indikator yang kelima yaitu kemampuan menerima pendapat tidak ada yang termasuk kategori BT. Dan untuk kategori MT ada 3 orang siswa atau 30%. Yang masuk kategori MB ada 3 orang siswa atau 30%. Siswa dengan inisial EY, DAF dan RTW, salah satu siswa tersebut adalah siswa dengan inisial DAF ini mulai memperlihatkan kemampuan menerima pendapat orang lain dalam berdiskusi.

Sedangkan yang termasuk kategori SM ada 4 orang siswa atau 40%. Siswa tersebut adalah dengan inisial KS, SAH, FD dan EP. Salah satu siswa yang inisial FD sudah terbiasa memperlihatkan kemampuan menerima pendapat orang lain didalam berdiskusi kemampuan menerima pendapat sudah terlihat dikelas pada pertemuan ini.



Gambar 4.4

Diagram Perkembangan Keterampilan Sosial Siswa Siklus 2 Pertemuan 1

Tabel 4.6

Persentase Keterampilan Sosial Siswa Siklus II Pertemuan 2

No	Indikator	Siklus II pertemuan 2			
		BT	MT	MB	SM
1.	Kemampuan Berbagi	0	2 orang atau 20%	1 orang atau 10%	7 orang atau 70 %
2.	Kemampuan Menolong	0	1 orang atau 10%	4 orang atau 40%	5 orang atau 50%
3.	Kemampuan Mengikuti Petunjuk	0	2 orang atau 20%	2 orang atau 20%	6 orang atau 60%
4.	Kemampuan Menyampaikan Pendapat	0	2 orang atau 20%	2 orang atau 20%	6 orang atau 60%
5.	Kemampuan Menerima Pendapat	0	1 orang atau 10%	5 orang atau 50%	4 orang atau 40%

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa keterampilan sosial siswa pada siklus II pertemuan 2 terlihat pada indikator yang pertama tidak ada siswa yang belum memperlihatkan kemampuan berbagi. 2 orang siswa atau 20% termasuk dalam kategori MT. siswa tersebut

adalah siswa dengan inisial MAD dan RTW siswa yang inisial MAD belum mampu memperlihatkan kemampuan dalam berinteraksi sesama teman dan saling bertukar bertukar pengetahuan dan pendapat mengenai informasi yang berhubungan mengenai materi yang sedang dibahas saat berdiskusi bersama ketika mengerjakan LKS secara berkelompok. Kemudian yang termasuk dalam kategori MB ada 1 orang siswa atau 40%. Siswa tersebut adalah dengan inisial KS siswa yang inisial MF mulai memperlihatkan kemampuan dalam berinteraksi sesama teman dan saling bertukar pengetahuan dan pendapat mengenai informasi yang berhubungan mengenai materi yang sedang dibahas saat berdiskusi dan pada saat mengerjakan LKS siswa ini sudah mau berbagi pengetahuan seperti membantu temannya ketika lupa materi yang akan dibahas. Sedangkan untuk kategori SM ada 7 orang siswa atau 70% yang sudah memperlihatkan kemampuan berbagi. Indikator yang kedua yaitu kemampuan menolong tidak ada siswa yang belum memperlihatkan kemampuan menolong hanya orang 1 orang siswa atau 10% yang termasuk dalam kategori MB yaitu terlihat 4 orang siswa atau 40%. Siswa tersebut adalah dengan inisial DAF, MAD, EP dan RTW.

Salah satu siswa tersebut siswa yang inisial DAF mulai memperlihatkan kemampuan menolong ketika mengalami persoalan seperti lupa isi materi dialong yang disampaikan, posisi tempat duduk yang salah. ada saat mengerjakan LKS siswa DAF ini sudah

menolong temannya ketika lupa isi materi yang akan dibahas. Sudah banyak siswa yang mulai memperlihatkan kemampuan menolong pada pertemuan ini didalam berdiskusi dan selama proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya peningkatan ada 5 orang siswa atau 50% yang termasuk kategori SM. Siswa tersebut adalah dengan inisial EY, MF, SAH, FF dan FD.

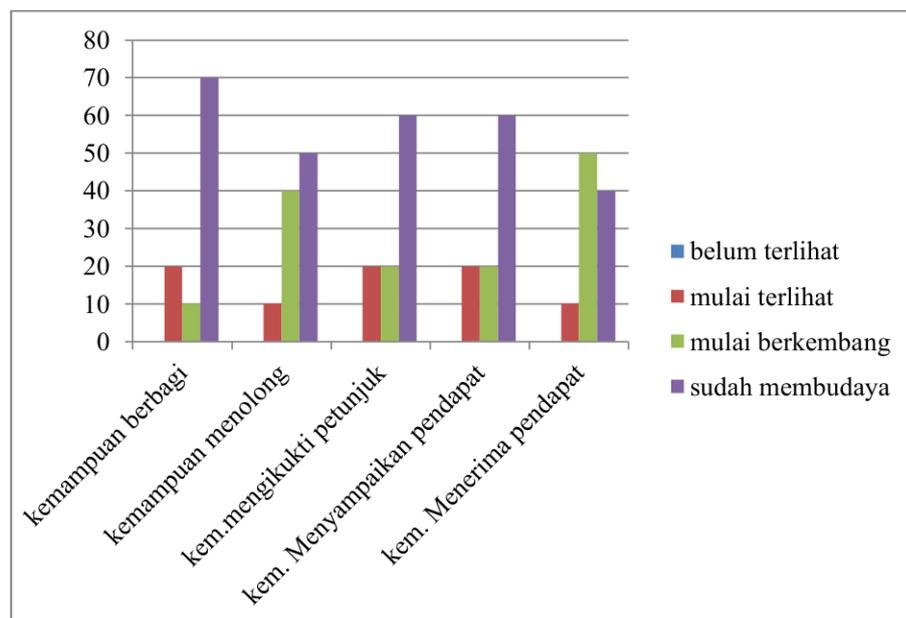
Indikator ketiga yaitu kemampuan mengikuti petunjuk tidak ada siswa yang belum memperlihatkan kemampuan mengikuti petunjuk ketika mengerjakan LKS atau termasuk kategori BT. Dan ada 2 orang siswa atau 10% yang termasuk kategori MT. siswa tersebut adalah dengan inisial MF dan RTW. siswa tersebut adalah siswa dengan inisial MF Mulai memperlihatkan kemampuan mengikuti petunjuk yang telah diawali pembelajaran dan sebelum mengerjakan LKS ada beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan seperti membentuk kelompok terlebih dahulu. Ada 2 orang siswa atau 20% pada indikator saat ini siswa diminta mengikuti petunjuk yang telah disepakati diawal pembelajaran dan saat melakukan LKS yang diberikan guru. Siswa tersebut adalah SAH dan FD yang termasuk kategori MB sedangkan yang termasuk SM ada 6 orang siswa atau 60%. Siswa tersebut adalah dengan inisial EY, KS, DAF, FF, MAD dan EP. Kemampuan mengikuti petunjuk sudah terlihat pada indikator ini.

Indikator yang keempat yaitu kemampuan menyampaikan

pendapat pada pertemuan ini tidak ada siswa yang belum memperlihatkan kemampuan menyampaikan pendapat ketika melakukan diskusi atau yang termasuk kategori BT. ada 2 orang siswa atau 20%. yang termasuk kategori MT Siswa tersebut adalah siswa yang inisial SAH dan MAD. salah satu siswa yang inisial SAH ini mulai memperlihatkan kemampuan menyampaikan pendapat dalam berdiskusi bersama. Selanjutnya yang termasuk kategori MB ada 2 orang siswa atau 20% . Sedangkan siswa yang termasuk kategori SM ada 6 orang siswa atau 60%. Siswa tersebut adalah siswa dengan inisial EY, KS, DAF, SAH, EP dan RTW.

Indikator yang kelima yaitu kemampuan menerima pendapat tidak ada yang termasuk kategori BT. Dan untuk kategori MT ada 1 orang siswa atau 10%. Yang masuk kategori MB ada 5 orang siswa atau 50%. Siswa dengan inisial EY, KS, FF, FD dan RTW, salah satu siswa tersebut adalah siswa dengan inisial DAF ini mulai memperlihatkan kemampuan menerima pendapat orang lain dalam berdiskusi.

Sedangkan yang termasuk kategori SM ada 4 orang siswa atau 40%. Siswa tersebut adalah dengan inisial DAF, MF, SAH dan EP. Salah satu siswa yang inisial MF sudah terbiasa memperlihatkan kemampuan menerima pendapat orang lain didalam berdiskusi kemampuan menerima pendapat sudah terlihat dikelas pada pertemuan ini.



Gambar 4.5
Diagram Perkembangan Keterampilan Sosial Siswa Siklus 2 Pertemuan 2

Tabel 4.7
Rekapitulasi Keterampilan Sosial Siswa Siklus II
(Pertemuan I dan II)

No	Indikator yang dinilai	Siklus Pertama			
		Pertemuan I		Pertemuan II	
		Jumlah siswa	Persentase	Jumlah siswa	Persentase
1.	Kemampuan Berbagi	3	30%	7	70%
2.	Kemampuan Menolong/Membantu	5	50%	5	50%
3.	Kemampuan Mengikuti Petunjuk	4	40%	6	60%
4.	Kemampuan Menyampaikan Pendapat	3	30%	6	60%
5.	Kemampuan Menerima Pendapat	4	40%	4	40%
Jumlah siswa tuntas		6	60%	8	80%
Jumlah siswa tidak tuntas		4	40%	2	20%

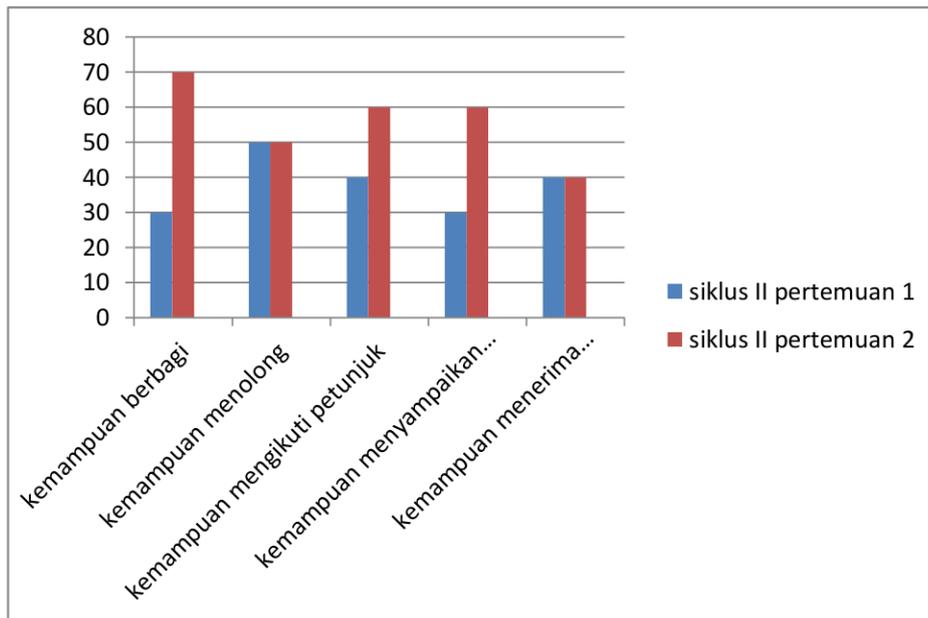
Sumber: Hasil Obsevasi Kelas V SDN 024 Limau Manis

Berdasarkan tabel 4.7, perkembangan keterampilan sosial siswa dengan pembelajaran *cooperative script* meningkat dari pertemuan 1 ke

pertemuan 2. Siswa yang berketerampilan sosial pada indikator I dari pertemuan 1 ada 3 orang dengan persentase 30% dan meningkat pada pertemuan 2 menjadi 7 orang siswa dengan persentase 70%. Siswa yang keterampilan sosial pada indikator 2 dari pertemuan 1 ada 5 orang siswa dengan persentase 50% dan tetap pada pertemuan 2 ada 5 orang siswa menjadi 50 persentase. Siswa yang berketerampilan sosial pada indikator 3 dari pertemuan 1 ada 4 orang siswa dengan persentase 40% dan meningkat pada pertemuan 2 menjadi 6 orang siswa dengan persentase 60%. Siswa yang keterampilan sosial pada indikator 4 dari pertemuan 1 ada 3 orang siswa dengan persentase 30% dan meningkat pada pertemuan 2 menjadi 6 orang siswa dengan persentase 60%. Siswa dengan pertemuan 1 ada 4 orang siswa dengan persentase 40% tetap pada pertemuan 2 menjadi 4 siswa dengan persentase 40%.

Dengan terjadi perubahan dari siklus II pertemuan 1 dan ke pertemuan 2 maka nilai rata-rata persentase keterampilan sosial siswa dengan menerapkan model *cooperative script* meningkat dari pertemuan 1 ke pertemuan 2. Pada pertemuan 1 jumlah siswa yang tuntas ada 6 orang siswa dengan persentase 60% dan jumlah yang tidak tuntas 4 orang siswa dengan persentase 40% . sedangkan pada pertemuan 2 jumlah siswa yang tuntas ada 8 orang siswa dengan persentase 80% dan jumlah siswa yang tidak tuntas 2 orang siswa dengan persentase 20%. Sehingga secara keseluruhan dari siklus II pertemuan 1 ke pertemuua 2 rata-rata persentase keterampilan sosial siswa sudah meningkat dari 60% siswa yang tuntas menjadi 80% siswa yang tuntas memenuhi kelima indikator keterampilan sosial. Jadi keterampilan sosial siswa pada pembelajaran sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%.

Berdasarkan pernyataan di atas maka persentase keterampilan sosial siswa siklus II dapat dilihat dengan jelas pada diagram berikut ini:



Gambar 4.6
Diagram perkembangan Keterampilan Sosial Siswa Siklus II

keterampilan sosial siswa sudah mengalami peningkatan karena proses pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan rencana guru, siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran *cooperative script*, dan mendengar masukan guru, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan siswa telah melebihi 75%. Untuk itu penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, karena telah jelas meningkatkan keterampilan sosial siswa yang diperoleh dari I ke siklus II.

d. Refleksi Siklus II

Setelah diperbaiki pada siklus II, aktivitas kinerja guru mengalami peningkatan. Sehingga mempengaruhi keterampilan sosial siswa pada pembelajaran. Pada siklus II pertemuan I persentase keterampilan sosial siswa pada indikator 1 yaitu 30% dan meningkat pada siklus II pertemuan 2 yaitu 70%. Pada siklus II pertemuan 1

persentase keterampilan sosial siswa pada indikator II yaitu 50% dan pada siklus II persentasenya masih sama 50%. Pada siklus II pertemuan I persentase keterampilan sosial siswa pada indikator III yaitu 40% dan pada siklus II pertemuan 2 persentase 60%.

Pada siklus II pertemuan 1 persentase keterampilan sosial siswa pada indikator IV yaitu 30% dan pada siklus II pertemuan 2 persentasenya masih sama yaitu 60%. Terakhir, pada siklus II pertemuan 1 persentase keterampilan sosial siswa pada indikator V yaitu 40% pada siklus II pertemuan 2 persentasenya sama yaitu 40%. Adapun persentase siswa yaitu tuntas secara klasikal pada siklus II pertemuan 1 yaitu 60% dan mengalami peningkatan pada pertemuan 2 dengan persentase 80%. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu 75%. Oleh karena itu penelitian menghentikan siklus karena keterampilan sosial sudah mencapai indikator keberhasilan.

C. Perbandingan Hasil Tindakan Tiap Siklus

Perbandingan keterampilan sosial dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script*. Untuk mengetahui perkembangan keterampilan sosial siswa dari sebelum tindakan, siklus I dan II dengan menggunakan model *cooperative script* pada siswa kelas V SDN 024 Limau Manis. Secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Persentase Perkembangan Keterampilan Sosial Secara Klasikal Siklus I, Dan

Siklus II Pada Pembelajaran Di Kelas V SDN 024 Limau Manis

No	Indikator yang dinilai	Siklus Pertama			
		Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	Kemampuan Berbagi	40%	50%	30%	70%
2.	Kemampuan Menolong/Membantu	50%	70%	50%	50%
3.	Kemampuan Mengikuti Petunjuk	60%	70%	40%	60%
4.	Kemampuan Menyampaikan Pendapat	60%	80%	30%	60%
5.	Kemampuan Menerima Pendapat	60%	70%	40%	40%

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, bahwa perbandingan keterampilan sosial siswa pada pembelajaran sangatlah berbeda karena tahap demi tahap ada perubahan. Pada indikator yang pertama sudah mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada siklus I pertemuan 1 dari 40% meningkat menjadi 50% siklus I pertemuan 2. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 persentase indikator kemampuan berbagi siswa mencapai 30% dan pada siklus II pertemuan 2 indikator kemampuan berbagi persentase 70% .

Kemudian pada indikator yang kedua persentase indikator kemampuan menolong siswa mengalami peningkatan dari tahap demi tahap. Hal ini dapat dilihat pada siklus I pertemuan 1 meningkat menjadi 50% dan pada siklus I pertemuan 2 persentase indikator kemampuan menolong siswa mengalami peningkatan menjadi 70%. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 persentase indikator kemampuan menolong siswa mencapai 50% dan pada siklus II

pertemuan 2 persentase indikator kemampuan menolong siswa tetap sama dengan pertemuan 1 yaitu 50%.

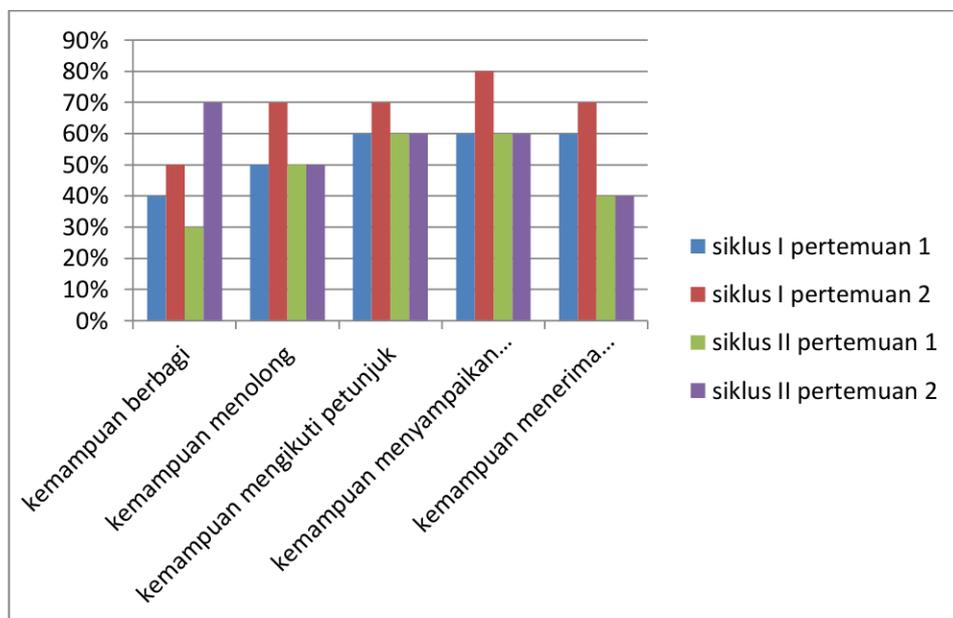
Pada indikator yang ketiga persentase indikator kemampuan mengikuti petunjuk siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada siklus I pertemuan 1 dari 60% , dan pada siklus I pertemuan 2 persentase indikator keterampilan sosial siswa mengalami peningkatan menjadi 70%. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 persentase indikator kemampuan mengikuti petunjuk petunjuk siswa mengalami peningkatan mencapai 40% dan pada siklus II pertemuan 2 persentase indikator kemampuan mengikuti petunjuk siswa meningkat lagi menjadi 60%.

Pada indikator yang keempat persentase indikator kemampuan penyampaian pendapat siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada siklus I pertemuan 1 persentase indikator kemampuan menyampaikan pendapat siswa adalah 60%, dan pada siklus I pertemuan 2 persentase indikator keterampilan sosial mengalami peningkatan menjadi 80%. Sedangkan pada indikator kemampuan menyampaikan pendapat siswa mengalami peningkatan mencapai 30% dan pada siklus II pertemuan 2 persentase indikator kemampuan menyampaikan pendapat meningkat lagi menjadi 60%.

Sedangkan pada indikator yang kelima persentase kemampuan menerima pendapat siswa ada yang mengalami peningkatan dan sama. Hal ini dapat dilihat pada siklus I meningkat 1 meningkat menjadi 60% dan pada siklus I pertemuan 2 persentase indikator kemampuan menerima pendapat siswa

mengalami peningkatan menjadi 70%. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 persentase indikator kemampuan menerima pendapat siswa mengalami peningkatan 40% dan pada siklus II pertemuan 2 persentase indikator menerima pendapat siswa tetap sama dengan siklus II pertemuan 1 yaitu 40% .

Perubahan perkembangan keterampilan sosial siswa dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Gambar 4.7

Diagram Perbandingan Perkembangan Keterampilan Sosial Secara Klasikal Siklus I, Dan Siklus II Pada Pembelajaran Di Kelas V SDN 024 Limau Manis

Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* keterampilan sosial siswa kelas V SDN 024 Limau Manis pada pembelajaran dapat meningkat, pada siklus II guru telah melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* terlaksana dengan baik.

D. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 2 siklus yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada siklus I, guru merencanakan pembelajaran dengan melakukan persiapan untuk instrument penelitian, setelah itu menyusun RPP, menyusun lembar kerja siswa dan membentuk kelompok yang akan digunakan saat kegiatan pembelajaran menggunakan model *cooperative script*.

Sedangkan pada siklus II, perencanaan yang guru laksanakan merupakan perbaikan dari siklus I. Guru melakukan perbaikan berupa perencanaan dalam penyusunan instrumen penelitian, mempersiapkan RPP, dan pembentukan permasalahan-permasalahan berupa siswa yang memilih-milih saat pembagian kelompok dilakukan. Permasalahan lainnya berupa siswa masih bingung dan tidak semangat dalam pelaksanaan *cooperative script*, siswa masih terlihat bingung sementara siswa yang tidak melaksanakannya asik ribut dan bergurau dengan temannya.

Sehingga Perlu adanya perbaikan dengan cara guru harus bersikap tegas dan memberi pengertian bahwa pembentukan kelompok sudah tidak dapat diubah. Guru juga harus dapat mengkondisikan siswa penjelasan mengenai petunjuk langkah-langkah model *cooperative script* secara jelas serta siswa yang masih terlihat bingung dalam mengikuti pembelajaran diberi bimbingan guru.

Penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran

cooperative script pada pembelajaran kelas V SDN 024 Limau Manis menunjukkan bahwa keterampilan sosial siswa meningkat pada setiap siklusnya. Model *cooperative script* yang dapat digunakan untuk membantu meningkatkan keterampilan sosial siswa. Menurut Huda (2013:213) bahwa model ini ditunjukkan untuk membantu siswa berpikir secara sistematis dan berkonsentrasi pada materi pembelajaran dan dilatih untuk saling bekerja sama satu sama lain dalam suasana yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi keterampilan sosial siswa menggunakan model pembelajaran *cooperative script* kelas V SDN 024 Limau Manis menunjukkan bahwa pencapaian keterampilan sosial siswa siklus I pertemuan I yang termasuk kriteria tuntas yaitu 2 orang siswa atau 20% dan yang termasuk yang tidak tuntas 8 orang siswa atau 80%. Pada siklus I pertemuan 2 mengalami peningkatan yang termasuk dalam kriteria tuntas yakni sebanyak 4 orang siswa atau 40% sementara untuk siswa yang tidak tuntas 6 orang siswa atau 60%.

Meningkatnya keterampilan sosial siswa pada siklus I ini dipengaruhi oleh keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperative script* yang dilakukan guru walaupun masih ada permasalahan-permasalahan yang terjadi. pada siklus I pertemuan I terlihat siswa kurang dalam membentuk kelompok. Beberapa siswa merasa tidak terima jika bukan teman bermainnya.

Pada siklus I pertemuan 2 guru menyatakan bahwa siswa lebih cepat membentuk kelompok walaupun masih ada beberapa siswa yang mengaku keberatan dengan teman satu kelompoknya. beberapa siswa sudah menunjukkan

semangat dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi keterampilan sosial siswa menggunakan model pembelajaran *cooperative script* pada pembelajaran kelas V SDN 024 Limau Manis menunjukkan bahwa pencapaian keterampilan sosial siswa siklus I pertemuan 1 yang termasuk kriteria ketuntasan sebanyak 2 orang siswa (20%) dan termasuk dalam kriteria tidak tuntas sebanyak 8 orang siswa (80%). pada siklus I pertemuan 1 mengalami peningkatan ketuntasan sebanyak 4 orang siswa (40%) sementara untuk jumlah siswa yang tidak tuntas adalah 6 orang siswa (60%).

Meningkatnya keterampilan sosial siswa pada siklus I ini dipengaruhi oleh keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperative script* yang dilakukan guru masih ada permasalahan yang terjadi. Pada siklus I pertemuan 1 terlihat siswa kurang cepat dalam pembentukan kelompok. beberapa siswa merasa tidak suka atau tidak terima terhadap pembagian kelompok yang ditentukan oleh guru terutama jika bukan teman bermainnya. Beberapa siswa juga masih terlihat bingung saat melaksanakan model *cooperative script* karena model *cooperative script* merupakan hal yang baru bagi mereka. sementara beberapa siswa yang tidak melaksanakannya ribut asik bergurau dengan temannya dan tidak memperhatikan jalannya model *cooperative script*.

Pada siklus I pertemuan 2 guru menyatakan bahwa siswa lebih cepat membentuk kelompok walaupun ada beberapa siswa yang mengaku keberatan dengan teman satu kelompoknya. siswa tersebut merasa teman satu

kelompoknya tidak pintar. sehingga tidak sepenuhnya jumlah siswa yang diharapkan dapat menunjukkan adanya kemampuan berbagi, menolong, mengikuti petunjuk, menyampaikan pendapat dan menerima pendapat terhadap kelompoknya. Saat pelaksanaan model *cooperative script*, beberapa siswa sudah mulai menunjukkan semangatnya dalam melakukan model *cooperative script*.

Berdasarkan hasil observasi keterampilan sosial siswa dan hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus I dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial siswa kelas V SDN 024 Limau Manis sudah mengalami peningkatan dan masih ada beberapa permasalahan yang ditemui dalam pembelajaran di siklus I, sehingga observer dan peneliti bersama guru memutuskan perlu melakukan perbaikan-perbaikan pada siklus II.

Tahap siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Berdasarkan perbaikan dari siklus I diketahui bahwa keterampilan sosial siswa meningkat, Hasil pencapaian keterampilan sosial siswa siklus II pertemuan I termasuk dalam kriteria ketuntasan siswa yang meliputi kelima aspek yakni sebanyak 6 orang siswa (60%) dan untuk siswa yang tidak tuntas adalah 4 orang siswa (40%). Pada siklus II pertemuan 2 mengalami kenaikan yang termasuk dalam kriteria tuntas sebanyak 8 orang siswa (80%) dan untuk kriteria tidak tuntas adalah 2 orang siswa (20%).

Siklus II pertemuan 1 guru terlihat melakukan langkah-langkah model *cooperative script* dengan baik. Siswa terlihat sudah menerima kelompok yang sudah ditetapkan oleh guru. Siswa bersemangat untuk melaksanakan model

cooperative script. masing-masing kelompok dibagikan wacana/teks untuk dibacakan secara perpasangan dan bertukar peran. Langkah-langkah pembelajaran yang sudah berjalan dengan baik dilakukan kembali agar hasil yang hendak dicapai juga semakin baik. Pada siklus II pertemuan 2 siswa semakin terlihat aspek berbagi, menolong, mengikuti petunjuk, menyampaikan pendapat dan menerima pendapat dalam berkelompok. Siswa juga semakin bersemangat saat pelaksanaan model *cooperative script*.

Maka berdasarkan data yang diperoleh pada siklus II telah mencapai kriteria ketuntasan keterampilan sosial baik individu maupun klasikal. dari 10 orang siswa kelas V SDN 024 Limau Manis 8 orang telah tuntas memenuhi kriteria ketuntasan keterampilan sosial dan tersisa 2 orang siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan keterampilan sosial siswa. Kedua siswa tersebut adalah MAD dan RTW adalah siswa yang belum memperlihatkan tanda-tanda awal yang dinyatakan dalam indikator karena belum memahami makna dari nilai tersebut. Kedua siswa tersebut tidak menunjukkan adanya sikap aktif dalam kelas. saat guru menerangkan siswa tersebut seperti memperhatikan tetapi ditanya siswa tersebut diam dan tidak menjawab pertanyaan dari guru. Ketika pelaksanaan model *cooperative script* siswa juga tidak terlihat bersemangat.

Setelah dilakukan analisis pada siklus II, hasil penelitian II menunjukkan bahwa keterampilan sosial siswa telah mencapai ketuntasan 80% dan termasuk kategori baik. Perolehan tersebut sudah memenuhi kriteria keberhasilan dari penelitian ini yaitu keterampilan sosial minimal termasuk dalam kategori baik

yaitu 80% siswa yang ada dikelas tersebut maka dari itu guru memberhentikan pemberian tindakan pada siklus II.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa pada pembelajaran pada siswa kelas V SDN 024 Limau Manis. Kesimpulan tersebut relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Mawarti (2016) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Script* Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V C SD Negeri 2 Branti Raya Lampung Selatan”. yang sudah berhasil dalam penelitiannya Hal ini dapat dilihat dari kategori keterampilan sosial siswa siklus I “Aktif”, pada siklus II kategori keterampilan sosial siswa “Sangat Aktif”. Kategori afektif siswa siklus I “Aktif” sedangkan pada siklus II dengan kategori “Sangat Aktif”. Kategori hasil belajar psikomotor pada siklus I “terampil” sedangkan kategori psikomotor pada siklus II “Sangat Terampil”.. Persamaan kedua penelitian ini sama-sama berhasil keterampilan sosial siswa dengan menggunakan model *cooperative script*. Perbedaannya terletak di skor yang diperoleh tiap siklus.

BAB V

KESIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan model *cooperative script* meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas V SDN 024 Limau Manis dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan model *cooperative script* adalah untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa. model *cooperative script* ini dilakukan di kelas V SDN 024 Limau Manis dengan menggunakan dua siklus dan setiap siklus dilakukan dengan dua kali pertemuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi.
2. Proses meningkatkan keterampilan sosial siswa SDN 024 Limau Manis dengan menggunakan model *cooperative script* yaitu, siswa dimintai melakukan langkah-langkah yang sesuai dengan model pembelajaran *cooperative script*, kemudian guru mengamati siswa berdasarkan rubrik observasi keterampilan sosial yang sudah dirancang.
3. pelaksanaan penggunaan model *cooperative script* dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas V SDN 024 Limau Manis. pembelajaran berjalan dengan baik dapat dilihat dari keterampilan sosial siswa pada siklus I pertemuan 1 ada 20%. sehingga pada siklus I pertemuan 2 mengalami peningkatan menjadi 40%. selanjutnya pada siklus II pertemuan 1 rata-rata persentase siswa yang tuntas adalah 60% dan pada siklus II pertemuan 2 mengalami peningkatan menjadi 80%.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan diatas, penelitian ini berdampak terhadap teori keilmuan (Implikasi Teoritis) dan pratik pembelajaran (Implikasi Pratiktis). Adapun implikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dari penelitian ini yaitu, dengan adanya *cooperative script* dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa. dengan menerapkan model *cooperative script*, siswa dapat meningkatkan keterampilan berbagi, menolong, mengikuti petunjuk, menyampaikan pendapat, menyampaikan pendapat. sehingga siswa akan lebih mudah berinteraksi dan bergaul dengan baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat serta siswa akan cepat menyesuaikan.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi sekolah, guru dan calon guru. Dalam hal ini berguna untuk membenahi diri dan meningkatkan kemampuan guru sehubungan penerapan model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan sosial pada siswa.

C. Saran

Saran yang perlu disampaikan setelah melakukan penelitian tindakan kelas dengan meningkatkan keterampilan sosial siswa dengan menggunakan model *cooperative script* adalah sebagai berikut:

1) Bagi guru

- a. Penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam mengambil tindakan-tindakan untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa.
- b. Model pembelajaran *cooperative script* ini dapat dijadikan salah satu masukan yang dapat digunakan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran.

2) Bagi sekolah

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi arsip dan menjadi petunjuk sekolah dalam meningkatkan kualitas guru dalam proses pembelajaran.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan untuk menentukan model pembelajaran yang baik dalam rangka meningkatkan keterampilan sosial.

3) Bagi peneliti

- a. Penelitian ini dapat memotivasi peneliti untuk selalu belajar, menambah pengetahuan dan pengalaman yang real bagi peneliti melalui pembelajaran *cooperative script*.
- b. Dapat dijadikan acuan pada penelitian yang lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Agus Suprijono, (2009). *Cooperative script Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Alpian, Y., & Mulyani, R. (2020). Hubungan Keterampilan Sosial Dengan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(1), 40–47.
<https://doi.org/10.31949/jcp.v6i1.1832>
- Alwansyah, Purnomo, E., & Pargito. (2015). Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Dengan Menggunakan Model Simulasi. *Jurnal Studi Sosial*, 3(1), 1–13.
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JSS/article/view/9254/5886>
- Ananda, R., & Fadhilaturrahmi, F. (2018). Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Kolaboratif pada Anak KB. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 20.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.3>
- Ananda, R., Fadhilaturrahmi, F., & Hanafi, I. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1689–1694.
- Anggraini, F. L., Hanurawan, F., & Hadi, S. (2017). Membangun Keterampilan Sosial Sebagai Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler. *Prosiding TEP & PDs*, 5(978-602-71836-6–7), 975–982.
<http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/sntepnpdas/article/view/967>
- Anggraini, U., Luthfi, A., & Rizal, M. S. (2021). *JOURNAL ON TEACHER EDUCATION Research & Learning in Faculty of Education Pengaruh Strategi Preview , Question , Read , Reflect , Recite , Review (PQ4R) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar*. 2, 17–27.
- Bali, M. M. E. I. (2017). Model Interaksi Sosial dalam Mengelaborasi Keterampilan Sosial. *Jurnal Pedagogik*, 4(2), 211–227.
<https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/19>
- Darmania, Sri Utami, S. (2014). Pengaruh model cooperative script terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial kelas v sd. *Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan*, 4, 234–239.

- Fahreza, F. dan rabiatul rahmi. (2018). Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Metode Role Playing Pada Pembelajaran Ips Di Kelas Iv Sd Negeri Pasi Pinang Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Bina Gogik*, 5(1), 79–90.
- Hidayat, I., Towaf, S. M., & Ruminiati. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Berbantuan Mind Map untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan*, 2(4), 562–568. <https://media.neliti.com/media/publications/211368-penerapan-model-pembelajaran-cooperative.pdf>
- Mahdalena, S., & Sain, M. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VA Siswa Sekolah Dasar Negeri 010 Sungai Beringin. *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 118–138. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i1.63>
- Meilani, R., & Sutarni, N. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 176. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3349>
- Nandang, Budiman. (2016). Memahami Pendekatan Anak Usia Sekolah Dasar, Jakarta: Depdiknas
- Pintoko Jati, R., Pargito, & Rufaidah, E. (2018). Analisis Keterampilan Sosial Siswa Pada Pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Pardakusuma. *Jurnal Studi Sosial*, 6(1), 1–13. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JSS/article/view/18801>
- Rizki, N., & Sari, N. (2021). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa dengan Menggunakan Pendekatan Sainifik pada Mata Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SDN 035 Indrapuri I A. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1157-1165.
- Santoso, A. B. (2019). Perkembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar Berdasarkan Gender. *Seminar Nasional 2019*, 1(April), 18. <http://ejournal.utp.ac.id/index.php/PROPKO/article/view/883/520520757>
- Sofyantoro, A. H. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournaments (TGT) Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD*, 2(2), 0–216.
- suharmini Tin, Purwandari, Aini Mahabbati, dan H. P. (1392). Pengembangan Pengukuran Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar Inklusif Berbasis Diversity Awareness. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 4(3), 57–71. <http://marefateadyan.nashriyat.ir/node/150>.
- Surya, Y. F. (2017). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 016 Langgini Kabupaten Kampar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1),

38-53.

- Surya, Y. F., & Marta, R. (2017). Analisis Kesulitan Belajar Mahasiswa Pgsd STKIP Pahlawan Tuanku Tambusai pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPA SD Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Basicedu*, 1(2), 1-11.
- Surya, Y. F. (2018). Penerapan Model Numbered Head Together untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas IV SD. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 135-139.
- Suud, F. M. (2017). Pengembangan Keterampilan Sosial Anak (Analisis Psikologi Pendidikan Islam). *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 6(2), 227–253.
- Syamsul Bachri Thalib. (2010). Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif . Jakarta: Perdana Media
- Umami, I., & Musyarofah. (2020). Upaya Guru IPS Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa di MTs Rogojampi Banyuwangi Tahun 2019. *Heritage*, 1(1), 73–88. <https://doi.org/10.35719/hrtg.v1i1.3>

SILABUS TEMATIK KELAS V

Tema 1 : Organ Gerak Hewan dan Manusia

Subtema 1 : Organ Gerak Hewan

KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	1.1 Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan	1.1.1 Mengamalkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. 2.1.1 Menerapkan sikap-sikap yang sesuai dengan nilai-nilai yang	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi dan menganalisis sikap-sikap yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sila 	<ul style="list-style-type: none"> • Religius • Nasionalis • Mandiri • Gotong Royong • Integritas 	Sikap: <ul style="list-style-type: none"> • Jujur • Disiplin • Tanggung Jawab • Santun • Peduli • Percaya diri 	24 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Guru • Buku Siswa • Aplikasi Media

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	sehari-hari 2.1 Bersikap tanggung jawab, cinta tanah air, dan rela berkorban sesuai nilai-nilai sila Pancasila 3.1 Mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari 4.1 Menyajikan hasil identifikasi nilai-nilai	terkandung dalam sila Pancasila secara tepat. 3.1.1 Menunjukkan Nilai-nilai pancasila yang terdapat dalam lingkungan sekitar. 4.1.1 Membuat laporan tentang nilai-nilai pancasila yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari.		Pancasila • Mengidentifikasi dan menemukan contoh perilaku-perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam sila-sila Pancasila		• Kerja Sama Jurnal: • Catatan pendidik tentang sikap peserta didik saat di sekolah maupun informasi dari orang lain Penilaian Diri: • Peserta didik mengisi daftar cek		• Internet • Lingkungan

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	Pancasila dalam kehidupan sehari-hari					tentang sikap peserta didik saat di rumah, dan di sekolah		
Bahasa Indonesia	3.1 Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis 4.1 Menyajikan Hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan secara lisan, tulis, dan visual.	3.1.1 Menunjukkan pokok pikiran pada sebuah paragraf 4.1.1 Mengidentifikasi pokok pikiran yang terdapat dalam sebuah teks. 4.1.2 Menunjukkan pokok pikiran dari sebuah percakapan.	<ul style="list-style-type: none"> Teks tentang organ gerak hewan dan manusia Ide pokok dari paragraf Cerita berdasarkan gambar 	<ul style="list-style-type: none"> Menyusun cerita dengan menentukan ide pokok Menggali informasi dari bacaan untuk dituangkan ke dalam bentuk gambar cerita Menulis dan mengembangkan ide pokok menjadi sebuah paragraf Berdiskusi menyebutkan pengertian, fungsi, dan cara menentukan ide 		Pengetahuan Tes tertulis <ul style="list-style-type: none"> Membaca bacaan tentang organ gerak hewan dan manusia. Menentukan ide pokok 		

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				<p>pokok bacaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menentukan ide pokok setiap paragraf dalam bacaan • Mengamati dan menceritakan gambar cerita tentang kelinci • Membaca bacaan gerak hewan • Di Kandang Kelinci • Merangkai sebuah cerita berdasarkan gambar • Membaca teks berkaitan dengan gerak hewan 		<p>setiap paragraf dalam bacaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berdiskusi menyebutkan pengertian, fungsi, dan cara menentukan ide pokok bacaan. • Mengamati gambar cerita tentang kelinci. 		
Ilmu Pengetahuan	3.1 Menjelaskan alat gerak	3.1.1 Menghafal alat gerak dan	Rangka organ gerak hewan	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca bacaan tentang 		<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati 		

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Alam	<p>dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan alat gerak manusia</p> <p>4.1 Membuat model sederhana alat gerak manusia atau hewan</p>	<p>fungsinya pada hewan dan manusia.</p> <p>3.1.2 Menjelaskan cara memelihara kesehatan alat gerak manusia</p> <p>3.1.3 Menyebutkan hewan yang termasuk hewan vertebrata dan hewan yang termasuk arvebrata.</p> <p>4.1.1 Menciptakan model alat gerak dari kawat</p>	<p>(kelinci, burung, katak, ikan, dan kadal)</p> <p>Organ gerak hewan vertebrata dan hewan avertebrata</p> <p>Organ gerak manusia:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gambar tulang • Jenis Tulang • Fungsi Tulang • Manfaat organ gerak manusia <p>Otot manusia:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bentuk dan 	<p>organ gerak hewan dan manusia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati rangka organ gerak kelinci, burung, katak, ikan, dan kadal • Menyebutkan organ gerak hewan vertebrata dan hewan avertebrata 		<p>ti rangka organ gerak kelinci, burung, katak, ikan, dan kadal.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca bacaan gerakan ikan dalam air. • Mengiden tifikasi sikap-sikap yang sesuai dengan nilai-nilai 		

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			letak otot manusia <ul style="list-style-type: none"> • Macam-macam gerak otot • Kelainan/gangguan otot pada manusia 			yang terkandung dalam sila Pancasila. <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis sikap-sikap yang sesuai dengan sila-sila Pancasila. • Menentukan ide pokok dari cerita teman. • Mengiden 		
Ilmu Pengetahuan Sosial	3 Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial,	3.1.1 Mencari pengaruh ekonomi, sosial dan budaya terhadap letak geografis Indonesia 3.1.2 Menunjukkan perubahan alam yang disebabkan oleh perilaku manusia. 4.1.1 Menuliskan tentang perilaku manusia yang	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi geografis Indonesia • Potensi kekayaan alam Indonesia • Kepadatan penduduk tiap provinsi • Keberagaman penduduk di daerah tempat tinggalnya • Kenampakan alam dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan keragaman flora dan fauna sesuai dengan kondisi geografis wilayah di Indonesia • Mengidentifikasi potensi kekayaan alam bangsa Indonesia 		yang terkandung dalam sila Pancasila. <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis sikap-sikap yang sesuai dengan sila-sila Pancasila. • Menentukan ide pokok dari cerita teman. • Mengiden 		

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	budaya, komunikasi serta transportasi 4Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi	mempengaruhi Perubahan alam. 4.1.2 Menggambar letak geografis tempat tinggal Mains-masing sesuai peta.	buatan • Keragaman flora dan fauna di Indonesia • Kebudayaan daerah			tifikasi avertebrat a.		

Limau Manis,.....

Mengetahui ,

Wali Kelas V



SITI FATIMAH, S.Pd

Peneliti



KHARISMA ZULFAH

Diketahui,

Kepala Sekolah



SYAHRIL, S.Pd

NIP. 197908152011021001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

SIKLUS 1 PERTEMUAN 1

Satuan Pendidikan	: SDN 024 Limau Manis
Kelas / Semester	: 5 /1
Tema	: Organ Gerak Hewan Dan Manusia (Tema 1)
Sub Tema	: Organ Gerak Hewan (Sub Tema 1)
Pembelajaran	1
Alokasi waktu	: 2 x 35 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

Muatan : IPA

- 3.1 menjelaskan alat gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan alat gerak manusia.
- 4.1 membuat model sederhana alat gerak manusia dan hewan.

Muatan: Bahasa Indonesia

- 3.1 menentukan ide pokok pikiran dalam teks lisan dan tulisan
- 4.1 menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran

C. Indikator

Muatan: IPA

- 3.1.1 mengetahui fungsi alat gerak pada manusia dan hewan.
- 3.1.2 menunjukkan cara menjaga kesehatan alat gerak.
- 4.1.1 gambar organ gerak hewan.

Muatan: Bahasa Indonesia

- 3.1.1 menunjukan ide pokok pada sebuah paragraf
- 3.1.2 mencari ide pokok pikiran pada sebuah percakapan
- 4.1.1 mengidentifikasi pokok pikiran yang terdapat pada sebuah teks.

D. Tujuan pembelajaran

1. Dengan memberikan rangsangan dapat membuat siswa lebih berfikir tentang pembelajaran dengan baik.
2. Dengan mengidentifikasi permasalahan siswa dapat mengetahui apa saja permasalahan yang ada pada organ gerak hewan dan manusia secara baik.
3. Dengan diskusi kelompok siswa dapat menentukan ide pokok dalam cerita.
4. Dengan membaca teks cerita siswa dapat menyebutkan ide pokok dalam cerita.

Karakter yang diharapkan :

- ❖ Jujur
- ❖ Disiplin

- ❖ Aktif
- ❖ Tekun
- ❖ Kerja Sama

E. Materi

1. Bacaan orgen gerak hewan dan manusia

F. Model Dan Pendekatan Pembelajaran

1. Model *cooperative script*
2. Ceramah, Penugasan, Tanya Jawab

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Langkah-Langkah	Alokasi Waktu
<p>Pendahuluan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru masuk kelas dengan mengucapkan salam 2. Siswa berdoa dan menyanyikan lagu wajib yang dibimbing oleh guru 3. Guru menanyakan kabar siswa 4. Guru Mengecek kehadiran siswa. 5. Guru melakukan apersepsi dengan cara menanyakan siapa diantara anak-anak ibuk ada hewan ternak dirumahnya? Hewan apa saja ayang ada dirumah anak-anak ibuk? Dan apakah anak-anak ibuk tahu dengan menggunakan apa mereka bergerak? 	<p>15 Menit</p>

	6. Menyebutkan tujuan pembelajaran hari ini yakni mengetahui bagaimana organ gerak pada hewan.	
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bertanya mengenai apa saja organ gerak pada hewan. 2. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. 3. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan memberikan pendapat. 4. Siswa memperhatikan topik cerita yang ditunjukkan guru didepan kelas. 5. Guru membentuk siswa dalam kelompok secara berpasangan. 6. Guru memberikan wacana/materi bacaan kepada siswa 7. Guru dan siswa menentukan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar. 8. Siswa membaca materi bacaan yang diberikan oleh 	45 Menit

	<p>guru.</p> <p>9. Siswa yang berperan sebagai pembicara membacakan ringkasan selengkap mungkin dengan memasukan ide pokok dalam ringkasannya.</p> <p>10. Siswa sebagai pendengar menyimak/mendengarkan ide-ide pokok dengan menghubungkan dengan materi sebelumnya.</p> <p>11. Siswa bekerja sama saling membacakan dan menanggapi isi materi bacaan/ide pokok dan tulisan dilembar kertas.</p> <p>12. Siswa bertukar peran yang semula menjadi pembicara ditukar menjadi pendengar.</p>	
Kegiatan penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini 2. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan 3. Guru mengucapkan salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. 	10 Menit

H. Media Dan Sumber Belajar

Alat/Media

Teks materi

Sumber belajar

1. Buku Pedoman Guru Tema 1 SD/MI kelas V dan Buku Siswa (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).

I. Penelitian

Jenis Tes : Tes Tertulis

Limau Manis, 14 Juli 2021

Mengetahui ,**Wali Kelas V****SITI FATIMAH, S.Pd**
NIP.**Peneliti****KHARISMA ZULFAH**
NIM. 1786206064

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

SIKLUS 1 PERTEMUAN 2

Satuan Pendidikan	: SDN 024 Limau Manis
Kelas / Semester	: 5 /1
Tema	: Organ Gerak Hewan Dan Manusia (Tema 1)
Sub Tema	: Organ Gerak Hewan (Sub Tema 1)
Pembelajaran	2
Alokasi waktu	: 2 x 35 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

Muatan: Bahasa Indonesia

- 3.1 menentukan ide pokok pikiran dalam teks lisan dan tulisan
- 4.1 menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran

Muatan : IPA

- 3.1 menjelaskan alat gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan alat gerak manusia.
- 4.1 membuat model sederhana alat gerak manusia dan hewan.

Muatan: SBDP

- 3.1 memahami gambar cerita
- 4.1 membuat gambar cerita

C. Indikator

Muatan: Bahasa Indonesia

- 3.1.1 menentukan ide pokok cerita
- 4.1.1 menulis ide pokok yang terdapat pada cerita

Muatan: IPA

- 3.1.1 mengetahui fungsi alat gerak pada manusia dan hewan.
- 3.1.2 menunjukkan cara menjaga kesehatan alat gerak.
- 4.1.1 gambar organ gerak hewan.

Muatan: SBDP

- 3.1.1 menceritakan cerita yang terdapat pada gambar
- 4.1.1 membuat susunan dan rangkaian gambar cerita.

D. Tujuan pembelajaran

1. Dengan mengidentifikasi permasalahan siswa dapat mengetahui apa saja permasalahan yang ada pada organ gerak hewan dan manusia secara baik.

2. Dengan membaca teks siswa mampu mengidentifikasi gerak ikan di air secara tanggung jawab.
3. Dengan mengidentifikasi permasalahan siswa dapat mengetahui apa saja permasalahan yang ada pada organ gerak hewan dan manusia secara baik.
4. Dengan diskusi kelompok siswa dapat menentukan ide pokok dalam cerita.
5. Dengan membaca teks cerita siswa dapat menyebutkan ide pokok dalam cerita.

Karakter yang diharapkan :

- ❖ Jujur
- ❖ Disiplin
- ❖ Aktif
- ❖ Tekun
- ❖ Kerja Sama

E. Materi

1. Organ gerak dan fungsinya pada hewan.
2. Organ gerak yang terdapat pada ikan

F. Model Dan Pendekatan Pembelajaran

1. Model *cooperative script*
2. Ceramah, Penugasan, Tanya Jawab

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Langkah-Langkah	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru masuk kelas dengan mengucapkan salam 2. Siswa berdoa dan menyanyikan lagu wajib yang dibimbing oleh guru 3. Guru menanyakan kabar siswa 	15 Menit

	<ol style="list-style-type: none"> 4. Guru Mengecek kehadiran siswa. 5. Guru melakukan apersepsi dengan cara menanyakan siapa diantara anak-anak yang tau kalau kaki digunakan untuk apa? Apakah hewan hanya kaki orgen geraknya? 6. Menyebutkan tujuan pembelajaran hari ini yakni tentang fungsi dari orgen gerak hewan. 	
<p>Kegiatan inti</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bertanya mengenai apa saja fungsi dari organ gerak pada hewan. 2. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. 3. Guru menyiapkan topik atau cerita dalam memulai kegiatan pada saat ini yakni tentang fungsi organ gerak hewan . 4. Siswa memperhatikan topik cerita yang ditunjukkan guru didepan kelas. 5. Guru membentuk siswa dalam kelompok secara berpasangan. 	45 Menit

	<ol style="list-style-type: none">6. Guru memberikan wacana/materi bacaan kepada siswa7. Guru dan siswa menentukan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.8. Siswa membaca materi bacaan yang diberikan oleh guru.9. Siswa yang berperan sebagai pembicara membacakan ringkasan selengkap mungkin dengan memasukan ide pokok dalam ringkasannya.10. Siswa sebagai pendengar menyimak/mendengarkan ide-ide pokok dengan menghubungkan dengan materi sebelumnya.11. Siswa bekerja sama saling membacakan dan menanggapi isi materi bacaan/ide pokok dan tulisan dilembar kertas.12. Siswa bertukar peran yang	
--	--	--

	semula menjadi pembicara ditukar menjadi pendengar.	
Kegiatan penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini 2. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan 3. Guru mengucapkan salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. 	10 Menit

H. Media Dan Sumber Belajar

Alat/Media

Teks materi

Sumber belajar

1. Buku Pedoman Guru Tema 1 SD/MI kelas V dan Buku Siswa (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).

I. Penelitian

Jenis Tes : Tes Tertulis

Limau Manis, 15 Juli 2021

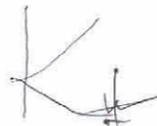
Mengetahui ,

Wali Kelas V



SITI FATIMAH, S.Pd
NIP.

Peneliti



KHARISMA ZULFAH
NIM. 1786206064



Kepala Sekolah

SYAHRIL, S.Pd

NIP. 197908152011021001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

SIKLUS 2 PERTEMUAN I

Satuan Pendidikan	: SDN 024 Limau Manis
Kelas / Semester	: 5 /1
Tema	: Organ Gerak Hewan Dan Manusia (Tema 1)
Sub Tema	: Organ Gerak Hewan (Sub Tema 1)
Pembelajaran	3
Alokasi waktu	: 2 x 35 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

Muatan: PPKN

- 1.1 Bersyukur Kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
- 2.1 Bersikap Tanggung Jawab, cinta tanah air, dan rela berkorban sesuai nilai-nilai pancasila.
- 3.1 Mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
- 4.1 Menyajikan hasil identifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Muatan : IPS

- 3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai Negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.
- 4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai Negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.
- 4.1 Membuat model sederhana alat gerak manusia dan hewan.

Muatan: Bahasa Indonesia

- 3.1 Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulisan.
- 4.1 Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulisan secara lisan, tulisan, dan visual.

C. Indikator

Muatan: PPKN

- 1.1.1 Mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
- 2.1.1 Menerapkan sikap-sikap yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila secara tepat.

3.1.1 Menunjukkan Nilai-nilai Pancasila yang terdapat dalam lingkungan sekitar.

4.1.1 Membuat laporan tentang Nilai-nilai Pancasila yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari.

Muatan: IPS

3.1.1 Mencari pengaruh ekonomi sosial dan budaya terhadap letak geografis Indonesia.

3.1.2 Menunjukkan perubahan alam yang disebabkan oleh perilaku manusia.

4.1.1 Menuliskan tentang perilaku manusia yang membengaruhi perubahan alam.

Muatan: Bahasa Indonesia

3.1.1 Menyebutkan ide pokok yang terdapat pada teks bacaan

4.1.1 Menulis ide pokok yang terdapat pada teks.

D. Tujuan pembelajaran

1. Dengan mengamati teks, siswa mampu mengidentifikasi sikap-sikap yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila secara tepat.
2. Dengan membaca teks siswa menemukan contoh perubahan alam yang diakibatkan karena perilaku manusia secara benar.
3. Dengan diskusi kelompok siswa dapat menentukan ide pokok dalam cerita.
4. Dengan membaca teks cerita siswa dapat menyebutkan ide pokok dalam cerita.

Karakter yang diharapkan :

- ❖ Jujur
- ❖ Disiplin
- ❖ Aktif
- ❖ Tekun

❖ Kerja Sama

E. Materi

1. Perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sila pancasila.
2. Perilaku yang menyebabkan perubahan alam
3. Kondisi Geografis Negara Indonesia.

F. Model Dan Pendekatan Pembelajaran

1. Model *cooperative script*
2. Ceramah, Penugasan, Tanya Jawab

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Langkah-Langkah	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru masuk kelas dengan mengucapkan salam 2. Siswa berdoa dan menyanyikan lagu wajib yang dibimbing oleh guru 3. Guru menanyakan kabar siswa 4. Guru Mengecek kehadiran siswa. 5. Guru melakukan apersepsi dengan cara menanyakan siapa diantara anak-anak ibuk yang pernah melihat banjir? Apa penyebabnya? 6. Menyebutkan tujuan pembelajaran hari ini yakni tentang perubahan alam yang 	15 Menit

	disebabkan oleh tangan manusia.	
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bertanya mengenai apa saja perubahan yang diakibatkan oleh tangan manusia? 2. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. 3. Guru menyiapkan topik atau cerita dalam memulai kegiatan pada saat ini yakni tentang bencana alam. 4. Siswa memperhatikan topik cerita yang ditunjukkan guru didepan kelas. 5. Guru membentuk siswa dalam kelompok secara berpasangan. 6. Guru memberikan wacana/materi bacaan kepada siswa 7. Guru dan siswa menentukan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar. 8. Siswa membaca materi bacaan yang diberikan oleh 	45 Menit

	<p>guru.</p> <p>9. Siswa yang berperan sebagai pembicara membacakan ringkasan selengkap mungkin dengan memasukan ide pokok dalam ringkasannya.</p> <p>10. Siswa sebagai pendengar menyimak/mendengarkan ide-ide pokok dengan menghubungkan dengan materi sebelumnya.</p> <p>11. Siswa bekerja sama saling membacakan dan menanggapi isi materi bacaan/ide pokok dan tulisan dilembar kertas.</p> <p>12. Siswa bertukar peran yang semula menjadi pembicara ditukar menjadi pendengar.</p>	
Kegiatan penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini 2. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan 3. Guru mengucapkan salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. 	10 Menit

H. Media Dan Sumber Belajar

Alat/Media

Teks materi

Sumber belajar

1. Buku Pedoman Guru Tema 1 SD/MI kelas V dan Buku Siswa (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).

I. Penelitian

Jenis Tes : Tes Tertulis

Limau Manis, 19 Juli 2021

Mengetahui ,

Wali Kelas V

SITI FATIMAH, S.Pd
NIP.

Peneliti

KHARISMA ZULFAH
NIM. 1786206064

Kepala Sekolah

SYAHRIL, S.Pd
NIP. 197908152011021001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

SIKLUS 2 PERTEMUAN II

Satuan Pendidikan	: SDN 024 Limau Manis
Kelas / Semester	: 5 /1
Tema	: Organ Gerak Hewan Dan Manusia (Tema 1)
Sub Tema	: Organ Gerak Hewan (Sub Tema 1)
Pembelajaran	4
Alokasi waktu	: 2 x 35 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

Muatan: PPKN

- 1.1 Bersyukur Kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
- 2.1 Bersikap Tanggung Jawab, cinta tanah air, dan rela berkorban sesuai nilai-nilai pancasila.
- 3.1 Mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
- 4.1 Menyajikan hasil identifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Muatan : IPS

- 3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai Negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.
- 4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai Negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.
- 4.1 Membuat model sederhana alat gerak manusia dan hewan.

Muatan: Bahasa Indonesia

- 3.1 Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulisan.
- 4.1 Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulisan secara lisan, tulisan, dan visual.

C. Indikator

Muatan: PPKN

- 1.1.1 Mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
- 2.1.1 Mengikuti gotong royong yang ada di masyarakat
- 3.1.1 Menenjelaskan cara mengikuti gotong royong secara benar.

4.1.1 Membuat laporan tentang gotong royong yang ada di masyarakat.

Muatan: IPS

3.1.1 Menunjukkan kondisi geografis pulau-pulau di Indonesia.

4.1.1 Memprestasikan kondisi geografis pulau-pulau yang ada di Indonesia.

Muatan: Bahasa Indonesia

3.1.1 Mencari ide pokok yang terdapat pada bacaan

4.1.1 Menulis hasil ide pokok yang terdapat pada teks.

D. Tujuan pembelajaran

1. Dengan membuat informasi siswa dapat menyebutkan kondisi geografi wilaya indonesia secara benar.
2. Dengan eksplorasi siswa dapat mengidentifikasi prilaku-prilaku yang sesuai dengan nilai luhur yang terkandung dalam sila-sila pancasila secara benar.
3. Dengan membaca, siswa dapat menentukan contoh perilaku yang sesuai dengan dengan nilai-nilai luhur dalam sila-sila pancasila secara benar.
4. Dengan diskusi kelompok siswa dapat menentukan ide pokok dalam cerita.
5. Dengan membaca teks cerita siswa dapat menyebutkan ide pokok dalam cerita.

Karakter yang diharapkan :

- ❖ Jujur
- ❖ Disiplin
- ❖ Aktif
- ❖ Tekun
- ❖ Kerja Sama

E. Materi

1. Kondisi geografis pulau-pulau di Indonesia
2. Perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sila pancasila.
3. Teks tentang gotong royong.

F. Model Dan Pendekatan Pembelajaran

1. Model *cooperative script*
2. Ceramah, Penugasan, Tanya Jawab

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Langkah-Langkah	Alokasi Waktu
<p>Pendahuluan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru masuk kelas dengan mengucapkan salam 2. Siswa berdoa dan menyanyikan lagu wajib yang dibimbing oleh guru 3. Guru menanyakan kabar siswa 4. Guru Mengecek kehadiran siswa. 5. Guru melakukan apersepsi dengan cara menanyakan siapa diantara anak-anak ibuk yang tau apa itu geografis? Dan apakah anak ibuk pernah melihat orang yang gotong royong? 6. Menyebutkan tujuan pembelajaran hari ini yakni 	<p>15 Menit</p>

	tentang letak geografis di Indonesia serta pentingnya menanamkan sifat gotong royong.	
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bertanya kepada siswa letak geografis apa saja yang ada di Indonesia? Dan apa pentingnya mengetahui tentang geografis pada Indonesia? Setelah itu guru bertanya kepada siswa, apakah penting menerapkan sifat gotong royong? 2. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. 3. Guru menyiapkan topik atau cerita dalam memulai kegiatan pada saat ini yakni tentang gotong royong. 4. Siswa memperhatikan topik cerita yang ditunjukkan guru didepan kelas. 5. Guru membentuk siswa dalam kelompok secara berpasangan. 6. Guru memberikan wacana/materi bacaan kepada siswa 	45 Menit

	<p>7. Guru dan siswa menentukan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.</p> <p>8. Siswa membaca materi bacaan yang diberikan oleh guru.</p> <p>9. Siswa yang berperan sebagai pembicara membacakan ringkasan selengkap mungkin dengan memasukan ide pokok dalam ringkasannya.</p> <p>10. Siswa sebagai pendengar menyimak/mendengarkan ide-ide pokok dengan menghubungkan dengan materi sebelumnya.</p> <p>11. Siswa bekerja sama saling membacakan dan menanggapi isi materi bacaan/ide pokok dan tulisan dilembar kertas.</p> <p>12. Siswa bertukar peran yang semula menjadi pembicara ditukar menjadi pendengar.</p>	
Kegiatan penutup	1. Siswa mampu mengemukakan	10 Menit

	<p>hasil belajar hari ini</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan 3. Guru mengucapkan salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. 	
--	--	--

H. Media Dan Sumber Belajar

Alat/Media

Teks materi

Sumber belajar

1. Buku Pedoman Guru Tema 1 SD/MI kelas V dan Buku Siswa (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).

I. Penelitian

Jenis Tes : Tes Tertulis

Limau Manis, 21 Juli 2021

Mengetahui ,

Wali Kelas V



SITI FATIMAH, S.Pd
NIP.

Peneliti



KHARISMA ZULFAH
NIM. 1786206064

Kepala Sekolah



SYAHRIL, S.Pd
NIP. 197908152011021001

Lembar Observasi Aktivitas Guru

Siklus 1 Pertemuan I

Nama Sekolah : SDN 024 Limau Manis

Kelas/Semester : V/1

Petunjuk : Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai dengan kegiatan yang dilakukan

Aktivitas guru		Ya	Tidak	Deskripsi
PENDAHULUAN (15 MENIT)				
1.	Guru masuk kelas dengan mengucapkan salam.	✓		Guru telah mengucapkan salam.
2.	Guru meminta siswa membaca doa dan dipimpin oleh ketua kelas.	✓		Guru telah meminta siswa membaca doa dan dipimpin oleh ketua kelas.
3.	Guru meminta dan membimbing siswa menyanyikan lagu wajib nasional.	✓		Guru telah membimbing siswa menyanyikan lagu wajib nasional.
4.	Guru Mengecek kehadiran siswa.	✓		Guru telah mengecek kehadiran siswa
5.	Guru melakukan apersepsi sebelum mengawali kegiatan pembelajaran.		✓	Guru tidak menyampaikan apresiasi sebelum memulai pembelajaran.
6.	Guru Menyampaikan	✓		Guru telah menyampaikan tujuan

	tujuan pembelajaran hari ini.			pembelajaran hari ini.
KEGIATAN INTI (45 MENIT)				
1.	Guru membentuk beberapa kelompok secara berpasangan.	✓		Guru sudah membentuk kelompok secara berpasangan.
2.	Guru memberikan wacana/cerita kepada siswa.	✓		Guru sudah membagikan wacana / cerita kepada siswa.
3.	Guru bersama siswa menetapkan siapa yang berperan sebagai pembaca dan siapa berperan sebagai pendengar.	✓		Guru menetapkan terlebih dahulu siapa yang berperan sebagai pembaca dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
4.	Pembaca membacakan ringkasannya selengkap mungkin dan pendengar menyimak/mengingat ide pokok kurang lengkap.		✓	Guru kurang dalam mengarahkan siswa dalam membuat ringkasan dan siswa banyak yang tidak mendengarkan.
PENUTUP (10 MENIT)				
1.	Guru bersama siswa membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar.	✓	✓	Guru tidak membimbing siswa dalam membuat kesimpulan yang dipelajari.

2.	Guru mengucapkan salam berdoa bersama siswa dan menutup pembelajaran hari ini.	✓		Guru telah menutup proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa.

catatan Observer

Guru belum bisa sepenuhnya menguasai kelas dan juga dalam penggunaan model masih banyak yang belum dilakukan.

Limau Manis, Juli 2021

Wali kelas V



SITI FATIMAH S.Pd

Lembar Observasi Aktivitas Guru

Siklus 1 Pertemuan II

Nama Sekolah : SDN 024 Limau Manis

Kelas/Semester : V/1

Petunjuk : Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai dengan kegiatan yang dilakukan

Aktivitas guru		Ya	Tidak	Deskripsi
PENDAHULUAN (15 MENIT)				
1.	Guru masuk kelas dengan mengucapkan salam.	✓		Guru telah mengucapkan salam.
2.	Guru meminta siswa membaca doa dan dipimpin oleh ketua kelas.	✓		Guru telah meminta siswa membaca Doa.
3.	Guru meminta dan membimbing siswa menyanyikan lagu wajib nasional.	✓		Guru telah meminta siswa menyanyikan lagu wajib nasional.
4.	Guru Mengecek kehadiran siswa.	✓		Guru telah mengecek kehadiran siswa.
5.	Guru melakukan apersepsi sebelum mengawali kegiatan pembelajaran.	✓		Guru sudah melakukan apresiasi sebelum memulai pembelajaran.
6.	Guru Menyampaikan	✓		Guru sudah

	tujuan pembelajaran hari ini.			menyampaikan tujuan pembelajaran.
KEGIATAN INTI (45 MENIT)				
1.	Guru membentuk beberapa kelompok secara berpasangan.	✓		Guru sudah membimbing siswa dalam membentuk kelompok.
2.	Guru memberikan wacana/cerita kepada siswa.	✓		Guru sudah membagi wacana kepada siswa.
3.	Guru bersama siswa menetapkan siapa yang berperan sebagai pembaca dan siapa berperan sebagai pendengar.	✓		Guru telah menetapkan peran untuk siswa sebagai pembaca dan pendengar.
4.	Pembaca membacakan ringkasannya selengkap mungkin dan pendengar menyimak/mengingat ide pokok kurang lengkap.	✓		Guru sudah membimbing siswa dalam membuat ringkasan yang akan dibaca.
PENUTUP (10 MENIT)				
1.	Guru bersama siswa membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar.		✓	Guru tidak membuat kesimpulan pembelajaran.

2.	Guru mengucapkan salam berdoa bersama siswa dan menutup pembelajaran hari ini.	✓		Guru sudah menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

catatan Observer

Guru sudah mulai bisa menguasai kelas dengan baik dan guru sudah melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah model yang dipakai.

Limau Manis, Juli 2021

Wali kelas V



SITI FATIMAH S.Pd

Lembar Observasi Aktivitas Guru

Siklus 2 Pertemuan I

Nama Sekolah : SDN 024 Limau Manis

Kelas/Semester : V/1

Petunjuk : Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai dengan kegiatan yang dilakukan

Aktivitas guru		Ya	Tidak	Deskripsi
PENDAHULUAN (15 MENIT)				
1.	Guru masuk kelas dengan mengucapkan salam.	✓		Guru sudah mengucapkan salam.
2.	Guru meminta siswa membaca doa dan dipimpin oleh ketua kelas.	✓		Guru sudah meminta siswa membaca doa.
3.	Guru meminta dan membimbing siswa menyanyikan lagu wajib nasional.	✓		Guru telah meminta siswa untuk menyanyikan lagu wajib nasional.
4.	Guru Mengecek kehadiran siswa.	✓		Guru telah mengecek kehadiran siswa.
5.	Guru melakukan apersepsi sebelum mengawali kegiatan pembelajaran.	✓		Guru sudah melakukan apresiasi pembelajaran.
6.	Guru Menyampaikan	✓		Guru sudah menyampaikan

	tujuan pembelajaran hari ini.			tujuan pembelajaran.
KEGIATAN INTI (45 MENIT)				
1.	Guru membentuk beberapa kelompok secara berpasangan.	✓		Guru sudah membentuk kelompok.
2.	Guru memberikan wacana/cerita kepada siswa.	✓		Guru sudah memberikan wacana kepada siswa.
3.	Guru bersama siswa menetapkan siapa yang berperan sebagai pembaca dan siapa berperan sebagai pendengar.	✓		penetapan peran sudah dilakukan guru bersama siswa.
4.	Pembaca membacakan ringkasannya selengkap mungkin dan pendengar menyimak/mengingat ide pokok kurang lengkap.	✓		pembaca sudah membacakan ringkasan yang dibuatnya.
PENUTUP (10 MENIT)				
1.	Guru bersama siswa membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar.	✓		Guru sudah membimbing siswa dalam membuat kesimpulan pembelajaran.

2.	Guru mengucapkan salam berdoa bersama siswa dan menutup pembelajaran hari ini.	✓		Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

catatan Observer

.....
 penguasaan kelas yang dilakukan guru sudah
 mulai terlihat dan dalam menyampaikan materi
 sudah cukup bagus.

Limau Manis, Juli 2021

Wali kelas V



SITI FATIMAH S.Pd

LAMPIRAN 9

Lembar Aktivitas Guru
Siklus II Pertemuan 2

Lembar Observasi Aktivitas Guru

Siklus 2 Pertemuan II

Nama Sekolah : SDN 024 Limau Manis

Kelas/Semester : V/I

Petunjuk : Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai dengan kegiatan yang dilakukan

Aktivitas guru		Ya	Tidak	Deskripsi
PENDAHULUAN (15 MENIT)				
1.	Guru masuk kelas dengan mengucapkan salam.	✓		Guru sudah mengucapkan salam ketika masuk kelas.
2.	Guru meminta siswa membaca doa dan dipimpin oleh ketua kelas.	✓		Guru sudah meminta siswa membaca doa.
3.	Guru meminta dan membimbing siswa menyanyikan lagu wajib nasional.	✓		Guru sudah meminta siswa menyanyikan lagu wajib nasional.
4.	Guru Mengecek kehadiran siswa.	✓		Guru sudah mengecek kehadiran siswa.
5.	Guru melakukan apersepsi sebelum mengawali kegiatan pembelajaran.	✓		Guru sudah melakukan apersepsi pembelajaran.
6.	Guru Menyampaikan	✓		Guru sudah menyampaikan.

	tujuan pembelajaran hari ini.			kan tujuan pembelajaran.
KEGIATAN INTI (45 MENIT)				
1.	Guru membentuk beberapa kelompok secara berpasangan.	✓		Guru sudah membentuk kelompok.
2.	Guru memberikan wacana/cerita kepada siswa.	✓		Guru sudah memberikan wacana kepada siswa.
3.	Guru bersama siswa menetapkan siapa yang berperan sebagai pembaca dan siapa berperan sebagai pendengar.	✓		penetapan peran sudah dilakukan guru bersama siswa.
4.	Pembaca membacakan ringkasannya selengkap mungkin dan pendengar menyimak/mengingat ide pokok kurang lengkap.	✓		pembaca sudah membacakan ringkasan yang dibuatnya.
PENUTUP (10 MENIT)				
1.	Guru bersama siswa membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar.	✓		Guru sudah membuat kesimpulan hasil belajar yang dipelajari.

2.	Guru mengucapkan salam berdoa bersama siswa dan menutup pembelajaran hari ini.	✓		Guru sudah menutup proses pembelajaran dengan membaca doa.

catatan Observer

Guru sudah menguasai kelas sepenuhnya, dan dalam proses pembelajaran sudah sesuai dengan model yang dipakai, dan siswa terlihat sudah mulai terbiasa dengan model Cooperative Script.

Limau Manis, Juli 2021

Wali kelas V



SITI FATIMAH S.Pd

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Siklus 1 Pertemuan I

Nama Sekolah : SDN 024 Limau Manis

Kelas/Semester : V/1

Petunjuk : Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai dengan kegiatan yang dilakukan

Aktivitas Siswa		Ya	Tidak	Deskripsi
PENDAHULUAN (15 MENIT)				
1.	Siswa mengucapkan salam dari guru.	✓		Siswa sudah menjawab salam dari guru
2.	Siswa membaca doa dan dipimpin oleh ketua kelas.	✓		Siswa sudah membaca doa yang di pimpin ketua kelas.
3.	Siswa menyanyikan lagu wajib nasional.	✓		Siswa sudah menyanyi lagu wajib nasional.
4.	Siswa dan guru bertanya jawab berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.		✓	Siswa dan guru tidak melakukan tanya jawab.

5.	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.		✓	Siswa tidak mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.
KEGIATAN INTI (45 MENIT)				
1.	Siswa membentuk kelompok sesuai arahan guru.		✓	Siswa tidak membentuk kelompok dengan arahan guru.
2.	Siswa membaca wacana/teks yang telah diberikan guru dengan pasangan.	✓		Siswa sudah membaca wacana/teks yang telah diberikan guru dengan pasangan.
3.	Siswa menetapkan siapa berperan sebagai pembaca dan siapa yang berperan sebagai pendengar.		✓	Siswa tidak menetapkan Peran yang diarahkan guru.
4.	Siswa membacakan hasil kelompok didepan kelas.	✓		Siswa sudah membacakan hasil kelompok didepan kelas.
5.	Siswa kemudian bertukar peran yang semula menjadi pembaca ditukar menjadi pendengar.	✓		Siswa sudah bertukar Peran.
PENUTUP (10 MENIT)				
1.	Siswa bersama guru		✓	Siswa tidak

	membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar selama sehari			membuat hasil belajar yang dilakukan
2.	Siswa berdoa bersama untuk menutup pembelajaran hari ini.	✓		Siswa sudah berdoa ketika mengahiri kegiatan pembelajaran.

catatan Observer

Masih ada sebagian yang acuh di dalam pembelajaran karena mereka asik bercerita pada waktu guru menerangkan pembelajaran.

Limau Manis, Juli 2021

Observer



SHANIA WARDANA

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Siklus 1 Pertemuan II

Nama Sekolah : SDN 024 Limau Manis

Kelas/Semester : V/1

Petunjuk : Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai dengan kegiatan yang dilakukan

Aktivitas Siswa		Ya	Tidak	Deskripsi
PENDAHULUAN (15 MENIT)				
1.	Siswa mengucapkan salam dari guru.	✓		Siswa sudah menjawab salam dari guru.
2.	Siswa membaca doa dan dipimpin oleh ketua kelas.	✓		Siswa sudah membaca doa yang dipimpin ketua kelas.
3.	Siswa menyanyikan lagu wajib nasional.	✓		Siswa sudah menyanyikan lagu wajib nasional.
4.	Siswa dan guru bertanya jawab berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.		✓	Siswa tidak melakukan tanya jawab.

5.	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.		✓	Siswa tidak mendengarkan tujuan pembelajaran yang telah disampaikan guru.
KEGIATAN INTI (45 MENIT)				
1.	Siswa membentuk kelompok sesuai arahan guru.		✓	Siswa sudah membentuk kelompok sesuai arahan guru.
2.	Siswa membaca wacana/teks yang telah diberikan guru dengan pasangan.		✓	Siswa sudah membaca wacana/teks yang telah diberikan guru dengan pasangan.
3.	Siswa menetapkan siapa berperan sebagai pembaca dan siapa yang berperan sebagai pendengar.		✓	Siswa sudah menetapkan Peranan Pembaca dan Peranan pendengar.
4.	Siswa membacakan hasil kelompok didepan kelas.		✓	Siswa sudah membacakan hasil kelompok didepan kelas.
5.	Siswa kemudian bertukar peran yang semula menjadi pembaca ditukar menjadi pendengar.		✓	Siswa sudah bertukar peran.
PENUTUP (10 MENIT)				
1.	Siswa bersama guru		✓	Siswa tidak

	membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar selama sehari			membuat kesimpulan atau hasil belajar
2.	Siswa berdoa bersama untuk menutup pembelajaran hari ini.	✓		Siswa sudah berdoa sebelum memulai pembelajaran

catatan Observer

siswa sudah ada perubahan dan mulai terbiasa dengan apa yang diajarkan guru di kelas dan sudah bisa diajarkan

Limau Manis, Juli 2021

Observer



SHANIA WARDANA

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Siklus 2 Pertemuan I

Nama Sekolah : SDN 024 Limau Manis

Kelas/Semester : V/1

Petunjuk : Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai dengan kegiatan yang dilakukan

Aktivitas Siswa		Ya	Tidak	Deskripsi
PENDAHULUAN (15 MENIT)				
1.	Siswa mengucapkan salam dari guru.	✓		Siswa sudah mengucapkan salam dari guru.
2.	Siswa membaca doa dan dipimpin oleh ketua kelas.	✓		Siswa sudah membaca doa yang dipimpin ketua kelas.
3.	Siswa menyanyikan lagu wajib nasional.	✓		Siswa sudah menyanyikan lagu wajib nasional.
4.	Siswa dan guru bertanya jawab berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.	✓		Siswa sudah melakukan bertanya jawab dengan guru.

5.	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.	✓		Siswa sudah mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.
KEGIATAN INTI (45 MENIT)				
1.	Siswa membentuk kelompok sesuai arahan guru.	✓		Siswa sudah membentuk kelompok sesuai arahan guru.
2.	Siswa membaca wacana/teks yang telah diberikan guru dengan pasangan.	✓		Siswa sudah membaca wacana/teks yang telah diberikan guru dengan pasangan.
3.	Siswa menetapkan siapa berperan sebagai pembaca dan siapa yang berperan sebagai pendengar.	✓		Siswa sudah menetapkan peranan masing-masing.
4.	Siswa membacakan hasil kelompok didepan kelas.	✓		Siswa sudah membacakan hasil kelompok didepan kelas.
5.	Siswa kemudian bertukar peran yang semula menjadi pembaca ditukar menjadi pendengar.	✓		Siswa sudah bertukar peran.
PENUTUP (10 MENIT)				
1.	Siswa bersama guru	✓		Siswa sudah bersama

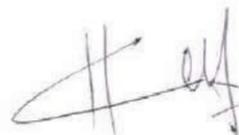
	membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar selama sehari			buat kesimpulan hasil belajar yang dilakukan.
2.	Siswa berdoa bersama untuk menutup pembelajaran hari ini.	✓		Siswa sudah berdoa ketika menutup pembelajaran.

catatan Observer

Siswa sudah mulai ada perubahan pada saat guru menerangkan pembelajaran dan sudah mulai terbiasa dengan model Cooperative Script.

Limau Manis, Juli 2021

Observer



SHANIA WARDANA

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Siklus 2 Pertemuan II

Nama Sekolah : SDN 024 Limau Manis

Kelas/Semester : V/1

Petunjuk : Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai dengan kegiatan yang dilakukan

Aktivitas Siswa	Ya	Tidak	Deskripsi
PENDAHULUAN (15 MENIT)			
1. Siswa mengucapkan salam dari guru.	✓		Siswa sudah mengucapkan salam dari guru.
2. Siswa membaca doa dan dipimpin oleh ketua kelas.	✓		siswa sudah membaca doa.
3. Siswa menyanyikan lagu wajib nasional.	✓		Siswa sudah menyanyikan lagu wajib nasional.
4. Siswa dan guru bertanya jawab berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.	✓		Siswa sudah bertanya jawab dengan guru.

5.	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.			Siswa sudah mendengar tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.
KEGIATAN INTI (45 MENIT)				
1.	Siswa membentuk kelompok sesuai arahan guru.	✓		Siswa sudah membentuk kelompok berpasangan.
2.	Siswa membaca wacana/teks yang telah diberikan guru dengan pasangan.	✓		Siswa sudah membaca wacana/ teks di berikan guru.
3.	Siswa menetapkan siapa berperan sebagai pembaca dan siapa yang berperan sebagai pendengar.	✓		Siswa sudah melakukan penetapan peran pembaca dan pendengar.
4.	Siswa membacakan hasil kelompok didepan kelas.	✓		Siswa sudah membacakan hasil kelompok didepan kelas.
5.	Siswa kemudian bertukar peran yang semula menjadi pembaca ditukar menjadi pendengar.	✓		Siswa sudah bertukar peran.
PENUTUP (10 MENIT)				
1.	Siswa bersama guru	✓		Siswa sudah

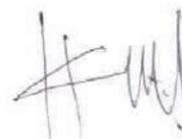
	membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar selama sehari			membuat kesimpulan hasil belajar bersama guru.
2.	Siswa berdoa bersama untuk menutup pembelajaran hari ini.	✓		Siswa berdoa sebelum mengakhiri pembelajaran.

catatan Observer

pada pertemuan ini, keterampilan sosial siswa sudah berkembang dengan baik dari awal sampai akhir pembelajaran.

Limau Manis, Juli 2021

Observer



SHANIA WARDANA

RUBRIK PENILAIAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA

No	Indikator yang Dinilai	Kriteria		
		Kategori	skor	Deskripsi
1.	Kemampuan berbagi atau bergilir	Belum Terlihat	1	siswa belum Mampu memperlihatkan kemampuan berbagi dan berinteraksi sesama teman, saling bertukar pengetahuan mengenai informasi yang berhubungan mengenai materi yang dibahas saat berdiskusi bersama.
		Mulai Terlihat	2	Siswa mulai memperlihatkan kemampuan berbagi dan berinteraksi sesama teman, saling bertukar pengetahuan mengenai informasi yang berhubungan mengenai materi yang akan dibahas saat berdiskusi bersama.
		Mulai Berkembang	3	siswa mulai terlatih memperlihatkan kemampuan berbagi dan berinteraksi sesama teman, saling bertukar pengetahuan mengenai informasi yang berhubungan mengenai materi yang akan dibahas saat berdiskusi bersama.
		Sudah Membudaya	4	Siswa sudah terbiasa memperlihatkan kemampuan berbagi dan berinteraksi sesama teman dan saling bertukar pengetahuan mengenai informasi yang berhubungan mengenai materi yang akan dibahas saat berdiskusi bersama.
2.	Kemampuan membantu atau menolong	Belum Terlihat	1	Siswa belum mampu memperlihatkan kemampuan membantu ketika temannya mengalami persoalan seperti lupa isi materi, dialog yang harus disampaikan, posisi tempat duduk yang salah, siswa lebih fokus pada persoalan masing-masing.
		Mulai Terlihat	2	Siswa mulai memperlihatkan kemampuan membantu ketika temannya mengalami persoalan seperti lupa isi materi, dialog yang harus disampaikan, posisi tempat duduk yang salah, siswa lebih fokus pada persoalan masing-masing.
		Mulai Berkembang	3	Siswa mulai terlatih memperlihatkan kemampuan membantu ketika temannya mengalami persoalan seperti lupa isi materi, dialog yang harus disampaikan, posisi tempat duduk yang salah, siswa lebih fokus pada persoalan masing-masing.
		Sudah Membudaya	4	Siswa sudah terbiasa memperlihatkan kemampuan membantu ketika temannya

				mengalami persoalan seperti lupa isi materi, dialog yang harus disampaikan, posisi tempat duduk yang salah, siswa lebih fokus pada persoalan masing-masing.
3.	Kemampuan mengikuti petunjuk	Belum Terlihat	1	Siswa belum mampu memperlihatkan kemampuan mengikuti petunjuk yang telah diawali bersama di awal pelajaran.
		Mulai Terlihat	2	Siswa mulai memperlihatkan kemampuan mengikuti petunjuk yang telah diawali bersama di awal pelajaran.
		Mulai Berkembang	3	Siswa mulai terlati memperlihatkan kemampuan mengikuti petunjuk yang telah diawali bersama di awal pelajaran.
		Sudah Membudaya	4	Siswa sudah terbiasa kemampuan mengikuti petunjuk yang telah diawali bersama di awal pelajaran.
4.	Kemampuan menyampaikan pendapat	Belum Terlihat	1	Siswa belum mampu memperlihatkan kemampuan menyampaikan pendapat dengan jelas, teratur dan singkat ketika berdiskusi.
		Mulai Terlihat	2	Siswa mulai memperlihatkan kemampuan menyampaikan pendapat dengan jelas, teratur dan singkat ketika berdiskusi.
		Mulai Berkembang	3	Siswa mulai terlati memperlihatkan kemampuan menyampaikan pendapat dengan jelas, teratur dan singkat ketika berdiskusi.
		Sudah membudaya	4	Siswa sudah terbiasa memperlihatkan kemampuan menyampaikan pendapat dengan jelas, teratur dan singkat ketika berdiskusi.
5.	Kemampuan menerima pendapat	Belum terlihat	1	Siswa belum memperlihatkan kemampuan dalam menerima pendapat orang lain dari awal samapai akhir pembicaraan dan menanggapi pendapat teman dalam berdiskusi serta mempertimbangkan dan menyatukan beberapa pendapat yang berbeda.
		Mulai terlihat	2	Siswa melai memperlihatkan kemampuan dalam menerima pendapat orang lain dari awal samapai akhir pembicaraan dan menanggapi pendapat teman dalam berdiskusi serta mempertimbangkan dan menyatukan beberapa pendapat yang berbeda.
		Mulai berkembang	3	Siswa mulai terlati kemampuan dalam menerima pendapat orang lain dari awal samapai akhir pembicaraan dan menanggapi pendapat teman dalam berdiskusi serta mempertimbangkan dan menyatukan beberapa pendapat yang

				berbeda.
		Sudah membudaya	4	Siswa sudah terbiasa memperlihatkan kemampuan dalam menerima pendapat orang lain dari awal samapai akhir pembicaraan dan menanggapi pendapat teman dalam berdiskusi serta mempertimbangkan dan menyatukan beberapa pendapat yang berbeda.

Keterangan :

- a. Kriteria 1: berarti keterampilan sosial siswa sangat kurang atau sangat negatif.
- b. Kriteria 2: berarti keterampilan sosial siswa kurang atau negatif.
- c. Kriteria 3: berarti keterampilan sosial siswa baik atau positif.
- d. Kriteria 4: berarti keterampilan sosial siswa sangat baik atau sangat positif.

(Tita Setiani, 2014 : 25)

**DATA KETERAMPILAN SOSIAL SISWA PRATINDAKAN KELAS V
SD NEGERI 024 LIMAU MANIS**

No	Nama siswa	Indikator				
		Berbagi atau bergilir	Membantu atau menolong	Mengikuti petunjuk	Menyampaik an pendapat	Menerima pendapat
1.	EFRIDA YUSI	√				
2.	KHALISA SALSABILA					
3.	DENI ANISA FITRI				√	√
4.	M. FARHAN	√				
5.	SYAFA AQILLA H		√			
6.	FARHAN FADILLA			√		
7.	M. ASSYA DIEQI					
8.	FADEL DARMAWAN			√	√	√
9.	ERIC PRATAMA					
10.	RIZKIYAH TRI WIDIAN					
PERSENTASE		20%	10%	20%	20%	20%

Mengetahui

Kepala Sekolah

 SYAHRIL

NIP.197908152011021001

wali kelas V

 SITI FATIMAH

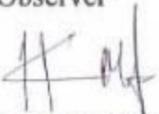
NIP.

LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN SOSIAL SISWA

Siklus :I Pertemuan :1

No	Nama Siswa	Indikator Keterampilan Sosial																				KET				
		Kemampuan Berbagi Atau Bergilir				Kemampuan Mambantu Atau Menolong				Kemampuan Mengikuti Petunjuk				Kemampuan Menyampaikan Pendapat				Kemampuan Menerima Pendapat				Skor	Nilai	Tuntas	Tidak tuntas	
		B T	M T	M B	S M	B T	M T	M B	S M	B T	M T	M B	S M	B T	M T	M B	S M	B T	M T	M B	S M					
1.	EY	1					2					3			2					3			11	55		√
2.	KS		2				2				2					3		1					10	50		√
3.	DAF		2				2					3		1						2			10	50		√
4.	MF	1						3			2					3				2			11	55		√
5.	SAH			3		1						3			2						3		12	60		√
6.	FF		2					3		1						3				2			11	55		√
7.	MAD			3				3				3				3					3		15	75	√	
8.	FD		2					3		1						3		1					10	50		√
9.	EP			3			2					3		1							3		12	60		√
10.	RTW			3				3				3				3					3		15	75	√	
Jumlah siswa		2	4	4		1	4	5		2	2	6		2	2	6		2	3	5		117	585	2	8	
Persentase %		1 0	4 0	4 0		1 0	4 0	5 0		2 0	2 0	6 0		2 0	2 0	6 0		2 0	3 0	5 0		585	5.8	20%	80%	

Observer



SHANIA WARDANA

NIM. 1786206115

Limau Manis, juli 2021

Peneliti



KHARISMA ZULFAH

NIM.1786206064

Mengetahui.

Kepala Sekolah

SDN 024 Limau Manis



SYAHRIL

NIP.197908152011021001

Guru Kelas V



SITI RATIMAH S.Pd

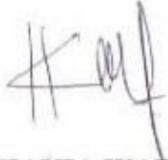
NIP.

LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN SOSIAL SISWA

Siklus :I Pertemuan :2

No	Nama Siswa	Indikator Keterampilan Sosial																				KET			
		Kemampuan Berbagi Atau Bergilir				Kemampuan Mambantu Atau Menolong				Kemampuan Mengikuti Petunjuk				Kemampuan Menyampaikan Pendapat				Kemampuan Menerima Pendapat				Skor	Nilai	Tuntas	Tidak tuntas
		B T	M T	M B	S M	B T	M T	M B	S M	B T	M T	M B	S M	B T	M T	M B	S M	B T	M T	M B	S M				
1.	EY	1						3				3			2					3		12	60		√
2.	KS			3				3				3				3				3		15	75	√	
3.	DAF		2				2					3				3			2			12	60		√
4.	MF		2				2				2					3		1				10	50		√
5.	SAH		2			1						3				3				3		12	60		√
6.	FF			3				3		1				1					2			10	50		√
7.	MAD			3				3				3				3				3		15	75	√	
8.	FD	1						3		1						3				3		11	55		√
9.	EP			3				3				3				3				3		15	75	√	
10.	RTW			3				3				3				3				3		15	75	√	
Jumlah siswa		2	3	5		1	2	7		2	1	7		1	1	8		1	2	7		127	635	4	6
Persentase %		2 0	3 0	5 0		1 0	2 0	7 0		2 0	1 0	7 0		1 0	1 0	8 0		1 0	2 0	7 0		635	6.3	40%	60%

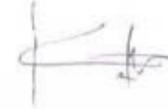
Observer



SHANIA WARDANA

NIM. 1786206115

Peneliti



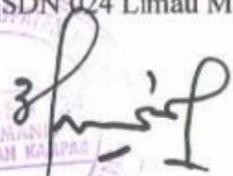
KHARISMA ZULFAH

NIM.1786206064

Mengetahui.

Kepala Sekolah

SDN 024 Limau Manis



SYAHRIL

NIP.197908152011021001

Guru Kelas V

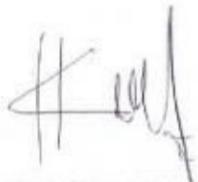


SITI FATIMAH S.Pd

NIP.

LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN SOSIAL SISWA
Siklus :II Pertemuan :1

No	Nama Siswa	Indikator Keterampilan Sosial																				KET			
		Kemampuan Berbagi Atau Bergilir				Kemampuan Mambantu Atau Menolong				Kemampuan Mengikuti Petunjuk				Kemampuan Menyampaikan Pendapat				Kemampuan Menerima Pendapat				Skor	Nilai	Tuntas	Tidak tuntas
		B T	M T	M B	S M	B T	M T	M B	S M	B T	M T	M B	S M	B T	M T	M B	S M	B T	M T	M B	S M				
1.	EY		2						4			3				4			3			16	80	√	
2.	KS			3				3				4			3					4		17	85	√	
3.	DAF		2					4			3				4			3			16	80	√		
4.	MF			3				3		2				2				2			12	60		√	
5.	SAH				4		2					4			3					4	17	85	√		
6.	FF				4			4	2					2				2			14	70		√	
7.	MAD		2				2					4		2				2			12	60		√	
8.	FD				4			4	2					2						4	16	80	√		
9.	EP			3				4				4			3					4	18	90	√		
10.	RTW			3			2			2						4			3		14	70		√	
Jumlah siswa			3	4	3		3	2	5		4	2	4		4	3	3		3	3	4	152	760	6	4
Persentase %			3 0	4 0	3 0		3 0	2 0	5 0		4 0	2 0	4 0		4 0	3 0	3 0		3 0	3 0	4 0	760	7.6	60%	40%



SHANIA WARDANA

NIM.1786206115



KHARISMA ZULFAH

NIM.1786206064

Mengetahui.

Kepala Sekolah

SDN 024 Limau Manis



SYAHRIL

NIP.197908152011021001

Guru Kelas V



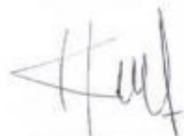
SITI FATIMAH S.Pd

NIP.

LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN SOSIAL SISWA
Siklus :II Pertemuan :2

No	Nama Siswa	Indikator Keterampilan Sosial																				KET			
		Kemampuan Berbagi Atau Bergilir				Kemampuan Mambantu Atau Menolong				Kemampuan Mengikuti Petunjuk				Kemampuan Menyampaikan Pendapat				Kemampuan Menerima Pendapat				Skor	Nilai	Tuntas	Tidak tuntas
		B T	M T	M B	S M	B T	M T	M B	S M	B T	M T	M B	S M	B T	M T	M B	S M	B T	M T	M B	S M				
1.	EY				4				4				4				4			3		19	95	√	
2.	KS			3			2						4				4			3		16	80	√	
3.	DAF				4			3					4				4				4	19	95	√	
4.	MF				4				4		2				2						4	16	80	√	
5.	SAH				4				4			3					4				4	19	95	√	
6.	FF				4				4				4			3				3		18	90	√	
7.	MAD		2					3					4		2				2			13	65		√
8.	FD				4				4			3				3				3		17	85	√	
9.	EP				4			3					4				4				4	19	95	√	
10.	RTW		2					3			2						4			3		14	70		√
Jumlah siswa			2	1	7		1	4	5		2	2	6		2	2	6		1	5	4	170	850	8	
Persentase %			2 0	1 0	7 0		1 0	4 0	5 0		2 0	2 0	6 0		2 0	2 0	6 0		1 0	5 0	4 0	850	8.5	80%	20%

Observer



SHANIA WARDANA

NIM. 1786206115

Peneliti



KHARISMA ZULFAH

NIM.1786206064

Mengetahui.

Kepala Sekolah

SDN 024 Limau Manis



SYAHRIL

NIP.197908152011021001

Guru Kelas V



SITI FATIMAH S.Pd

NIP.

DOKUMENTASI



Guru Membentuk Kelompok berpasangan



Guru membagikan setiapkan kelompok wacana/teks cerita



guru bersama siswa menetapkan terlebih dahulu siapa yang berperan sebagai pembaca dan berperan sebagai pendengar



Masing-masing pasangan membacakan hasil kelompoknya dengan cara bertukar peran



Siswa sedang mengerjakan tugas kelompok



Siswa dan guru bertanya jawab dan menyimpulkan pembelajaran



PEMERINTAH KABUPATEN KAMPAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 024 LIMAU MANIS
KECAMATAN KAMPAR

Alamat : Dusun Pulau Pandak

Kode Pos : 28461

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN RISET

No :421.2/SDN 024.KPR/2021/042

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SYAHRIL, S.Pd
NIP : 19681110 200009 1 001
Jabatan : plt. Kepala Sekolah SDN 024 Limau Manis
Alamat Sekolah : Dusun Pulau Pandak Desa Limau Manis

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : KHARISMA ZULFAH
NIM : 1786206064
Program Studi : PGSD
Jenjang Pendidikan : S1

Nama yang disebutkan diatas benar telah selesai melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan mengumpulkan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul : **“UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE SCRIPT* KELAS V SDN 024 LIMAU MANIS”**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Limau Manis, 26 Juli 2021

Plt. Kepala Sekolah,


SYAHRIL, S.Pd

NIP.19681110 200009 1 001